

**ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN  
PETANI PADI DI DESA PARDOMUAN KECAMATAN  
PURBATUA KABUPATEN TAPANULI UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**AMSANI SIHOMBING**  
1715210097

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2022**



**ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN  
PETANI PADI DI DESA PARDOMUAN KECAMATAN  
PURBATUA KABUPATEN TAPANULI UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh:

**AMSANI SIHOMBING**

1715210097

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2022**



FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : AMSANI SIHOMBING  
NPM : 1715210097  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN  
PETANI PADI DI DESA PARDOMUAN KECAMATAN  
PURBATUA KABUPATEN TAPANULI UTARA

MEDAN, 2 APRIL 2022

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. E. Bakhtiar Efendi, S.E., M.Si)

PEMBIMBING I

(Dr. E. Diwayana Putri Nasution, S.E., M.Si)



DEKAN

(Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING II

(Annisa Ilmi Faried, S.Sos., M.SP)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

**PERSETUJUAN UJIAN**

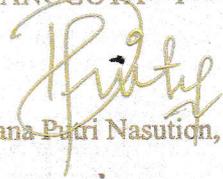
**NAMA : AMSANI SIHOMBING  
NPM : 1715210097  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN  
PETANI PADI DI DESA PARDOMUAN KECAMATAN  
PURBATUA.KABUPATEN TAPANULI UTARA**

**MEDAN, 12 APRIL 2022**

**KETUA**

  
**(Rahmad Sembiring, S.E., M.SP)**

**ANGGOTA - I**

  
**(Dr. E. Diwayana Putri Nasution, S.E., M.Si)**

**ANGGOTA - II**

  
**(Annisa Ilmi Faried, S.Sos., M.SP)**

**ANGGOTA - III**

  
**(Dewi Mahrani Rangkuty, S.E., M.Si)**

**ANGGOTA-IV**

  
**(Dr. E. Bakhtiar Efendi, S.E., M.Si)**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Amsani Sihombing  
NPM : 1715210097  
Fakultas/Program studi : Sosial Sains/ Ekonomi Pembangunan  
Jenjang : S1 (STRATA SATU)  
Judul Skripsi : Analisis Sosial Ekonomi dan Kesejahteraan Petani Padi di Desa  
Pardomuan Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara

Dengan ini saya mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal ini maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, April 2022



(Amsani Sihombing)  
NPM 1715210097

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Amsani Sihombing  
NPM : 1715210097  
Fakultas/Program studi : Sosial Sains/ Ekonomi Pembangunan  
Jenjang : S1 (STRATA SATU)  
Judul Skripsi : Analisis Sosial Ekonomi dan Kesejahteraan Petani Padi di Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 1 April 2022



(Amsani Sihombing)  
NPM 1715210097



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : AMSANI SIHOMBING  
 Tempat/Tgl. Lahir : TAPIAN NAULI / 31 Oktober 1998  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715210097  
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
 Konsentrasi : Ekonomi Publik & SDA  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 141 SKS, IPK 3.56  
 Nomor Hp : 081262026228  
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisis sosial ekonomi dan kesejahteraan petani padi di desa pardomuan kec. Purbatua kabupaten Tapanuli utara

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

\*Coret Yang Tidak Perlu



Rektor I,

( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 30 Oktober 2021

Pemohon,

( Amsani Sihombing )

Tanggal : .....

Disahkan oleh :  
Dekan

( Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn )

Tanggal : 01 November 2021

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :

( Diwayana Putri Nasution, SE., M.Si. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan

( Bakhtiar Efendi, SE., M.Si. )

Tanggal : 1 Nov 2021

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing II :

( Annisa Ilmi Faried, S.SOS., M.SP. )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-Q2	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Diprint pada: Sabtu, 30 Oktober 2021 12:15:24



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808 MEDAN - INDONESIA  
Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : AMSANI SIHOMBING  
NPM : 1715210097  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Dr.E Diwayana Putri Nasution, SE.,M.Si.  
Judul Skripsi : Analisis sosial ekonomi dan kesejahteraan petani padi di desa pardomuan kec. Purbatua kabupaten Tapanuli utara

Tanggal	pembahasan Materi	Status	Keterangan
30 Oktober 2021	ACC Seminar Proposal	Disetujui	
13 Januari 2022	ACC Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 07 April 2022  
Dosen Pembimbing,



Dr.E Diwayana Putri Nasution, SE.,M.Si.

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808 MEDAN - INDONESIA  
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : AMSANISIHOMBING  
NPM : 1715210097  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : **Annisa Ilmi Faried, S.SOS.,M.SP**  
Judul Skripsi : Analisis sosial ekonomi dan kesejahteraan petani padi di desa  
pardomuan kec. Purbatua kabupaten Tapanuli utara

<b>Tanggal</b>	<b>pembahasan Materi</b>	<b>Status</b>	<b>Keterangan</b>
30 Oktober 2021	ACC sempro semoga sukses y	Disetujui	
17 Januari 2022	Acc sidang meja hijau Semoga berhasil	Disetujui	

Medan, 07 April 2022 •  
Dosen Pembimbing,



Annisa Ilmi Faried, S.SOS.,M.SP

ACC Jilid Lux  
4 April 2022



Dr. E. Diwayana Putri Nasution, SE.,M.Si.

**ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN  
PETANI PADI DI DESA PARDOMUAN KECAMATAN  
PURBATUA KABUPATEN TAPANULI UTARA**

**SKRIPSI**

ACE Jilid  
4/4/2022

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**AMSANI SIHOMBING**

1715210097

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2022**



**ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN  
PETANI PADI DI DESA PARDOMUAN KECAMATAN  
PURBATUA KABUPATEN TAPANULI UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**AMSANI SIHOMBING**  
1715210097

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

ACC  
*[Handwritten signature]*

ACC sidang  
*[Handwritten signature]*

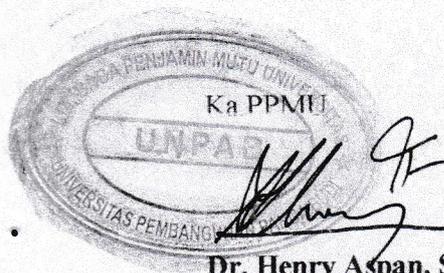
Annisa Ulum Faried, S.Sos., M.SP

**SURAT KETERANGAN**  
**TURNITIN SELF PLAGIAT SIMILARITY**

Dengan ini saya Ka.PPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan Edaran Rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

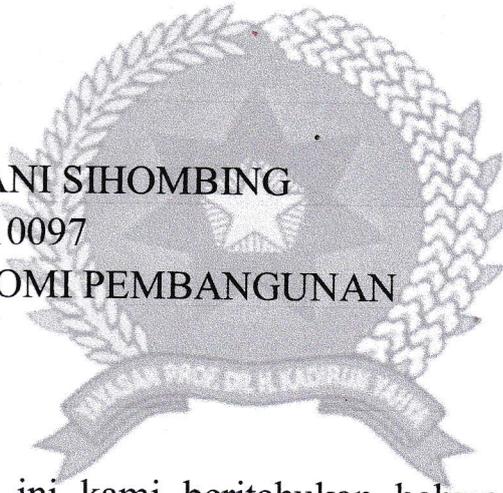


**Dr. Henry Aspan, SE., SH., MA., MH., MM**

No. Dokumen : FM-DPMA-06-02	Revisi : 01	Tgl Eff : 16 Okt 2021
-----------------------------	-------------	-----------------------

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI  
TURNITIN PLAGIAT SIMILARITY INDEX**

Nama : AMSANI SIHOMBING  
NPM : 1715210097  
Prodi : EKONOMI PEMBANGUNAN



Bersamaan dengan ini kami beritahukan bahwasanya hasil **Turnitin Plagiat Similarity Index** Skripsi / Tesis saudara telah **LULUS** dengan hasil :

**43%**

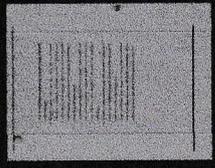
Silahkan melanjutkan tahap pendaftaran Sidang Meja Hijau.

Verifikasi	Nama
21 Januari 2022	Wenny Sartika, SH.,MH

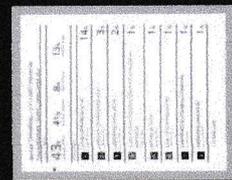
No. Dokumen : FM-DPMA-06-03	Revisi : 00	Tgl Eff : 16 Okt 2021
-----------------------------	-------------	-----------------------



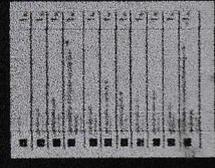
159



160



161



162

## AMSANI SIHOMBING\_1715210097\_EKONOMI PEMBANGUNAN\_SKRIPSI\_UNGGAHAN KE4

### ORIGINALITY REPORT

**43%** SIMILARITY INDEX

**41%** INTERNET SOURCES

**8%** PUBLICATIONS

**13%** STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

- 1 jurnal.pancabudi.ac.id  
Internet Source 14%
- 2 repository.radenintan.ac.id  
Internet Source 3%
- 3 repository.uinsu.ac.id  
Internet Source 2%
- 4 Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas  
Indonesia  
Student Paper 1%
- 5 docobook.com  
Internet Source 1%



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 1276/PERP/BP/2022**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan nama saudara/i:

Nama : AMSANI SIHOMBING  
NIM : 1715210097  
Kelas/Semester : Akhir  
Jurusan : SOSIAL SAINS  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Pembangunan

Sejak tanggal 14 Januari 2022, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku yang tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 14 Januari 2022  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

  
Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
Revisi : 01  
Tanggal Efektif : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 17 Januari 2022  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AMSANI SIHOMBING  
 Tempat/Tgl. Lahir : TAPIAN NAULI / 31 Oktober 1998  
 Nama Orang Tua : JONNER SIHOMBING  
 N. P. M : 1715210097  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
 No. HP : 081262026228  
 Alamat : Jalan panci No. 4

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis sosial ekonomi dan kesejahteraan petani padi di desa pardomuan kec. Purbatua kabupaten Tapanuli utara**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (4 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga : L

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



AMSANI SIHOMBING  
 1715210097

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

## ABSTRAK

---

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang di hadapi petani padi biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani cenderung mahal, produksi yang tidak maksimal, pendapatan yang rendah, perubahan iklim yang tidak menentu, luas lahan yang sempit, sosial ekonomi Desa Pardomoan masih bergantung pada hasil sumber daya alam, tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Pardomuan masih tergolong rendah, minimnya pemahaman dalam pengelolaan tanaman padi, peralatan sangat kurang mencukupi hingga berakibat pada produktivitas petani padi.

Penelitian ini dilakukan Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara. Hal yang diteliti apakah ada pengaruh antara variabel alih fungsi lahan, produktivitas, pendidikan petani dan tanggungan keluarga terhadap sosial ekonomi dan kesejahteraan. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis alih fungsi lahan, produktivitas, pendidikan petani dan tanggungan keluarga terhadap sosial ekonomi dan kesejahteraan. Jumlah sampel yang digunakan 200 KK data yang dikumpulkan dengan menyebarkan angket dan pengolahan data menggunakan SEM (*Struktural Equation Modeling*) menggunakan *Software Amos* versi 23.0

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan uji hipotesis variabel produktivitas, pendidikan petani dan tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap sosial ekonomi. Kemudian variabel alih fungsi lahan, produktivitas, pendidikan petani, tanggungan keluarga dan sosial ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan

**Kata Kunci : Alih Fungsi Lahan, Produktivitas, Pendidikan Petani, Tanggungan Keluarga, Sosial Ekonomi dan Kesejahteraan.**

## **ABSTRACT**

---

*This research is motivated by the problems faced by rice farmers, production costs incurred by farmers tend to be expensive, production is not optimal, low income, uncertain climate change, narrow land area, the socio-economic status of Pardomoan Village is still dependent on resource yields. In nature, the level of community welfare in Pardomoan Village is still relatively low, there is a lack of understanding in the management of rice plants, the equipment is not sufficient enough to affect the productivity of rice farmers.*

*This research was conducted in Pardomuan Village, Purba Tua District, North Tapanuli Regency. It is investigated whether there is an influence between the variables of land use change, productivity, farmer education and family dependents on socio-economic and welfare. The purpose of the study was to identify and analyze land use change, productivity, education of farmers and family responsibilities on socio-economic and welfare. The number of samples used was 200 households. Data were collected by distributing questionnaires and managing data using SEM (Structural Equation Modeling) using Amos Software version 23.0.*

*Based on the results of tests carried out by hypothesis testing, the variables of productivity, farmer education and family dependents have a significant effect on socio-economic conditions. Then the variables of land use change, productivity, farmer education, family responsibilities and social economy have a significant effect on welfare*

**Keywords:** *Land Function Transfer, Productivity, Farmer Education, Family Dependents, Socio-Economic and Welfare.*

## KATA PENGANTAR

Puji Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Sosial Ekonomi dan Kesejahteraan Petani Padi di Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara”. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Dr. Bakhtiar Efendi, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Dr. Diwayana Putri Nasution, S.E., M.Si, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Annisa Ilmi Faried, S.Sos., M.SP, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Teristimewa ucapan terima kasih kepada Ibu dan Ayah ku tercinta yang telah banyak mendoakan dan memberikan motivasi serta bantuan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada kakak dan abang ku yang telah banyak memberikan dukungan motivasi dan bantuan materil serta senantiasa mendengarkan segala keluhan kesah dalam menghadapi berbagai kesulitan.
8. Kepada adik-adik ku yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
9. Seluruh Dosen pengajar dan Staff Administrasi pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
10. Kepada sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, April 2022  
Penulis

Amsani Sihombing  
NPM 1715210097

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN UJIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>LEMBARAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	11
1. Tujuan penelitian .....	11
2. Manfaat Penelitian .....	12
F. Keaslian Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Landasan Teori.....	14
1. Sosial Ekonomi .....	14
2. Kesejahteraan.....	17
3. Alih Fungsi Lahan Pertanian .....	19
4. Produktivitas .....	23
5. Pendidikan Petani .....	26
6. Tanggungan Keluarga.....	28
B. Penelitian Sebelumnya.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	37
C. Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	40
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	40
C. Populasi Dan Sampel .....	40

D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Uji Validitas.....	43
2. Uji Reliabilitas.....	44
F. Metode Analisis Data.....	44
1. Asumsi dan Persyaratan Menggunakan SEM.....	46
2. Konsep Dasar SEM.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Hasil Penelitian .....	62
1. Sejarah Kabupaten Tapanuli Utara .....	62
2. Kondisi Geografi.....	64
3. Deskripsi Karakteristik Responden .....	64
4. Deskripsi Variabel Penelitian .....	66
5. Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	89
6. Analisis <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM) .....	96
B. Pembahasan.....	130
1. Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Sosial Ekonomi.....	130
2. Pengaruh Alih Fungsi Lahan Terhadap Kesejahteraan.....	134
3. Pengaruh Produktivitas Terhadap Sosial Ekonomi .....	139
4. Pengaruh Produktivitas Terhadap Kesejahteraan .....	141
5. Pengaruh Pendidikan Petani Terhadap Sosial Ekonomi.....	143
6. Pengaruh Pendidikan Petani Terhadap Kesejahteraan.....	147
7. Pengaruh Tanggungan Keluarga Terhadap Sosial Ekonomi .....	149
8. Pengaruh Tanggungan Keluarga Terhadap Kesejahteraan .....	150
9. Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan.....	152
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>155</b>
A. Kesimpulan .....	155
B. Saran .....	157
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Data Luas Lahan Dan Produksi Padi Di Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2013-2019 .....	3
Tabel 1.2 Harga Gabah Padi Di Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2013-2019.....	4
Tabel 1.3 Jumlah Keluarga Pra Sejahtera/ Kesejahteraan Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020.....	5
Tabel 1.4 Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya .....	13
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	30
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	40
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel .....	42
Tabel 4.1 Jenis Kelamin.....	65
Tabel 4.2 Usia .....	65
Tabel 4.3 Pendidikan .....	65
Tabel 4.4 Status Pernikahan.....	66
Tabel 4.5 Kisaran Berapa Luas Lahan Yang Dimiliki Petani.....	66
Tabel 4.6 Apakah Setiap Petani Memiliki Lahan Mereka Sendiri .....	67
Tabel 4.7 Bagaimanakah Kesuburan Tanah Yang Ada Di Desa Pardomuan.....	68
Tabel 4.8 Apakah Pupuk Dapat Memperbaiki Kesuburan Tanah Dalam Memperoleh Hasil Pertanian .....	68
Tabel 4.9 Adakah Pengaruh Lahan Dataran Rendah Terhadap Petani Padi.....	69
Tabel 4.10 Ketika Lahan Pertanian Yang Bapak/Ibu Miliki Tidak Datar Apakah Terdapat Kesulitan Yang Bapak/Ibu Alami .....	70
Tabel 4.11 Berapakah Rata-Rata Usia Tenaga Kerja Dalam Bertani Padi .....	70
Tabel 4.12 Apakah Pertambahan Usia Tenaga Kerja Mempengaruhi Produktivitas Bapak/Ibu Dalam Bekerja .....	71
Tabel 4.13 Dengan Adanya Teknologi Sekarang Ini, Apakah Dapat Meningkatkan Pendapatan Bapak/Ibu .....	72
Tabel 4.14 Menurut Bapak/Ibu Seberapa Pentingkah Teknologi Digunakan .....	72
Tabel 4.15 Apakah Bapak/Ibu Mengambil Pinjaman Bank Untuk Memperluas Usaha Tani Padi.....	73
Tabel 4.16 Apakah Bapak/Ibu Mengambil Pinjaman Bank Untuk Membantu Memenuhi Kebutuhan Persediaan Bahan Baku Tani Padi.....	74
Tabel 4.17 Apakah Bapak/Ibu Memiliki Keterampilan Lain Selain Bertani Padi .....	74
Tabel 4.18 Dengan Memiliki Keterampilan Saat Bertani Padi, Apakah Dapat Meningkatkan Hasil Pertanian Padi Bapak/Ibu.....	75
Tabel 4.19 Apakah Bapak/Ibu Memiliki Pengetahuan Cara Bertani Padi.....	76
Tabel 4.20 Apakah Pengetahuan Dibutuhkan Dalam Bertani Padi .....	76
Tabel 4.21 Apakah Sebagai Petani Padi Dibutuhkan Pengalaman.....	77

Tabel 4.22	Sudah Berapa Lama Bapak/Ibu Bekerja Sebagai Petani Padi .....	77
Tabel 4.23	Adakah Bantuan Dari Pemerintah Untuk Biaya Sekolah Anak Bapak/Ibu .....	78
Tabel 4.24	Apakah Biaya Sekolah Anak Bapak/Ibu Ditanggung Sendiri .....	79
Tabel 4.25	Apakah Dengan Bertani Padi Mampu Memenuhi Jumlah Kebutuhan Bapak/Ibu .....	79
Tabel 4.26	Berapakah Jumlah Kebutuhan Bapak/Ibu Dalam Sebulan .....	80
Tabel 4.27	Berapakah Jumlah Anak Yang Bapak/Ibu Miliki .....	81
Tabel 4.28	Apakah Jumlah Anak Mempengaruhi Kesejahteraan Bapak/Ibu .....	81
Tabel 4.29	Apakah Kepemilikan Lahan Milik Bapak/Ibu Sendiri .....	82
Tabel 4.30	Apakah Kepemilikan Lahan Bapak/Ibu Pernah Menyewakan Kepada Petani Lain.....	82
Tabel 4.31	Apakah Bapak/Ibu Memiliki Alat Dalam Bertani Padi .....	83
Tabel 4.32	Apakah Alat Yang Di Gunakan Sudah Menggunakan Teknologi Modern .....	84
Tabel 4.33	Apakah Konsumsi Mencukupi Kebutuhan Bapak/Ibu .....	84
Tabel 4.34	Kisaran Berapa Konsumsi Bapak/Ibu Dalam Sebulan .....	85
Tabel 4.35	Apakah Kesehatan Adalah Faktor Yang Sangat Penting Bagi Bapak/Ibu .....	86
Tabel 4.36	Apakah Setiap Petani Sudah Mendapatkan Jaminan Kesehatan Yang Diberikan Pemerintah Daerah .....	86
Tabel 4.37	Apakah Ada Upaya Pemerintah Daerah Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Petani Padi .....	87
Tabel 4.38	Apakah Taraf Hidup Masyarakat Di Desa Pardomuan Sudah Meningkat .....	88
Tabel 4.39	Berapakah Pendapatan Rumah Tangga Bapak/Ibu Dalam Sebulan ...	88
Tabel 4.40	Apakah Ada Pendapatan Lain Selain Petani Padi .....	88
Tabel 4.41	Uji Validitas ( $X_1$ ) Alih Fungsi Lahan .....	90
Tabel 4.42	Uji Validitas ( $X_2$ ) Produktivitas.....	90
Tabel 4.43	Uji Validitas ( $X_3$ ) Pendidikan Petani .....	91
Tabel 4.44	Uji Validitas ( $X_4$ ) Tanggungan Keluarga .....	92
Tabel 4.45	Uji Validitas ( $Y_1$ ) Sosial Ekonomi.....	92
Tabel 4.46	Uji Validitas ( $Y_2$ ) Kesejahteraan .....	93
Tabel 4.47	Uji Reliabilitas ( $X_1$ ) Alih Fungsi Lahan .....	94
Tabel 4.48	Uji Reliabilitas ( $X_2$ ) Produktivitas .....	94
Tabel 4.49	Uji Reliabilitas ( $X_3$ ) Pendidikan Petani .....	95
Tabel 4.50	Uji Reliabilitas ( $X_4$ ) Tanggungan Keluarga.....	95
Tabel 4.51	Uji Reliabilitas ( $Y_1$ ) Sosial Ekonomi.....	95
Tabel 4.52	Uji Reliabilitas ( $Y_2$ ) Kesejahteraan.....	96
Tabel 4.53	Normalitas Data Nilai <i>critical ratio Assessment of normality</i> .....	99
Tabel 4.54	Normalitas Data Nilai <i>Outlier</i> .....	100
Tabel 4.55	Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Diagram Awal .....	110

Tabel 4.56 Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Setelah Modifikasi ...	112
Tabel 4.57 Bobot <i>Critical Ratio</i> .....	119
Tabel 4.58 Hasil Estimasi C.R ( <i>Critical Ratio</i> ) dan <i>P-Value</i> .....	120
Tabel 4.59 <i>Standardized Direct Effects</i> .....	122
Tabel 4.60 <i>Standardized Indirect Effects</i> .....	124
Tabel 4.61 <i>Standardized Total Effects</i> .....	125
Tabel 4.62 Hasil Estimasi C.R ( <i>Critical Ratio</i> ) dan <i>P-Value</i> .....	128

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Data Luas Lahan Dan Produksi Padi Di Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2013-2019 .....	4
Gambar 1.2 Data Harga Gabah Padi Di Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2013-2019 .....	5
Gambar 1.3 Jumlah Keluarga Pra Sejahtera/ Kesejahteraan Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020.....	5
Gambar 1.4 Peta Kabupaten Tapanuli Utara .....	7
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 2.2 Kerangka konseptual Structural Equation Modelling (SEM) .....	38
Gambar 4.1 CFA Alih Fungsi Lahan .....	105
Gambar 4.2 CFA Produktivitas.....	105
Gambar 4.3 CFA Pendidikan Petani .....	106
Gambar 4.4 CFA Tanggungan Keluarga .....	107
Gambar 4.5 CFA Sosial Ekonomi .....	107
Gambar 4.6 CFA Kesejahteraan .....	108
Gambar 4.7 Model Diagram Awal.....	109
Gambar 4.8 Model Diagram Setelah Dilakukan Modifikasi Model.....	112
Gambar 4.9 <i>Dirrect Effect</i> Tanggungan Keluarga .....	123
Gambar 4.10 <i>Dirrect Effect</i> Pendidikan Petani.....	123
Gambar 4.11 <i>Dirrect Effect</i> Produktivitas .....	123
Gambar 4.12 <i>Dirrect Effect</i> Alih Fungsi Lahan.....	124
Gambar 4.13 <i>Dirrect Effect</i> Sosial Ekonomi dan Kesejahteraan.....	124
Gambar 4.14 <i>Indirrect Effect</i> Tanggungan Keluarga, Pendidikan Petani, Produktivitas dan Alih Fungsi Lahan .....	125
Gambar 4.15 <i>Total Effect</i> Alih Fungsi Lahan, Produktivitas, Pendidikan Petani dan Tanggungan Keluarga.....	126

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang, terutama Indonesia. Pembangunan ekonomi pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena sebagian besar masyarakat Indonesia berada di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian, maka sudah sewajarnya pembangunan pertanian menjadi prioritas dan berperan penting terhadap keberhasilan pembangunan ekonomi. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan diluar usahatani juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani. (Alfrida, 2018)

Petani padi adalah orang yang mengerjakan cocok tanam. Petani yang mengusahakan pertanian, mengerjakan tanah, menanam bibit berbagai tanaman dan memungut hasilnya, hasil apa yang akan diperoleh tidak hanya ditujukan untuk kepentingan sendiri, tetapi untuk mencukupi kebutuhan umum, baik dari lapisan atas maupun lapisan yang terbawah. (Handayani , 2018)

Adapun ”petani kecil” dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) berusaha tani dalam tekanan penduduk lokal yang meningkat, 2) mempunyai sumberdaya terbatas sehingga menciptakan tingkat hidup yang rendah, 3) bergantung seluruhnya atau sebagian kepada produksi yang subsisten, dan 4) kurang memperoleh pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pelayanan lainnya (Setiawan, 2017)

Karakteristik petani identik dengan ciri-ciri yang menggambarkan seorang petani. Melihat bagaimana sikap, pola pikir, tindakan dan lainnya. Karakteristik setiap individu tergantung sifat atau ciri masing-masing, sehingga setiap petani memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda-beda dan masing-masing berpengaruh kepada keputusan yang diambil dalam berusaha tani. (Zuriani, 2016)

Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 13 Tahun 2012 Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) adalah standar kebutuhan seorang pekerja / buruh untuk dapat hidup layak secara fisik selama 1 bulan. Kebutuhan hidup layak terpenuhi maka akan berkaitan dengan kesejahteraan. Sehingga jika pendapatan kurang dari kebutuhan hidup layak yang dikeluarkan kurang maka dikatakan belum memenuhi standar kebutuhan hidup layak.

Kesejahteraan adalah keseluruhan usaha yang terorganisir dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Di dalamnya tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang berkaitan dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat

seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya dan sebagainya. (Setiawan, 2017)

Peningkatan kesejahteraan petani merupakan salah satu dari visi dan misi pembangunan pertanian dalam mencapai swasembada pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani. Pada kondisi pendapatan yang terbatas akan lebih mendahulukan untuk kebutuhan konsumsi makanan, sehingga dapat dilihat pada kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah, sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan, namun seiring dengan pergeseran peningkatan pendapatan, proporsi pola pengeluaran dan untuk makan akan menurun dan pengeluaran non makanan meningkat (Kementerian Pertanian, 2017).

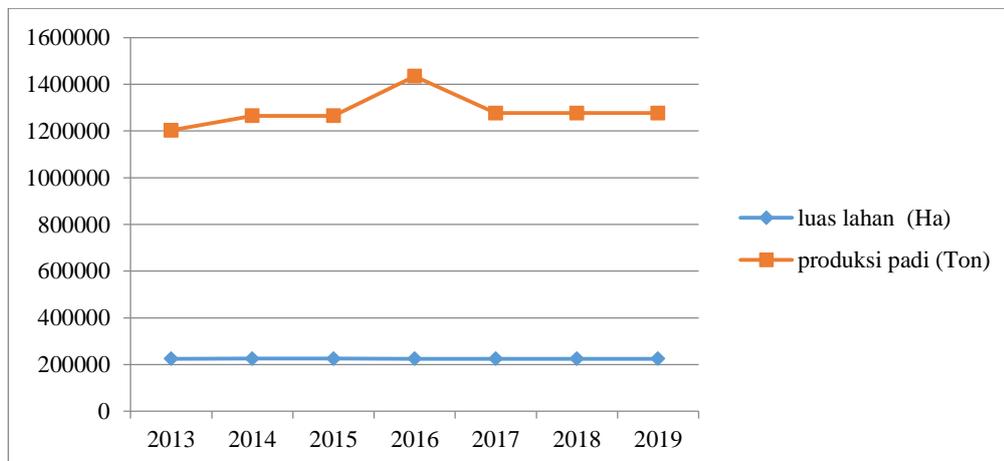
Pembangunan pertanian penting dalam memaksimalkan pemanfaatan geografi dan kekayaan alam Indonesia, memadukannya dengan teknologi agar mampu memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Sektor pertanian berperan penting dalam menyediakan bahan pangan bagi seluruh penduduk maupun menyediakan bahan baku bagi industri, dan untuk perdagangan ekspor (Istiana, 2020)

**Tabel 1.1 Data Luas Lahan Dan Produksi Padi Di Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2013-2019**

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi Padi (Ton)
1	2013	2 250.00	12 027.11
2	2014	2 254.00	12 649.45
3	2015	2 254.00	12 649.45
4	2016	2 252.48	14 348.37
5	2017	2 252.48	12 766.63
6	2018	2 252.00	12 767.06
7	2019	2 252.00	12 767.06

*Sumber: Dinas Pertanian Dan Perkebunan Kabupaten Tapanuli Utara*

**Gambar 1.1 Data Luas Lahan Dan Produksi Padi Di Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2013-2019**



Sumber: Dinas Pertanian Dan Perkebunan Kabupaten Tapanuli Utara

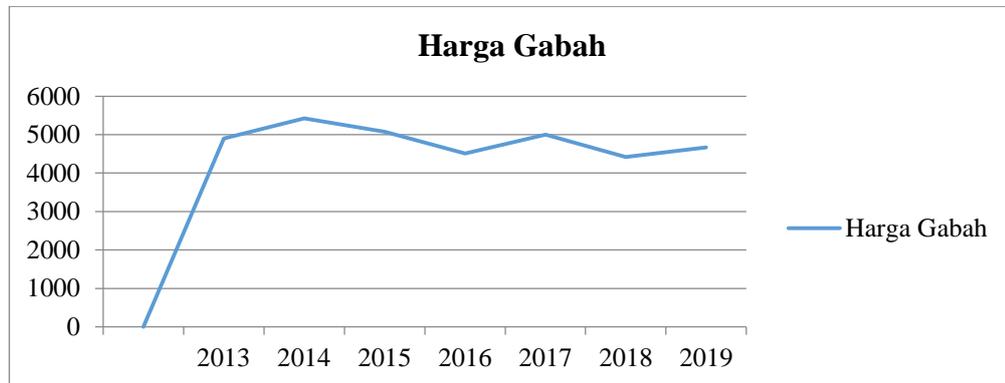
Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa luas lahan dan produksi padi di Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara pergerakannya relatif fluktuatif walaupun angka fluktuasinya relatif kecil. Jumlah produksi padi paling tinggi berada pada tahun 2016 yaitu sebesar 14 348.37 ton sedangkan tahun 2017 adalah sebesar 12 766.63 ton. Dari tahun 2016 ke 2017 produksi padi mengalami penurunan sejumlah 1 581,72 ton, dan bila dilihat pada tahun 2018 ke 2019 produksi padi tidak mengalami kenaikan maupun penurunan yaitu sejumlah 12 767,06. Sedangkan untuk produksi padi paling rendah berada di tahun 2013 yaitu sebesar 12 027.11 ton.

**Tabel 1.2 Harga Gabah Padi Di Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2013-2019**

No	Tahun	Harga Gabah (Kg)
1	2013	4900
2	2014	5422
3	2015	5073
4	2016	4510
5	2017	5000
6	2018	4416
7	2019	4670

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Utara

**Gambar 1.2 Data Harga Gabah Padi Di Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2013-2019**



Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Utara

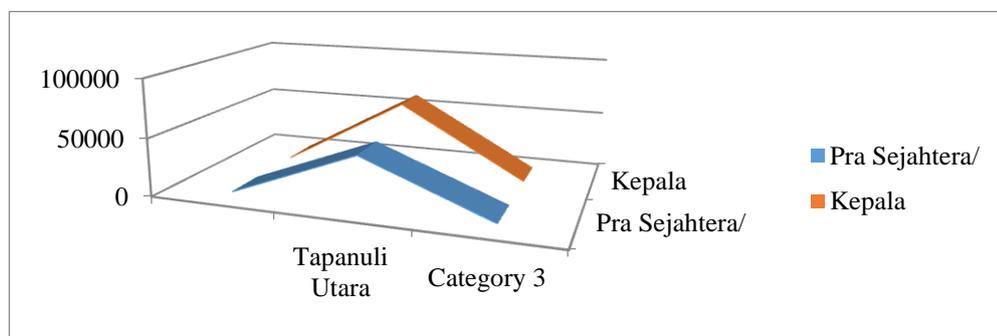
Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa harga gabah padi di Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara pergerakannya sangat fluktuasi. Dimana harga gabah padi yang paling tinggi berada pada tahun 2014 yaitu sebesar 5422kg sedangkan yang paling rendah berada pada tahun 2018 adalah sebesar 4416 kg.

**Tabel 1.3 Jumlah Keluarga Pra Sejahtera/ Kesejahteraan Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020**

No	Kabupaten/Kota	PraSejahtera/Kesejahteraan	Kepala Keluarga
1.	TapanuliUtara	43.033	61.494

Sumber: BPS, Tahun 2021

**Gambar 1.3 Jumlah Keluarga Pra Sejahtera/ Kesejahteraan Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020**



Sumber: BPS, Tahun 2021

Sesuai dengan gambar dari diatas jumlah penduduk

prasejahtera/kesejahteraan-I di Tapanuli Utara 43.033 dengan jumlah kepala keluarga 61.494, ini memperlihatkan tingkat kesejahteraan di Tapanuli Utara yang masih minim dan perlu perhatian pemerintah dalam meningkatkannya. Dengan tingkat kesejahteraan di Kabupaten Tapanuli Utara yang masih minim ini, Kecamatan Purbatua juga termasuk dalam jumlah penduduk yang tingkat kesejahteraan masih minim dan perlu perhatian pemerintah dalam memperbaikinya.

Wilayah Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua merupakan salah satu wilayah penghasil padi yang berada di Kabupaten Tapanuli Utara. Masyarakat yang tinggal di wilayah ini menjadikan usaha tani padi sebagai mata pencaharian utama. Masyarakat di desa ini melakukan usaha pertanian karena dari segi geografis wilayahnya masih banyak lahan pertanian. Masyarakat yang tinggal di desa Pardomuan umumnya memiliki karakteristik dan kondisi ekonomi yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di kota yang sudah padat akan penduduk. Permasalahan yang sering dialami oleh petani di desa ini adalah biaya produksi yang cenderung mahal. Harga bibit unggul yang mahal, harga pupuk dan pestisida yang mahal dan upah tenaga kerja yang mahal pula sehingga beberapa petani padi mengakali usahanya dengan menekan biaya produksi, seperti mengurangi jumlah pupuk dan pestisida yang digunakan atau menggantinya dengan produk yang lebih murah, mengganti bibit unggul dengan bibit biasa dan terkadang petani juga membajak sawah sendiri secara manual karena mahal nya biaya yang dikeluarkan untuk menyewa jasa traktor. dengan menekan biaya produksi tersebut otomatis produksi pun tidak maksimal. Produksi yang kurang

optimal akan berpengaruh pada pendapatan hasil yang diperoleh petani. Pendapatan yang rendah akan mengakibatkan menurunnya kesejahteraan para petani tersebut. Untuk harga jual gabah padi di daerah penelitian kepada pengepul/tengkulak berkisar Rp.3.000–Rp. 5000 tergantung kualitas dari gabah padi tersebut dimana harga tersebut terlalu murah dan seringkali tidak dapat menutupi kebutuhan dari para petani tersebut. Selain dari permasalahan produksi permasalahan lain yang dialami para petani di daerah penelitian ini adalah perubahan iklim yang tidak menentu. Ketika musim penghujan datang, lahan sawah di sekitar daerah aliran sungai (bahu sungai) akan mengalami kerusakan parah karena tergerus erosi akibat debit air yang melimpah dan ketika musim kemarau, lahan sawah yang terletak lumayan jauh (radius 2 km) akan mengalami kesulitan mendapat air, hal ini disebabkan karena volume air di musim kemarau sedikit, dan air sendiri mengalami evaporasi serta terserap kedalam tanah, sehingga debit sangat rendah dan berdampak pada capaian air yang sulit menjangkau daerah lebih jauh dari sungai. Perubahan iklim yang parah dapat menyebabkan gagal panen.

**Gambar 1.4 Peta Kabupaten Tapanuli Utara**



Sumber : <https://www.taputkab.go.id>

Faktor produksi mempengaruhi kesejahteraan petani itu sendiri seperti luas lahan panen yang sempit, bibit unggul, pupuk serta pestisida dan tenaga kerja yang mahal mengakibatkan tidak dapat di jangkau oleh petani-petani miskin. Masalah lain yang menyebabkan rendahnya kesejahteraan petani padi adalah biaya produksi yang tinggi tidak sebanding dengan hasil panen yang di peroleh karena harga jual kepada tengkulak cukup rendah dan modal yang dikeluarkan cukup besar. Pendapatan yang rendah akan meyebabkan para petani berada pada garis kemiskinan. Untuk memperoleh produksi maksimal, petani harus mengadakan pemilihan penggunaan faktor produksi secara tepat dan mengkombinasikan secara optimal dan efisien. Namun kenyataannya, masih banyak petani yang belum memahami bagaimana faktor produksi tersebut digunakan secara efisien agar produksi semakin tinggi dan pendapatan petani juga meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan petani maka kesejahteraan petani padi juga akan semakin membaik.

Dari uraian tersebut penulis berupaya untuk membahas masalah ini yang diberi judul "ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN PETANI PADI DI DESA PARDOMUAN KECAMATAN PURBATUA KABUPATEN TAPANULI UTARA".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani cenderung mahal menyebabkan para petani menekan biaya produksi pertanian.

2. Produksi yang tidak maksimal berpengaruh terhadap kualitas gabah padi yang menyebabkan menurunnya pendapatan petani.
3. Pendapatan yang rendah mengakibatkan menurunnya kesejahteraan keluarga para petani
4. Perubahan iklim yang tidak menentu dapat menyebabkan kegagalan panen
5. Luas lahan yang sempit mempengaruhi kesejahteraan para petani
6. Sosial ekonomi Desa Pardomuan masih betrgantung pada hasil sumber daya alam seperti tanaman padi
7. Tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Pardomuan masih tergolong rendah.
8. Minimnya pemahaman dalam perihal teknis pengelolaan tanaman padi.
9. Peralatan sangat kurang mencukupi hingga berakibat pada produktivitas petani padi

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah di uraikan diatas, maka penulis membatasi penelitian ini supaya terarah dan tidak meluas serta menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan ini penulis membatasi masalah hanya pada masalah alih fungsi lahan, produktivitas petani, pendidikan petadi dan tanggungan keluarga terhadap sosial ekonomi dan kesejahteraan petani di Desa Pardomuan, Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah alih fungsi lahan berpengaruh terhadap faktor sosial ekonomi Petani padi di Desa Pardomuan, Kecamatan Purbatua, Kabupaten Tapanuli Utara?
2. Apakah alih fungsi lahan berpengaruh terhadap faktor kesejahteraan Petani padi di Desa Pardomuan, Kecamatan Purbatua, Kabupaten Tapanuli Utara?
3. Apakah Produktivitas Petani berpengaruh terhadap faktor sosial ekonomi Petani padi di Desa Pardomuan, Kecamatan Purbatua, Kabupaten Tapanuli Utara?
4. Apakah Produktivitas Petani berpengaruh terhadap faktor kesejahteraan Petani padi di Desa Pardomuan, Kecamatan Purbatua, Kabupaten Tapanuli Utara?
5. Apakah Pendidikan Petani berpengaruh terhadap faktor sosial ekonomi Petani padi di Desa Pardomuan, Kecamatan Purbatua, Kabupaten Tapanuli Utara?
6. Apakah Pendidikan Petani berpengaruh terhadap faktor kesejahteraan Petani padi di Desa Pardomuan, Kecamatan Purbatua, Kabupaten Tapanuli Utara?
7. Apakah Tanggungan keluarga berpengaruh terhadap faktor sosial ekonomi Petani padi di Desa Pardomuan, Kecamatan Purbatua, Kabupaten Tapanuli Utara?

8. Apakah Tanggungan keluarga berpengaruh terhadap faktor kesejahteraan Petanipadi di Desa Pardomuan, Kecamatan Purbatua, Kabupaten Tapanuli Utara?
9. Apakah Sosial ekonomi berpengaruh terhadap faktor kesejahteraan pada masyarakat Petani padi di Desa Pardomuan, Kecamatan Purbatua, Kabupaten Tapanuli Utara?

## **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan alih fungsi lahan pertanian terhadap sosial ekonomi di desa Pardomuan kecamatan Purbatua.
- b. Menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan alih fungsi lahan pertanian terhadap kesejahteraan di desa Pardomuan kecamatan Purbatua.
- c. Menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan produktivitas terhadap sosial ekonomi di desa Pardomuan kecamatan Purbatua.
- d. Menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan produktivitas terhadap kesejahteraan di desa Pardomuan kecamatan Purbatua.
- e. Menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan pendidikan petani terhadap sosial ekonomi di desa Pardomuan kecamatan Purbatua.
- f. Menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan produktivitas terhadap kesejahteraan di desa Pardomuan kecamatan Purbatua.

- g. Menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan tanggungan keluarga terhadap sosial ekonomi di desa Pardomuan kecamatan Purbatua.
- h. Menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan di desa Pardomuan kecamatan Purbatua.
- i. Menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan sosial ekonomi terhadap kesejahteraan di desa Pardomuan kecamatan Purbatua.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, merupakan bahan melatih, menulis dan berpikir secara ilmiah dengan menerapkan teori dan literature yang ada. Terutama pada bidang alih fungsi lahan pertanian, produktivitas, pendidikan petani dan tanggungan keluarga, khususnya dalam sosial ekonomi serta kesejahteraan.
- b. Sebagai masukan atau saran bagi masyarakat kecamatan Purbatua kabupaten Tapanuli Utara. Sebagai referensi bagi para akademis atau peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian dibidang permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

## **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Martina dan Praza,2018) dengan skripsi judul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara” program studi Agribisnis Fakultas

Pertanian, Universitas Malikussaleh. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Sosial Ekonomi Dan Kesejahteraan Petani Padi di Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya yang dapat dilihat pada table 1.4 berikut :

**Tabel 1.4 : Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya**

<b>Perbandingan</b>	<b>Penelitian terdahulu</b>	<b>Penelitian sekarang</b>
Variabel	1 variabel dependen yaitu: 1) Kesejahteraan  5 variabel independen yaitu : 1) Pendapatan 2) Pengeluaran 3) Ketahanan pangan 4) Tingkat Daya beli 5) Perkembangan nilai tukar petani	2 variabel dependen yaitu: 1) Sosial ekonomi 2) Kesejahteraan  3 variabel independen yaitu : 1) Alih fungsi lahan pertanian 2) Produktivitas 3) Pendidikan petani 4) Tanggungan keluarga
Waktu penelitian	Tahun 2018	Tahun 2021
Jumlah sampel	60 KK	200 KK
Lokasi penelitian	Kecamatan Sawang, Baktiya, dan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara	Desa Pardomuan, Kecamatan Purbatua, Kabupaten Tapanuli Utara
Metode analisis	Analisis deskriptif kuantitatif	Analisis <i>Structural Equation Modelling</i>

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Sosial Ekonomi**

Walter dalam jurnal Wening Patmi Rahayu menyatakan sosial ekonomi merujuk pada pendapatan keluarga, tanggungan keluarga, pendidikan dan pekerjaan. Dalam pembangunan ekonomi dan sosial tidak akan terwujud tanpa adanya pemberdayaan dan partisipasi dari masyarakat karena dalam pembangunan ekonomi dan sosial akan dapat memberikan arah pencapaian sasaran dan tujuan pembangunan masyarakat secara optimal dan berkelanjutan. Dapat juga dapat membantu menyinkronisasikan kepentingan berbagai unsur masyarakat, dengan demikian dapat memberikan suatu manfaat secara serentak dan serempak terhadap seluruh kelompok masyarakat dan pelaku pembangunan. Dengan kata lain dapat menentukan langkah dan tindakan bagaimana memanfaatkan sebuah peluang dan mengatasi sebuah tantangan secara menyeluruh. Disambung itu sosial ekonomi berhubungan secara efektivitas dan efisien secara perspektif ialah bagaimana mendorong keseimbangan pembangunan ekonomi dan sosial dalam jangka panjang (Afrizal, 2017)

Menurut Abdulsyani (1994:35) dalam (Abdullah, 2016) Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Sedangkan menurut (Nasirotun, 2013) kondisi sosial ekonomi adalah posisi atau kedudukan seseorang di dalam suatu tatanan masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas yang di miliki seseorang, dan tempat tinggal.

Sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur sosial dan merupakan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status (Destiyanti, 2014). Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (Abdullah, 2016).

Sosial ekonomi merupakan suatu tatanan kedudukan atau posisi seseorang di dalam suatu masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, pendapatan, status sosial dan satatus-kondisi rumah yang menjadi tempat tinggal. Namun kondisi sosial ekonomi petani tidak hanya dilihat berdasarkan indikator dengan pendidikan, pekerjaan, pendapatan, status sosial dan satatus-kondisi rumah yang menjadi tempat tinggal, namun juga dilihat dengan indikator status kepemilikan lahan dan luas lahan (Mutmainna, 2019)

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat Kondisi sosial ekonomi setiap individu memiliki tingkat yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang tinggi, sedang dan rendah (Wurdiyanti,

2016). Sosial adalah semua hal yang berhubungan dengan masyarakat, sedangkan ekonomi adalah sebuah ilmu yang berhubungan dengan pendapatan, produksi, distribusi, kepemilikan barang dan kekayaan. Sosial dan ekonomi memiliki dua cabang ilmu yang berbeda, tetapi memiliki hubungan yang sangat erat. Salah satu hubungan yang erat dapat dilihat dari jika keperluan ekonomi seseorang tidak terpenuhi maka akan berdampak terhadap sosial di masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan sebuah kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan dan papan (Bananiek, 2013)

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan, pemenuhan kebutuhan itu berkaitan dengan penghasilan. Sosial ekonomi juga di artikan sebagai sebuah tatanan atau kedudukan masyarakat yang ditentukan dari jenis aktivitas ekonomi seseorang, tingkat pendidikan dan pendapatan. Terkadang seseorang akan menempati kedudukan yang paling tinggi dan yang lainnya menempati kedudukan yang rendah. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Sosial Ekonomi di artikan menjadi dua makna yaitu sosial dan ekonomi. Sosial adalah sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat seperti hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok lainnya. Sedangkan Ekonomi adalah sebuah kegiatan manusia untuk memenuhi hidupnya.

## 2. Kesejahteraan

Nurkse menyatakan kesejahteraan masyarakat yang rendah salah satunya disebabkan oleh tingkat kemiskinan yang tinggi. Bertumpu pada teori nurkse, tingkat kesejahteraan yang rendah disebabkan oleh adanya ketidaksempurnaan pasar kurang modal dan keterbelakangan sumber daya manusia yang menyebabkan produktivitas rendah. kesejahteraan menunjukkan suatu keadaan di mana seseorang dalam keadaan makmur/damai. Serta tercukupi segala kebutuhannya.

Penggagas teori Negara Kesejahteraan (Welfare State), Prof. Mr. R. Kranenburg, mengungkapkan “Negara harus secara aktif mengupayakan kesejahteraan, bertindak adil yang dapat dirasakan seluruh masyarakat secara merata dan seimbang, bukan menyejahterakan golongan tertentu tapi seluruh rakyat” kemiskinan termasuk indikator yang menggambarkan taraf hidupan masyarakat secara umum. Kemiskinan atau kesenjangan sosial merupakan permasalahan yang sering di hadapi di berbagai negara-negara berkembang di seluruh dunia Penduduk Indonesia masih tergolong miskin pada tahun 2017 (BPS,2017).

Menurut Badan pemberdayaan masyarakat (BAPERMAS, 2011) Kesejahteraan Keluarga suatu kondisi keluarga dengan terpenuhinya semua kebutuhan hidup keluarga seperti fisik materil, mental spiritual dan sosial memungkinkan suatu keluarga untuk mendapatkan hidup wajar dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk mental dan kepribadian yang mantap dan matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Nomor. 13 Tahun 2013 Tentang Komponen Dan Pelaksanaan Terhadap Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak, kesejahteraan rumah tangga petani dapat dilihat dari terpenuhinya atau tidaknya kebutuhan hidup petani yang diukur dengan standar KHL ( Kebutuhan Hidup Layak). KHL termaksud standar kebutuhan yang harus di penuhi oleh setiap pekerja dan buruh supaya dapat hidup lebih baik dan layak secara fisik, non fisik dan sosial, untuk kebutuhan 1 bulan atau lebih.

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, yang membahas tentang Kesejahteraan Sosial, Menurut Undang-undang Kesejahteraan Sosial adalah kondisi tercukupinya suatu kebutuhan seperti material, spritual dan juga sosial warga negara agar dapat hidup lebih layak dan dapat mengembangkan diri, sehingga dapat tercapainya fungsi sosial tersebut. Dari Undang-undang No. 11 Tahun 2009 di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kesejahteraan dapat dilihat dari kemampuan individu atau suatu kelompok dalam suatu usaha memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan material dan spritual. Kebutuhan material seperti kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan seperti sandang, pangan, papan dan Kesehatan Kebutuhan spritual seperti pendidikan, keamanan, ketentraman dan kedamaian hidup.

Indikator kesejahteraan petani dapat dilihat dari salah satu perkembangan pendapatan riil yang di dapat petani. Petani dalam meningkatkan pendapatan riil petani sangat dipengaruhi oleh produksi

yang di peroleh dan sarana yang digunakan petani unutup memperoleh produksi mereka (Bastuti, 2017)

Kebijakan pemerintah untuk mengendalikan inflasi seharusnya lebih memperhatikan dampak terhadap kesejahteraan petani, akibat penurunan harga pangan pada petani padi rendah mengakibatkan terhambatnya pendapatan petani dan berujung pada tidak meratanya kesejahteraan petani padi. Seharusnya pemerintah lebih memperkuat kelembagaan ekonomi petani agar dapat mensejahterakan petani di indonesia. Jika kelembagaan ekonomi petani kuat dan kokoh, maka petani dapat mengendalikan harga beras sendiri. Keberadaan petani tidak lah dapat di pandang sebelah mata dan jangan di abaikan oleh kebijakan pemerintah karna sektor pertanianlah penentu masa depan pangan nasional di indonesia. Peranan petani tidak lah hanya sebagai pemilik lahan atau aktivitas pertanian, tetapi petani juga sebagai eksekutor kebijakan pemerintah Untuk itu, diperlukan kebijakan pemerintah yang berpihak pada kesejahteraan petani sehingga petani memiliki kemampuan meningkatkan produktivitas.

### **3. Alih Fungsi Lahan Pertanian**

Malthus dalam bukunya yang berjudul *princesple of population*, dalam jurnal (Kholifah, 2018) menyebutkan bahwa perkembangan manusia lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Malthus salah satu orang yang pesimis terhadap masa depan manusia. Hal itu disadari dari kenyataan bahwa lahan pertanian sebagai salah satu faktor produksi pertanian utama

jumlahnya tetap. Kendati pemakaiannya untuk produksi pertanian bisa ditingkatkan, peningkatannya tidak akan seberapa. Di lain pihak justru lahan pertanian akan semakin berkurang keberadaannya karena digunakan untuk membangun perumahan.

Pada dasarnya pengalih fungsian lahan biasa terjadi dengan diawali penjualan lahan, dan pendek cerita, mungkin uang hasil penjualan tersebut akan meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi karena umumnya sebagian besar uang hasil penjualan tersebut dibelanjakan untuk aset nonproduktif seperti membuat/rehabilitasi rumah dan pembelian kendaraan, maka lahan pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama akan semakin sempit yang dalam jangka panjang akan semakin menurunkan skala usahanya. Peralihan lahan sawah bisa saja diiringi oleh penurunan tingkat perekonomian petani, ini dapat diidentifikasi dari penurunan luas lahan milik dan luas lahan garapan, yang secara keseluruhan bermuara kepada penurunan pendapatan.

Alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Menurut (Bambang Irawan, 2016) Pada tingkatan mikro, proses alih fungsi lahan pertanian (konversi lahan) dapat dilakukan oleh petani sendiri atau dilakukan oleh pihak lain. Alih fungsi lahan yang dilakukan oleh pihak lain memiliki dampak yang lebih besar terhadap penurunan kapasitas produksi pangan karena proses alih fungsi lahan tersebut biasanya mencakup hamparan lahan yang cukup luas, terutama ditujukan untuk pembangunan kawasan perumahan. Proses alih fungsi lahan yang dilakukan oleh pihak lain tersebut biasanya berlangsung melalui dua tahapan, yaitu:

- a) Pelepasan hak pemilikan lahan petani kepada pihak lain
- b) Pemanfaatan lahan tersebut untuk kegiatan non pertanian

Menurut (Sumaryanto, 2012) pelaku konversi lahan dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, alih fungsi secara langsung oleh pemilik lahan yang bersangkutan. Lazimnya, motif tindakan ada 3:

- a) Untuk pemenuhan kebutuhan akan tempat tinggal,
- b) Dalam rangka meningkatkan pendapatan melalui alih usaha
- c) Kombinasi dari (a) dan (b) misalnya untuk membangun rumah tinggal yang sekaligus dijadikan tempat usaha.

Menurut (Bambang Irawan, 2016) Ada dua hal yang mempengaruhi alih fungsi lahan. Pertama, sejalan dengan pembangunan kawasan perumahan atau industri di suatu lokasi alih fungsi lahan, maka aksesibilitas di lokasi tersebut menjadi semakin kondusif untuk pengembangan industri dan pemukiman yang akhirnya mendorong meningkatnya permintaan lahan oleh investor lain atau spekulasi tanah

sehingga harga lahan di sekitarnya meningkat. Kedua, peningkatan harga lahan selanjutnya dapat merangsang petani lain di sekitarnya untuk menjual lahan.

Menurut Ilham (2013) dalam (Saimara A.M Sebayang, 2018) Dampak alih fungsi lahan dapat dipandang dari dua sisi. Pertama, dari fungsinya lahan sawah diperuntukkan untuk memproduksi padi. Dengan demikian adanya alih fungsi lahan sawah ke fungsi lain akan menurunkan produksi padi nasional. Kedua, dari bentuknya perubahan lahan sawah menjadi pemukiman, perkantoran, prasarana jalan dan lainnya berimplikasi besarnya kerugian akibat sudah di investasikannya dana untuk mencetak sawah, membangun waduk, dan sistem irigasi. Sementara itu volume produksi yang hilang akibat dari alih fungsi lahan ditentukan oleh pola tanam yang diterapkan pada lahan sawah yang belum dialihkan, produktivitas usahatani dari masing-masing komoditi dari pola tanam yang diterapkan, dan luas lahan sawah yang beralih fungsi.

Alih fungsi lahan atau perubahan penggunaan lahan adalah perubahan fungsi yang terjadi pada suatu lahan dalam kurun waktu yang berbeda. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut yaitu faktor politik dan faktor ekonomi. Faktor politik dapat mempengaruhi pola perubahan terhadap suatu lahan karena adanya kebijakan yang diambil oleh pengambil keputusan. Faktor ekonomi adalah perubahan pendapatan serta pola konsumsi yang menyebabkan kebutuhan akan ruang dan tempat rekreasi meningkat sehingga terjadilah alih fungsi

atau perubahan penggunaan lahan (Ariani, 2011) dalam jurnal (Saimara A.M Sebayang, 2018)

#### **4. Produktivitas**

Menurut Mubyarto (1989) dalam jurnal (Siringo, 2014) dalam Peningkatan produktivitas pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, peternak dan nelayan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menunjang pembangunan industri serta meningkatkan ekspor. Revolusi pertanian didorong oleh penemuan mesin-mesin dan cara-cara baru dalam bidang pertanian. Apabila tidak ada perubahan dalam teknologi maka pembangunan pertanian dapat berhenti. Produksi berhenti kenaikannya, bahkan dapat menurun karena merosotnya kesuburan tanah atau karena kerusakan yang makin meningkat oleh hama penyakit. Teknologi sangat berpengaruh pada produktivitas pertanian. Teknologi baru yang diterapkan dalam bidang pertanian dimaksudkan untuk menaikkan produktivitas, baik produktivitas tanah, modal atau tenaga kerja. Produktivitas diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki untuk bisa menghasilkan suatu daya dalam berproduksi. Produktivitas berasal dari kata *Productivity* yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua kata yaitu "*Product*" dan "*Activity*" yang berarti suatu kegiatan untuk menghasilkan sesuatu, baik berupa produksi atau jasa layanan. Produktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi pekerja, mesin, tempat kerja ataupun sistem yang akan mengubah Input (modal, tenaga kerja,

bahan (material) dan energi ) menjadi Output (jumlah unit produksi yang di hasilkan dan pendapatan yang di hasilkan).

Menurut (Akbar, 2018) Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang di produksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, lahan/tanah, energi dan sumber daya) untuk menghasilkan suatu produk. Produktivitas dapat diartikan sebagai kemampuan yang di miliki seseorang untuk dapat bisa menghasilkan atau memperoleh suatu daya dalam berproduksi.

Produktivitas usahatani dapat dinaikan dengan pemakaian sarana produksi seperti pemakaian pupuk urea, benih yang berpotensi menghasilkan produksi padi dengan mutu tinggi dan luas lahan. Kenaikan keuntungan usahatani padi dapat ditingkatkan dengan cara pemerintah harus menurunkan beberapa harga sarana produksi seperti benih, pupuk dan pestisida (Akbar, 2018). Produktivitas mencerminkan etos kerja petani dalam segi mental ataupun jenis peralatan yang digunakan petani. Maka dengan demikian para pelaku tani yang terjun langsung berusaha untuk meningkatkan produktivitasnya. Masalah penurunan sektor pertanian yang dipicu dari rendahnya produktivitas adalah petani tidak dapat menghadapi perubahan iklim yang ada dan juga tidak dapat mengatasi debit air yang menurun juga menjadi kendala dalam proses pertanian berlangsung. (Arimbawa, 2017)

Pada bidang pertanian, produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi (seperti luas lahan) untuk memperoleh hasil produksi per satuan luas lahan. Produksi dan produktivitas ditentukan oleh banyak

faktor, seperti kesuburan tanah, varietas bibit yang ditanam, penggunaan pupuk yang memadai (baik jenis maupun dosis), tersedianya air dalam jumlah yang cukup, teknik bercocok tanam yang tepat, penggunaan alat pertanian yang memadai, dan tersedianya tenaga kerja. Standar hidup suatu bangsa dalam jangka panjang tergantung pada kemampuan bangsa tersebut untuk menggapai tingkat produktivitas yang tinggi dan berkesinambungan, hal tersebut digunakan untuk mencapai kualitas produk yang lebih baik dan efisien yang lebih tinggi dalam proses produksi. Perekonomian yang mengalami perkembangan produktivitas akan cenderung memiliki kemampuan yang tinggi dalam persaingan, baik dalam bentuk harga maupun kualitas dari produk yang dihasilkan. Kegiatan ekonomi yang memiliki produktivitas yang semakin berkembang akan memiliki daya tahan lebih kuat terhadap kenaikan harga input dibandingkan dengan kegiatan ekonomi yang tidak mengalami perkembangan produktivitas. Untuk dapat mengembangkan produktivitas, perekonomian harus mampu memperbaiki dirinya sendiri demi untuk memperkokoh perekonomian itu sendiri sehingga menjamin kelangsungan pembangunan. Dalam hal ini teknologi harus dipandang sebagai: bagaimana mengkombinasikan berbagai input produktif dalam proses produksi dengan menggunakan teknik produksi tertentu secara efisien untuk menghasilkan output dengan kualitas yang semakin membaik dan yang dapat dipasarkan. Selain teknologi hal yang dapat dilakukan dalam jangka pendek adalah melakukan inovasi secara terus-menerus dalam hal produk dan proses produksi. (Cahyo, 2020)

## 5. Pendidikan Petani

Menurut Edward Humrey (1975) Mendefinisikan “*education mean increase of skill of development of knowledge and understanding as a result of training, study or experience.*” (Pendidikan adalah sebuah penambahan keterampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi atau pengalaman)

Menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana mengajar dan belajar supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan individu yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan kedepan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diinginkan dan mampu beradaptasi secara cepat didalam lingkungan dunia kerja nantinya. Karna pendidikan sebagai memotivasi diri untuk lebih baik dalam setiap aspek kehidupan (Tirtarahardja, 2014).

Pendidikan menjadi salah satu sarana yang paling strategis dalam meningkatkan kualitas manusia dapat ditingkatkan. Dengan meningkatnya kualitas hidup maka akan meningkatkan produktivitas manusia akan meningkat. Maka akan berdepak juga kepada peningkatan kesejahteraan manusia (Tirtarahardja, 2014)

Dalam pembukaan UUD 1945 tercantum bahwa salah satu tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mewujudkan kecederasan bangsa adalah dengan pendidikan.

Pendidikan sebagai proses mencari ilmu pengetahuan dan juga keterampilan, pendidikan sangat lah penting dan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan setiap manusia karna pendidikan termasuk kebutuhan mutlak bagi setiap manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman, memiliki pengetahuan, keterampilan, rasa tanggung jawab, memiliki budi luhur dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas (2003:1) pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan serta keterampilan. Yang dimaksud Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berasal dari pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional indonesia. Sedangkan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponem pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Karna itu, pemerintah pemerintah memiliki peran untuk memenuhi hak untuk setiap warga negara untuk memperoleh layanan pendidikan untuk memenuhi dan meningkatkan kualitas setiap hidup setiap warga negara indonesia sebagai amanat oleh UUD 1945, yang bertujuan mewajibkan pemerintah bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga menciptakan kesejahteraan umum. Semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan menjadi pengajar tanpa terkecuali, mereka yang kaya juga mereka yang miskin, dan mereka yang tinggal di perkotaan juga mereka yang tinggal di desa terpencil sekalipun tanpa terkecuali. Kurang meratanya pendidikan yang ada di indonesia terutama akses untuk memperoleh pendidikan bagi setiap masyarakat miskin dan yang tinggal di desa terpencil menjadi masalah yang sering terjadi dan tidak pernah terselesaikan oleh pemerintah. Tingkat kemiskinan dan pengangguran di indonesia masih lah sangat rendah di bandingkan negara tetangga dan negara-negara ASEAN seperti Malaysia dan Filipina.

## **6. Tanggungan Keluarga**

Mattessich dan hill Zeitlin (1995) dalam jurnal (Purwanto, 2018) Menyatakan keluarga merupakan suatu kelompok yang berhubungan kekerabatan, tempat tinggal atau hubungan emosional yang sangat dekat yang memperlihatkan empat hal (yaitu interdependensi intim, memelihara batas-batas yang terseleksi, mampu untuk beradaptasi dengan perubahan dan memelihara identitas sepanjang waktu dan melakukan tugas-tugas keluarga). Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara

kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Banyaknya jumlah tanggungan dalam suatu keluarga akan mengakibatkan bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan dan pada akhirnya akan mengurangi proporsi pendapatan yang sedianya dialokasikan untuk membayar pinjaman. Jumlah tanggungan keluarga merupakan Jumlah anak dan anggota keluarga lain yang seluruh biaya hidupnya menjadi tanggung jawab responden yang diukur dengan satuan jumlah orang. (Awal, 2018)

Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi jumlah pengeluarannya. Jumlah anggota keluarga menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti relatif semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi sehingga cenderung lebih mendorong untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya (Elrangga, 2016). Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah tanggungan menurut (Hanum, 2018) dapat digolongkan sebagai berikut :

- a) Tanggungan besar, apabila jumlah tanggungan  $\geq 5$  orang.
- b) Tanggungan kecil, apabila jumlah tanggungan  $< 5$  orang.

Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi anggota rumah tangga turut serta dalam membantu kepala keluarga guna memenuhi kebutuhan (Hanum, 2018)

## B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan penelitian yang akan dibuat. Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil – hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu:

**Tabel 2.1 : Penelitian Sebelumnya**

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Agus Setiawan, Tetty Wijayanti (2017)	Faktor-faktor sosial ekonomi yang memotivasi petani Melakukan usahatani padi sawah (oryza sativa L.) Di kelurahan Bukuan kecamatan palkaran kota samarinda	Dependen: Sosial ekonomi (Y1) Usaha tani (Y2)  Independen: umur (x1) Pendidikan (x2) Luas lahan (x3) Pendapatan (x4)	Metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat motivasi petani dalam usahatani padi sawah (Oryza sativa L.) di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 61,5. Faktor-faktor sosial ekonomi terhadap motivasi petani yang memiliki peran paling besar dalam usahatani padi sawah di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran yaitu pada faktor internal umur petani dengan rata-rata skor 10,4.
2.	Mutmainna (2019)	Kondisi sosial ekonomi petani padi di desa Leppang Kabupaten Pirang	Dependen: Sosial Ekonomi (y)  Independen Produksi (x1) Distribusi (x2) Konsumsi (x3)	Metode analisis kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, Kondisi sosial ekonomi Petani padi pemilik lahan dan petani penggarap terlihat dalam bentuk usaha. Petani penggarap senantiasa bekerja dengan penuh perhatian dalam melaksanakan pekerjaannya guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Pemilik sebagai pemilik sawah mengharapkan hasil dari sawahnya yang dikerjakan oleh petani penggarap. Jadi dalam hal ini ada hubungan saling ketergantungan yang menguntungkan kedua belah pihak, karena untuk

					memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan dalam rumah tangga.
3.	Nurhana , Rusli M. Rukka, Pipi Diansari, Didi Rukmana, Sitti Bulkis, Rasyidah Bakri (2019)	Analisis Aspek Sosial Ekonomi Petani Padi Peserta Program Pencetakan Sawah Baru	Dependen: Sosial Ekonomi (y)  Independen Tenaga kerja (x1) Interaksi sesama petani (x2) Pendapatan (x3)	Metode analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan Program pencetakan sawah baru memberikan perubahan sosial ekonomi kepada masyarakat di Desa Botto berupa penggunaan tenaga kerja, peningkatan interaksi sesama petani, perubahan status mata pencaharian dan peningkatan pendapatan.
4.	Defry Kristian, Rai Wongkar, Welson M. Wangke, Agnes E. Loho, Melissa L. G. Tarore (2016)	Hubungan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani Dan Tingkat Adopsi Inovasi Budidaya Padi Di Desa Kembang Mertha, Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow	Dependen: Sosial ekonomi (y1) inovasi budidaya (y2)  Independen Luas lahan (x1) Pendapatan (x2) Pendidikan (x3) Umur (x4) Tingkat kosmopolitan (x5)	Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada petani, dan penentuan sampel dilakukan dengan metode Stratified Random Sampling	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sudah pada tahap mengadopsi inovasi. Nilai Significancy menunjukkan luas lahan, pendapatan, dan tingkat kosmopolitan memiliki hubungan sangat nyata terhadap tingkat adopsi inovasi budidaya padi (Oryza sativa L.), pendidikan formal menunjukkan hubungan nyata terhadap tingkat adopsi inovasi budidaya padi (Oryza sativa L.), sedangkan pendidikan non formal dan umur menunjukkan hubungan yang tidak nyata terhadap tingkat adopsi inovasi budidaya padi (Oryza sativa L.) Nilai korelasi Spearman luas lahan, pendapatan, pendidikan formal, pendidikan non formal dan tingkat kosmopolitan menunjukkan arah korelasi positif, sedangkan umur menunjukkan arah korelasi negatif terhadap tingkat adopsi inovasi budidaya padi (Oryza sativa L.)

5.	Sri Bananiek, Zainal Abidin (2013)	Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Adopsi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Di Sulawesi Tenggara	Dependen: Sosial ekonomi (y1) Adopsi teknologi (y2)  Independen Umur (x1) Pendidikan formal (x2) Pengalaman berusahatani (x3) Luas lahan garapan (x4) Jumlah tenaga kerja (x5) Pendapatan (x6) Dukungan (x7)	analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh nyata terhadap adopsi teknologi padi sawah adalah pendidikan formal, pengalaman berusahatani, luas lahan garapan, jumlah tenaga kerja keluarga, pendapatan usahatani dan dukungan pembiayaan. Penerapan teknologi melalui PTT memberikan dampak positif terhadap perubahan pendapatan usahatani padi sawah.
6.	Roni Afrizal, Noor Rizkiyah, Iis Ismawati (2017)	Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Padi Di Daerah “Kantong Perantau” Sumatera Barat	Dependen: Sosial ekonomi (y)	Metode Analisis deskriptif dan finansial (B/C ratio dan R/C ratio).	Hasil penelitian menunjukkan, Dampak merantau terhadap usahatani padi adalah meningkatkan permintaan tenaga kerja luar keluarga. Dari hasil analisa usahatani, petani padi di daerah “kantong perantau” sudah memberikan tingkat keuntungan yang cukup memuaskan, dilihat dari rata-rata nilai R/C Ratio yang mencapai 2. Namun demikian untuk menjaga keberlanjutan produksi dan peningkatan produktifitas perlu dilakukan optimalisasi penerapan teknologi dan efisiensi input produksi agar usahatani padi dapat memberikan hasil yang optimal dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani.
7.	Asa Alfrida, Trisna Insan Noor (2017)	Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi	Dependen: Pendapatan (y1) Kesejahteraan (y2)	Metode analisis deskriptif kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan Kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Buahdua pada rumah tangga lahan sempit, lahan sedang

		Sawah Berdasarkan Luas Lahan	Independen Luas lahan (x1)		dan lahan luas berturut-turut yaitu 42%, 72% dan 74%. Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah dengan menggunakan beberapa indikator menunjukkan hasil tingkat kesejahteraan yang berbeda. Jika menggunakan indikator ekonomi menunjukkan ada rumah tangga petani yang termasuk kategori miskin (tidak sejahtera), namun jika menggunakan indikator ekonomi dan sosial menunjukkan hasil seluruh rumah tangga petani termasuk tingkat sejahtera tinggi.
8.	Martina, Riyandhi Praza (2018)	Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara	Dependen: Kesejahteraan (y) Independen: Pendapatan (x1) Pengeluaran (x2) Ketahanan pangan (x3) Daya beli (x4) Nilai tukar (x5)	Metode analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara tergolong rendah jika dilihat dari lima indikator. Dilihat dari indikator struktur pendapatan, struktur pengeluaran, dan keragaan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani maka tingkat kesejahteraan petani masih rendah, sedangkan dilihat dari indikator kemampuan daya beli dan perkembangan tukar petani sudah baik.
9.	Alfiana Ainurrahma, Nunung Nuryartono, Syamsul H. Pasaribu (2018)	Analisis Kesejahteraan Petani: Pola Penguasaan Lahan di Kabupaten Lamongan	Dependen: Kesejahteraan (y1) Penguasaan lahan (y2) Independen: Usia kepala rumah tangga (x1) Jenis kelamin (x2) Pendapatan utama (x3) Ukuran rumah tangga (x4)	Metode analisis regresi linier berganda dan analisis penghitungan Koefisien Gini	Hasil analisis menunjukkan, Usia kepala rumah tangga, ukuran rumah tangga, dummy untuk lahan sawah, dan dummy untuk lahan sawah sekaligus lahan bukan sawah memiliki efek positif di mana peningkatan usia kepala rumah tangga dan ukuran rumah tangga akan membuat rumah tangga cenderung menguasai lahan sawah yang lebih besar. Selain itu, rumah tangga yang memiliki lahan sawah dan lahan sawah sekaligus lahan bukan sawah di atas rata-rata cenderung memiliki lahan sawah yang lebih besar. Koefisien jenis kelamin kepala rumah tangga

					memiliki tanda negatif, menandakan bahwa rata-rata kepemilikan lahan sawah oleh rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan akan lebih sedikit dibandingkan dengan rumah tangga berkepala laki-laki.
10.	Hanifah Amanaturrohim (2015)	Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap padi Di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung	Dependen: Pendapatan (y1) konsumsi (y2)  Independen Kesejahteraan (x1)	Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga baik secara parsial maupun secara simultan. Dalam penelitian ini dapat dikemukakan saran bahwa pihak pemerintah harus memiliki tolok ukur sebagai ukuran pengupahan, memberikan pelatihan atau pengarahan untuk menciptakan industri rumah tangga dan mengadakan tabungan untuk jaminan masa depan dan mengurangi sifat konsumerisme.
11.	Tri Bastuti Purwantini (2010)	Analisis Dinamika Konsumsi Pangan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petanipadi	Dependen: Konsumsi (y1) Kesejahteraan (y2)	Metode analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan data Susenas 2007 dan 2009 menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk perdesaan di Jawa rata-rata meningkat, sebaliknya di Luar Jawa cenderung menurun. Sementara itu dengan menggunakan data mikro Patanas menunjukkan bahwa dinamika pangsa pengeluaran pangan antara tahun 2007 dan 2010 rata-rata agregat justru mengalami peningkatan. Peningkatan pangsa pengeluaran pangan tersebut mengindikasikan terjadinya penurunan tingkat kesejahteraan.
12.	Yasfir Ma'arif, Teuku Fauji, Safrida (2018)	Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Baitussalam	Dependen Alih Fungsi Lahan sawah (y1) Sosial Ekonomi (y2)  Independen Harga jual	Metode analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan hasil regresi di dapatkan bahwa 87,1% harga jual, kebutuhan hidup, dan kondisi lahan mempengaruhi konversi lahan sawah. Sedangkan 12,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

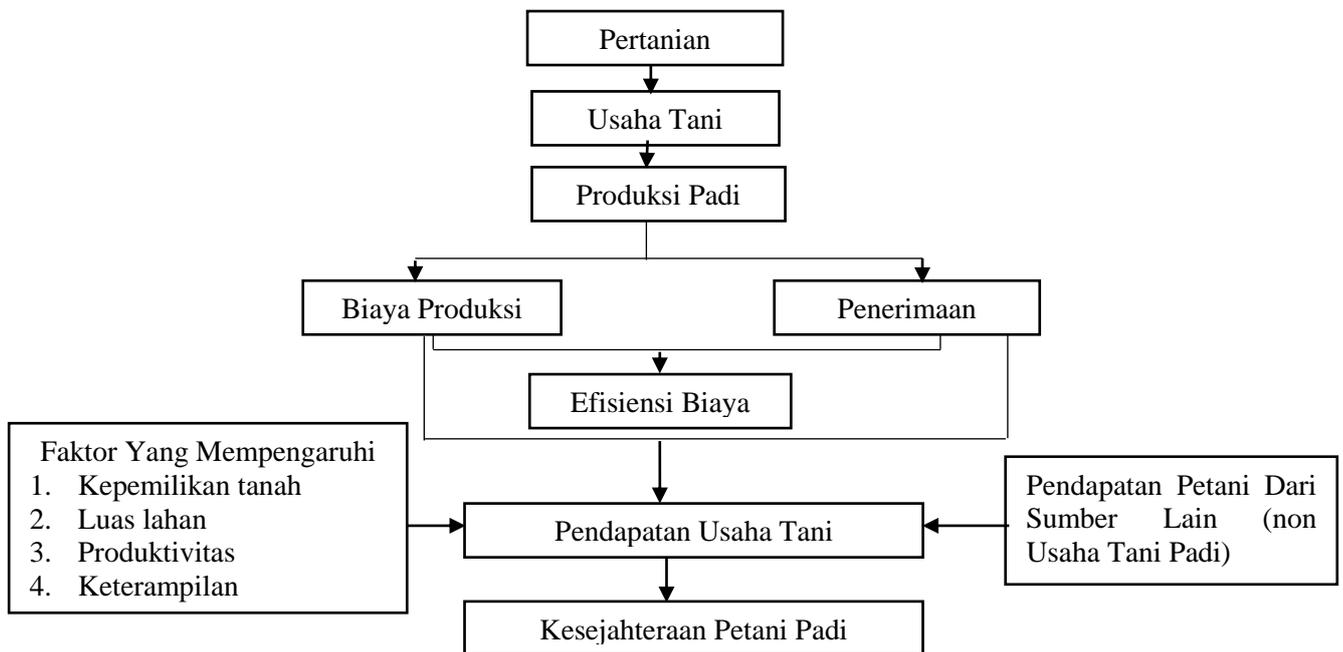
		Kabupaten Aceh Besar	(x1) Kebutuhan (x2) Kondisi lahan (x3)		
13.	Evatul Casanova, Irwan Sutrisno (2021)	Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Mimika	Dependen Alih Fungsi Lahan (y) Independen Pendapatan (x)	Metode penelitian komparatif	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa alih fungsi lahan yang dilakukan oleh para petani dapat meningkatkan pendapatan petani sesudah mengalihfungsikan lahannya.
14.	Akbar, Budiraharjo, Mukson (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Di Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan	Dependen Produktivitas (y) Independen Luas lahan (x1) Penggunaan pupuk urea (x2) Produksi (x3) Jumlah benih (x4) Sistem tanam (x5)	Metode analisis Deskriptif kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas padi Kecamatan Kesesi yaitu 4,7 Ton/ha. Luas lahan, penggunaan pupuk urea, produksi, jumlah pembelian benih padi, dan sistem tanam mempengaruhi produktivitas padi secara serempak sedangkan secara parsial luas lahan, produksi, dan jumlah pembelian benih padi yang berpengaruh terhadap produktivitas padi.
15.	Nirzalin, Nulwita Maliati (2017)	Produktivitas Pertanian dan Involusi Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Di Meunasah Pinto Aceh Utara)	Dependen Produktivitas (y1) Evolusi kesejahteraan (y2)	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berusaha melukiskan peristiwa, memahami dan menangkap makna budaya dibalik stagnasinya kesejahteraan petani meskipun produktivitas pertaniannya meningkat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Studi terhadap modernisasi pola produksi dan peningkatan produktivitas pertanian di gampong (desa) Meunasah Pinto, Aceh Utara ini menemukan bahwa Produktivitas pertanian yang melimpah sebagai konsekuensi dari keberhasilan modernisasi sistem, pola produksi dan penggunaan bibit unggul tidak secara otomatis dapat merubah tingkat kesejahteraan masyarakat petani. Karena, perubahan sistem dan pola produksi ini juga diikuti dengan perubahan pola hubungan produksi.
16.	Akhwan Ali. (2017)	Pengaruh Teknologi	Dependen Teknologi	Metode Analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil

		Pertanian Terhadap Produktivitas Hasil Panen Padi Di Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang	(y) Independen Produktivitas (x)	Statistik Deskriptif Dengan Skala Bantuan Likert.	Padi Di Kecamatan Maritenggae Sidenreng Rappang, Faktor Internal (Kondisi Lahan 77%, Kemampuan 73%, 75% Modal Dan 70% Teknologi) Dengan Transportasi Faktor Baik Dan Eksternal 77%, 71% Informasi Dan 80% Pemasaran) Dengan Kategori Baik.
17.	Defidelwina, Anton ariyanto, Yulfita, Aini (2017)	STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI KABUPATEN ROKAN HULU	Dependen Produksi (y1) Produktivitas (y2)	Metode analisis SWOT	Hasil evaluasi matrik internal adalah 2,71 hal ini menunjukkan bahwa nilai kekuatan lebih besar dibandingkan kelemahan.
18.	Hijri Juliansyah, Agung Riyono (2018)	Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Bukit Hangu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara	Dependen Pendapatan (y) Independen Produksi (x1) Luas lahan (x2) Tingkat Pendidikan (x3)	Metode Analisis Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel produksi dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan untuk variabel tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh signifikan namun berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.
19.	Pitriyani (2019)	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Sungai Jirinjing Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu	Dependen Tingkat pendidikan (y1) Tingkat pendapatan (y2) Independen Kesejahteraan (x)	Metode analisis Deskriptif Korelasional	Hasil penelitian terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan secara bersama-sama terhadap kesejahteraan petani padi di desa sungai jirinjing karena $f\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ( $9,614 > 2,687$ ). Pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan petani termasuk sedang ( $r=0,440$ ), sedangkan besarnya kontribusi termasuk sangat kecil (19,4%).
20.	Andi Awal. (2018)	Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah	Dependen Pendidikan anak	Metode analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh

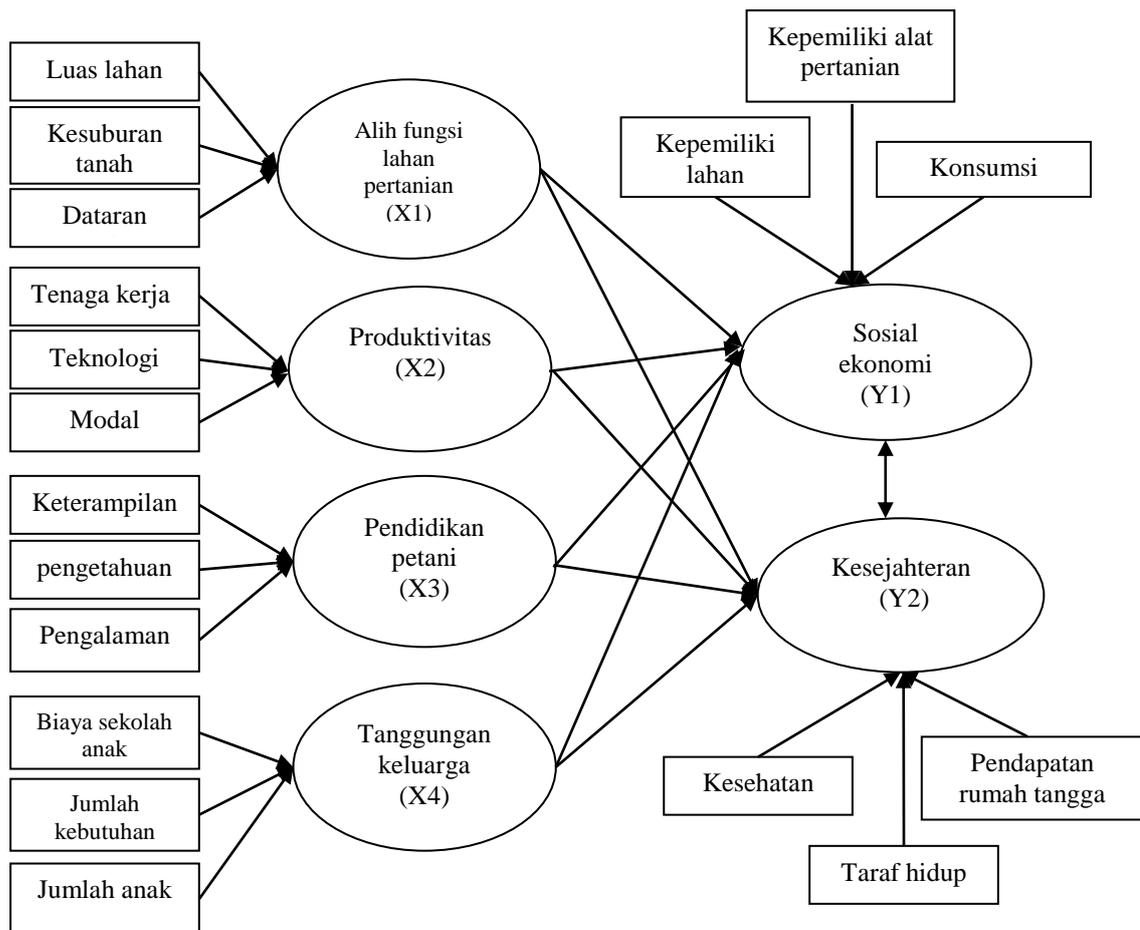
		Tanggung Keluarga Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa	(y) Independen Pendapatan (x1) Jumlah tanggung keluarga (x2)	kuantitatif	signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendidikan anak petani dengan nilai signifikan sebesar 0,045. Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendidikan anak petani.
--	--	--	---	-------------	---

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dibuat suatu kerangka pikiran mengenai pengaruh alih fungsi lahan pertanian, produktivitas, pendidikan petani dan Tanggungan keluarga terhadap Sosial ekonomi dan Kesejahteraan di desa Pandomuan kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara.



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



**Gambar 2.2 Kerangka konseptual Structural Equation Modelling (SEM)**

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara, yang kebenarannya masih harus dibuktikan. Jawaban sementara ini merupakan masih titik tolak untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Alih fungsi lahan pertanian berpengaruh signifikan terhadap faktor Sosial ekonomi pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua.
2. Alih fungsi lahan berpengaruh signifikan terhadap faktor kesejahteraan pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua.

3. Produktivitas berpengaruh signifikan terhadap faktor Sosial ekonomi pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua.
4. Produktivitas berpengaruh signifikan terhadap faktor kesejahteraan pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua
5. Pendidikan petani berpengaruh signifikan terhadap faktor Sosial ekonomi pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua.
6. Pendidikan petani berpengaruh signifikan terhadap faktor kesejahteraan pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua
7. Tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap faktor Sosial ekonomi pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua.
8. Tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap faktor kesejahteraan pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua.
9. Sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap faktor kesejahteraan pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal (*causal*), Umar (2008) menyebutkan desain kausal berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, dan juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung. (Rusiadi N. S., 2015)

#### B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara dengan waktu penelitian direncanakan dari bulan Oktober 2021 sampai dengan Januari 2022, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1 :Rencana Waktu Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	Oktober 2021	November 2021	Desember 2021	Maret, 2022
1	Riset Awal/Pengajuan Judul	■			
2	Penyusunan Proposal		■		
3	Seminar Proposal		■		
4	Perbaikan/Acc Proposal			■	
5	Pengolahan Data			■	
6	Penyusunan Laporan Penelitian				■
7	Bimbingan				■
8	Sidang Meja Hijau				■

#### C. Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008, hal:73) “Populasi merupakan jumlah keseluruhan objek yang diteliti”. Menurut Sugiyono (2003:73) : “Sampel

adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Populasi dalam penelitian ini sejumlah 400 KK. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dalam Husein Umar (2007), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N(e)^2)}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan.

Tingkat kesalahan ditetapkan 5%.

Berikut perhitungannya ukuran sampelnya :

$$n = \frac{400}{1 + (400 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{400}{1 + (400 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{400}{1+1}$$

$$n = \frac{400}{2}$$

$$n = 200$$

dari hasil perhitungan di atas maka n = 200 responden. Dari hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui sampel sebanyak 200 responden.

#### **D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang mengandung hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memperoleh

jawaban yang jelas, maka perlu diberikan defenisi variabel-variabel yang akan diteliti untuk memudahkan pembuatan kuisisioner adalah sebagai berikut:4

**Tabel 3. 2 : Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Alih fungsi lahan pertanian (X <sub>1</sub> )	Alih fungsi lahan pertanian diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas lahan</li> <li>• Kesuburan tanah</li> <li>• Dataran rendah</li> </ul>	Likert
Produktivitas (X <sub>2</sub> )	Produktivitas diartikan sebagai kemampuan yang di miliki seseorang untuk dapat bisa menghasilkan atau memperoleh suatu daya dalam berproduksi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tenaga kerja</li> <li>• Teknologi</li> <li>• Modal</li> </ul>	Likert
Pendidikan petani (X <sub>3</sub> )	Pendidikan adalah sebuah penambahan keterampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi atau pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan</li> <li>• Pengetahuan</li> <li>• Pengalaman</li> </ul>	Likert
Tanggung jawab keluarga (X <sub>4</sub> )	Tanggung jawab keluarga adalah anggota keluarga yang masih menjadi tanggung jawab keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya sekolah anak</li> <li>• Jumlah kebutuhan</li> <li>• Jumlah anak</li> </ul>	Likert
Sosial ekonomi (Y <sub>1</sub> )	Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan lahan</li> <li>• Kepemilikan alat pertanian</li> <li>• Konsumsi</li> </ul>	Likert
Kesejahteraan (Y <sub>2</sub> )	kesejahteraan ialah suatu keadaan di mana seseorang dalam keadaan makmur/damai. Serta tercukupi segala kebutuhannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesehatan</li> <li>• Taraf Hidup</li> <li>• Pendapatan rumah tangga</li> </ul>	Likert

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dari responden dengan bantuan kuesioner yang telah disiapkan. Disamping data primer, dalam penelitian ini juga digunakan data sekunder sebagai data pendukung. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, seperti Balai Desa dan Kecamatan dan sumber lainnya yang relevan.

Data yang telah dikumpulkan dari angket kemudian diuji validitas dan reliabilitas. Berikut pengujiannya :

### 1. Uji Validitas.

Membentuk pertanyaan-pertanyaan angket yang relevan dengan konsep atau teori dan mengkonsultasikannya dengan ahli (*judgement report*) dalam hal ini didiskusikan dengan pembimbing dan tidak menggunakan perhitungan statistik. Menguji kekuatan hubungan (korelasi) antara skor item dengan skor total variabel dengan menggunakan korelasi *product moment*, jika korelasi signifikan maka butir/item pertanyaan valid. Pengujian validitas konstruksi ini dilakukan dengan pendekatan sekali jalan (*single trial*). Jika terdapat butir yang tidak valid maka butir tersebut dibuang. Butir yang valid dijadikan pertanyaan angket yang sesungguhnya untuk diberikan pada seluruh responden yang sudah ditentukan sebanyak 200 kk dan sampai instrument butir pertanyaan dinyatakan valid. Untuk menghitung validitas kuesioner digunakan rumus *Product Moment* angka kasar. Arikunto (2006).

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = skor soal

Y = skor total

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor soal dan skor total

N = banyak responden

Bila  $r_{xy}$  hitung  $>$   $r_{xy}$  tabel dengan  $dk = N-2$  dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), maka disimpulkan bahwa butir item disusun sudah valid.

## 2. Uji Reliabilitas.

Merupakan uji untuk mengetahui konsentrasi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan dalam pengukuran maka dilakukan uji reliabilitas. Pengukuran uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Dalam penelitian ini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antara pertanyaan dan jawaban. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,600 (Ghozali 2005).

## F. Metode Analisis Data

Untuk analisis data dari penelitian ini digunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM adalah suatu teknik modeling statistik yang bersifat sangat cross-sectional, linear dan umum. Termasuk dalam SEM ini ialah analisis faktor (*factor analysis*), analisis jalur (*path analysis*) dan regresi (*regression*).

*Structural equation modeling* (SEM) berkembang dan mempunyai fungsi mirip dengan regresi berganda, sekalipun demikian SEM menjadi suatu teknik analisis yang lebih kuat karena mempertimbangkan pemodelan interaksi, nonlinearitas, variabel–variabel bebas yang berkorelasi (*correlated independents*), kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan-kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), beberapa variabel bebas laten (*multiple latent independents*) dimana masing-masing diukur dengan menggunakan banyak indikator, dan satu atau dua variabel tergantung laten yang juga masing-masing diukur dengan beberapa indikator. Jika terdapat sebuah variabel laten (*unobserved variabel*) akan ada dua atau lebih variabel manifes (*indikator/observed variabel*). Banyak pendapat bahwa sebuah variabel laten sebaiknya dijelaskan oleh paling sedikit tiga variabel manifes. Namun pada sebuah model SEM dapat saja sebuah variabel manifes ditampilkan tanpa harus menyertai sebuah variabel laten. Dalam alat analisis AMOS, sebuah variabel laten diberi simbol lingkaran atau ellips sedangkan variabel manifes diberi simbol kotak. Dalam sebuah model SEM sebuah variabel laten dapat berfungsi sebagai variabel eksogen atau variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju ke arah variabel endogen. Dimana variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independent (eksogen). Pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut. Secara umum sebuah model SEM dapat dibagi menjadi dua bagian utama yaitu

*Measurement Model* dan *Strutural Model*. *Measurement model* adalah bagian dari model SEM yang menggambarkan hubungan antar variabel laten dengan indikatornya, alat analisis yang digunakan adalah *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Dalam CFA dapat saja sebuah indikator dianggap tidak secara kuat berpengaruh atau dapat menjelaskan sebuah konstruk. Struktur model menggambarkan hubungan antar variabel – variabel laten atau antara variabel eksogen dengan variabel laten, untuk mengujinya digunakan alat analisis *Multiple Regression Analysis* untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan di antara variabel – variabel eksogen (independen) dengan variabel endogen (dependen). (Rusiadi, 2013)

### **1. Asumsi dan Persyaratan Menggunakan SEM**

Kompleksitas hubungan antara variabel semakin berkembang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan. Keterkaitan hubungan tersebut bersifat ilmiah, yaitu pola hubungan (relasi) antara variabel saja atau pola pengaruh baik pengaruh langsung maupun tak langsung. Dalam prakteknya, variabel-variabel penelitian pada bidang tertentu tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) sehingga masih membutuhkan berbagai indikator lain untuk mengukur variabel tersebut. Variabel tersebut dinamakan konstruk laten. Permasalahan pertama yang timbul adalah apakah indikator-indikator yang diukur tersebut mencerminkan konstruk laten yang didefinisikan. Indikator-indikator tersebut haruslah dapat dipertanggungjawabkan secara teori, mempunyai nilai logis yang dapat diterima, serta memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

Permasalahan kedua adalah bagaimana mengukur pola hubungan atau besarnya nilai pengaruh antara konstruk laten baik secara parsial maupun simultan/serempak; bagaimana mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstruk laten. Teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM adalah sebuah evolusi dari model persamaan berganda (regresi) yang dikembangkan dari prinsip ekonometri dan digabungkan dengan prinsip pengaturan (analisis faktor) dari psikologi dan sosiologi. (Hair *et al.*, 1995). Yamin dan Kurniawan (2009) menjelaskan alasan yang mendasari digunakannya SEM adalah.

- a. SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antara variabel yang bersifat *multiple relationship*. Hubungan ini dibentuk dalam model struktural (hubungan antara konstruk laten eksogen dan endogen).
- b. SEM mempunyai kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antara konstruk laten (*unobserved*) dan variabel manifest (*manifest variable* atau variabel indikator).
- c. SEM mempunyai kemampuan mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstruk laten (efek dekomposisi).

## **2. Konsep Dasar SEM**

Beberapa istilah umum yang berkaitan dengan SEM menurut Hair *et al.* (1995) diuraikan sebagai berikut:

**a. Konstrak Laten**

Pengertian konstrak adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstrak merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

**b. Variabel Manifest**

Pengertian variabel manifest adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, Konstrak laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel manifest. Dalam format kuesioner, variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

**b. Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel Error**

*Variabel eksogen* adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek

kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju kearahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. *Variabel endogen* adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju kearahnya. *Variabel error* didefinisikan sebagai kumpulan variabel-variabel eksogen lainnya yang tidak dimasukkan dalam sistem penelitian yang dimungkinkan masih mempengaruhi variabel endogen.

c. **Diagram Jalur**

Diagram jalur adalah sebuah diagram yang menggambarkan hubungan kausal antara variabel. Pembangunan diagram jalur dimaksudkan untuk memvisualisasikan keseluruhan alur hubungan antara variabel.

d. **Koefisien Jalur**

Koefisien jalur adalah suatu koefisien regresi terstandarisasi (beta) yang menunjukkan parameter pengaruh dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam diagram jalur. Koefisien jalur disebut juga *standardized solution*. *Standardized solution* yang menghubungkan antara konstruk laten dan variabel indikatornya adalah *faktor loading*.

e. **Efek Dekomposisi (Pengaruh Total dan Pengaruh Tak Langsung)**

Efek dekomposisi terjadi berdasarkan pembentukan diagram jalur yang bisa dipertanggungjawabkan secara teori. Pengaruh antara

konstrak laten dibagi berdasarkan kompleksitas hubungan variabel, yaitu:

1) Pengaruh langsung (*direct effects*)

- a) Pengaruh langsung antara alih fungsi lahan pertanian terhadap Sosial ekonomi

$$Y1=f(x1)$$

$$Y1= a+ b1x1 + e$$

- b) Pengaruh langsung antara alih fungsi lahan pertanian terhadap kesejahteraan

$$Y2 = f(x1)$$

$$Y2 = a + b1x2 + e$$

- c) Pengaruh langsung antara produktivitas terhadap Sosial ekonomi

$$Y1 = f(x2)$$

$$Y1 = a + b1x2 + e$$

- d) Pengaruh langsung antara produktivitas terhadap kesejahteraan

$$Y2 = f(x2)$$

$$Y2 = a + b1x2 + e$$

- e) Pengaruh langsung antara pendidikan petani terhadap Sosial ekonomi

$$Y1 = f(x3)$$

$$Y1 = a + b1x3 + e$$

f) Pengaruh langsung antara pendidikan petani terhadap kesejahteraan

$$Y_2 = f(x_3)$$

$$Y_2 = a + b_1x_3 + e$$

g) Pengaruh langsung antara Tanggungan keluarga terhadap Sosial ekonomi

$$Y_1 = f(x_4)$$

$$Y_1 = a + b_1x_4 + e$$

h) Pengaruh langsung antara Tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan

$$Y_2 = f(x_4)$$

$$Y_2 = a + b_1x_4 + e$$

i) Pengaruh langsung antara Sosial ekonomi terhadap kesejahteraan

$$Y_1 = f(y_2)$$

$$Y_1 = a + b_1y_2 + e$$

2) Pengaruh tidak langsung (*indirect effects*)

a) Pengaruh tidak langsung antara alih fungsi lahan pertanian terhadap kesejahteraan melalui sosial ekonomi

$$Y_2 = f(x_1y_1)$$

$$Y_2 = x_1 \rightarrow y_1 * y_2 \rightarrow y_2 (x_1y_1).(y_1y_2)$$

$$Y_2 = a * b_1x_1 * b_2y_2 + e$$

b) Pengaruh tidak langsung produktivitas terhadap kesejahteraan melalui Sosial ekonomi

$$Y_2 = f(x_2 y_1)$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

$$Y_2 = a * b_1 x_2 * b_2 y_1 + e$$

c) Pengaruh tidak langsung Pendidikan petani terhadap kesejahteraan melalui sosial ekonomi

$$Y_2 = f(x_3 y_1)$$

$$Y_2 = a * b_1 x_2 * b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

d) Pengaruh tidak langsung tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan melalui sosial ekonomi

$$Y_2 = f(x_4 y_1)$$

$$Y_2 = a * b_1 x_2 * b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_4 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

3) Pengaruh total (*total effects*)

a) Pengaruh total antara alih fungsi lahan pertanian terhadap kesejahteraan melalui sosial ekonomi.

$$Y_2 = f(x_1 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_1 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_1 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

b) Pengaruh total antara produktivitas terhadap kesejahteraan melalui sosial ekonomi.

$$Y_2 = f(x_2 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_2 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

- c) Pengaruh total antara pendidikan petani terhadap kesejahteraan masyarakat melalui sosial ekonomi.

$$Y_2 = f(x_3, y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1x_3 + b_2y_1 + e$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

- d) Pengaruh total antara tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan masyarakat melalui sosial ekonomi.

$$Y_2 = f(x_4, y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1x_4 + b_2y_1 + e$$

$$Y_2 = x_4 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

Pengaruh total merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung, sedangkan pengaruh tak langsung adalah perkalian dari semua pengaruh langsung yang dilewati (variabel eksogen menuju variabel endogen/variabel endogen). Pada software Amos 22, pengaruh langsung diperoleh dari nilai output *completely standardized solution*, sedangkan efek dekomposisi diperoleh dari nilai output *standardized total and indirect effects*.

#### f. **Prosedur SEM**

Menurut Yamin dan Kurniawan (2009), secara umum ada lima tahap dalam prosedur SEM, yaitu spesifikasi model, identifikasi model, estimasi model, uji kecocokan model, dan respesifikasi model; berikut penjabarannya:

##### 1) **Spesifikasi Model**

Pada tahap ini, spesifikasi model yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- a) Mengungkapkan sebuah konsep permasalahan peneliti yang merupakan suatu pertanyaan atau dugaan hipotesis terhadap suatu masalah.
- b) Mendefinisikan variabel-variabel yang akan terlibat dalam penelitian dan mengkategorikannya sebagai variabel eksogen dan variabel endogen.
- c) Menentukan metode pengukuran untuk variabel tersebut, apakah bisa diukur secara langsung (*measurable variable*) atau membutuhkan variabel manifest (*manifest variabel* atau indikator-indikator yang mengukur konstruk laten).
- d) Mendefinisikan hubungan kausal struktural antara variabel (antara variabel eksogen dan variabel endogen), apakah hubungan strukturalnya *recursive* (searah,  $X \rightarrow Y$ ) atau *nonrecursive* (timbal balik,  $X \leftrightarrow Y$ ).
- e) Langkah optional, yaitu membuat diagram jalur hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya beserta indikator-indikatornya. Langkah ini dimaksudkan untuk memperoleh visualisasi hubungan antara variabel dan akan mempermudah dalam pembuatan program Amos.

## 2) Identifikasi Model

Untuk mencapai identifikasi model dengan kriteria *over-identified model* (penyelesaian secara iterasi) pada program Amos

20 dilakukan penentuan sebagai berikut: untuk konstruk laten yang hanya memiliki satu indikator pengukuran, maka koefisien faktor loading (*lamda*,  $\lambda$ ) ditetapkan 1 atau membuat *error variance* indikator pengukuran tersebut bernilai nol.  $\lambda$  untuk konstruk laten yang hanya memiliki beberapa indikator pengukuran (lebih besar dari 1 indikator), maka ditetapkan salah satu koefisien faktor loading (*lamda*,  $\lambda$ ) bernilai 1. Penetapan nilai *lamda* = 1 merupakan justifikasi dari peneliti tentang indikator yang dianggap paling mewakili konstruk laten tersebut. Indikator tersebut disebut juga sebagai *variable reference*. Jika tidak ada indikator yang diprioritaskan (ditetapkan), maka *variable reference* akan diestimasi didalam proses estimasi model.

g. **Estimasi Model**

Pada proses estimasi parameter, penentuan metode estimasi ditentukan oleh uji Normalitas data. Jika Normalitas data terpenuhi, maka metode estimasi yang digunakan adalah metode *maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dari data pengamatan. Sedangkan, jika Normalitas data tidak terpenuhi, maka metode estimasi yang digunakan adalah *robust maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dan *asymptotic covariance matrix* dari data pengamatan (Joreskog dan Sorbom, 1996). Penggunaan input *asymptotic covariance matrix* akan menghasilkan penambahan uji kecocokan model, yaitu *Satorra-Bentler Scaled Chi-Square* dan *Chi-square Corrected For Non-Normality*.

Kedua *P-value* uji kecocokan model ini dikatakan *fit* jika *P-value* mempunyai nilai minimum adalah 0,05 . Yamin dan Kurniawan (2009) menambahkan proses yang sering terjadi pada proses estimasi, yaitu *offending estimates* (dugaan yang tidak wajar) seperti *error variance* yang bernilai negatif. Hal ini dapat diatasidengan menetapkan nilai yang sangat kecil bagi *error variance* tersebut. Sebagai contoh, diberikan input sintaks program SIMPLIS ketika nilai varian dari konstrak bernilai negative.

#### h. Uji Kecocokan Model

Menurut Hair *et al.*, SEM tidak mempunyai uji statistik tunggal terbaik yang dapat menjelaskan kekuatan dalam memprediksi sebuah model. Sebagai gantinya, peneliti mengembangkan beberapa kombinasi ukuran kecocokan model yang menghasilkan tiga perspektif, yaitu ukuran kecocokan model keseluruhan, ukuran kecocokan model pengukuran, dan ukuran kecocokan model struktural. Langkah pertama adalah memeriksa kecocokan model keseluruhan. Ukuran kecocokan model keseluruhan dibagi dalam tiga kelompok sebagai berikut:

##### 1) Ukuran Kecocokan Mutlak (*absolute fit measures*)

Yaitu ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians. Uji kecocokan tersebut meliputi:

##### a) Uji Kecocokan *Chi-Square*

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data). Dalam prakteknya, *P-value* diharapkan bernilai lebih besar sama dengan 0,05 agar  $H_0$  dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *Chi-square* sangat sensitif terhadap ukuran data. Yamin dan Kurniawan (2009) menganjurkan untuk ukuran sample yang besar (lebih dari 200), uji ini cenderung untuk menolak  $H_0$ . Namun sebaliknya untuk ukuran sampel yang kecil (kurang dari 100), uji ini cenderung untuk menerima  $H_0$ . Oleh karena itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-square* adalah sampel data berkisar antara 100 – 200.

**b) *Goodness-Of-Fit Index (GFI)***

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9.

**c) *Root Mean Square Error (RMSR)***

RMSR merupakan residu rata-rata antar matriks kovarians/korelasi teramati dan hasil estimasi. Nilai  $RMSR < 0,05$  adalah *good fit*.

**d) *Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)***

RMSEA merupakan ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai RMSEA  $< 0,08$  adalah *good fit*, sedangkan Nilai RMSEA  $< 0,05$  adalah *close fit*.

**e) *Expected Cross-Validation Index (ECVI)***

Ukuran ECVI merupakan nilai pendekatan uji kecocokan suatu model apabila diterapkan pada data lain (validasi silang). Nilainya didasarkan pada perbandingan antarmodel. Semakin kecil nilai, semakin baik.

**f) *Non-Centrality Parameter (NCP)***

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai, semakin baik.

**2) Ukuran Kecocokan Incremental (*incremental/relative fit measures*)**

Yaitu ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti. Uji kecocokan tersebut meliputi:

**a) *Adjusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)***

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengkomodasi *degree of freedom* model dengan model lain

yang dibandingkan.  $AGFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \geq AGFI \geq 0,9$  adalah *marginal fit*.

**b) Tucker-Lewis Index (TLI)**

Ukuran TLI disebut juga dengan *nonnormed fit index* (NNFI).

Ukuran ini merupakan ukuran untuk perbandingan antar model yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model.

$TLI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \geq TLI \geq 0,9$  adalah *marginal fit*.

**c) Normed fit index (NFI)**

Nilai NFI merupakan besarnya ketidakcocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0–1.  $NFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \geq NFI \geq 0,9$  adalah *marginal fit*.

**d) Incremental Fit Index (IFI)**

Nilai IFI berkisar antara 0 – 1.  $IFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \geq IFI \geq 0,9$  adalah *marginal fit*. *Comparative Fit Index* (CFI) Nilai CFI berkisar antara 0 – 1.  $CFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \geq CFI \geq 0,9$  adalah *marginal fit*.

**e) Relative Fit Index (RFI)**

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1.  $RFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \geq RFI \geq 0,9$  adalah *marginal fit*.

**3) Ukuran Kecocokan Parsimoni (*parsimonious/adjusted fit measures*)**

Ukuran kecocokan parsimoni yaitu ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi:

**a) *Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)***

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik.

PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif.

**b) *Parsimonious Goodness-Of-Fit Index (PGFI)***

Nilai PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukkan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

**c) *Akaike Information Criterion (AIC)***

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

**d) *Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)***

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

**e) *Criteria N (CN)***

Estimasi ukuran sampel yang mencukupi untuk menghasilkan *adequate model fit* untuk *Chi-squared*. Nilai  $CN > 200$  menunjukkan bahwa sebuah model cukup mewakili sampel data. Setelah evaluasi terhadap kecocokan keseluruhan model, langkah berikutnya adalah memeriksa kecocokan model

pengukuran dilakukan terhadap masing-masing konstruk laten yang ada didalam model. Pemeriksaan terhadap konstruk laten dilakukan terkait dengan pengukuran konstruk laten oleh variabel manifest (indikator). Evaluasi ini didapatkan ukuran kecocokan pengukuran yang baik apabila:

- (1) Nilai *t*-statistik muatan faktornya (*faktor loading*-nya) lebih besar dari 1,96 (*t*-tabel).
- (2) *Standardized faktor loading (completely standardized solution LAMBDA)*  $\lambda$  0,5.

Setelah evaluasi terhadap kecocokan pengukuran model, langkah berikutnya adalah memeriksa kecocokan model struktural. Evaluasi model struktural berkaitan dengan pengujian hubungan antarvariabel yang sebelumnya dihipotesiskan. Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

- (1) Koefisien hubungan antarvariabel tersebut signifikan secara statistic (*t*-statistik  $t$  1,96).
- (2) Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 1. Nilai  $R^2$  menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Kabupaten Tapanuli Utara**

Kabupaten Tapanuli Utara yang merupakan salah satu daerah Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara terletak di wilayah dataran tinggi Sumatera Utara dan berada pada ketinggian antara 300-1500 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan kondisi Topografi dan kontur tanah untuk kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, bahwa Kabupaten Tapanuli Utara memiliki karakteristik wilayah bergelombang dan berbukit serta merupakan bagian dari pegunungan Bukit Barisan. Sebagai salah satu wilayah di dataran tinggi, maka Kabupaten Tapanuli Utara sangat potensial untuk pengembangan tanaman holtikultura dan berada pada jalur lintas antara beberapa kabupaten/kota.

Kabupaten Tapanuli Utara yang merupakan salah satu daerah Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara terletak di wilayah dataran tinggi Sumatera Utara dan berada pada ketinggian antara 300-1500 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan kondisi topografi dan kontur tanah untuk kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, bahwa Kabupaten Tapanuli Utara memiliki karakteristik wilayah bergelombang dan berbukit serta merupakan bagian dari pegunungan Bukit Barisan. Sebagai salah satu wilayah di dataran tinggi, maka Kabupaten Tapanuli Utara sangat potensial untuk pengembangan tanaman holtikultura dan berada pada jalur lintas antara beberapa kabupaten/kota.

Pada masa Hindia Belanda, Kabupaten Tapanuli Utara termasuk Kabupaten Dairi, Toba Samosir, Samosir, dan Humbang Hasundutan yang sekarang termasuk dalam Keresidenan Tapanuli yang dipimpin seorang Residen bangsa Belanda yang berkedudukan di Sibolga. Keresidenan Tapanuli yang dulu disebut *Residentie* Tapanuli yang terdiri dari 4 *Afdeling* yaitu Afdeling Batak Landen, Afdeling Padang Sidempuan, Afdeling Sibolga dan Afdeling Nias. Afdeling Batak Landen dipimpin seorang Asisten Residen yang ibukotanya Tarutung yang terdiri dari 5 *Onder Afdeling* (Wilayah).

Sesudah kemerdekaan Republik Indonesia diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945, pemerintah mulai membentuk struktur pemerintahan baik di pusat dan di daerah. Dengan diangkatnya Dr. Ferdinand Lumbantobing sebagai Residen Tapanuli, disusunlah struktur pemerintahan dalam negeri di Tapanuli khususnya di Tapanuli Utara sebagai berikut:

- a. Nama Afdeling Batak Landen diganti menjadi Luhak Tanah Batak dan sebagai Luhak pertama diangkat Cornelis Sihombing. Nama *Onder Afdeling* diganti menjadi Urung yang dipimpin Kepala Urung, Para Demang memimpin *Onder Afdeling* sebagai Kepala Urung.
- b. *Onder Distrikten* diganti menjadi Urung Kecil dan dipimpin Kepala Urung Kecil yang dulu disebut Asisten Demang.

Kemudian pada tahun 2003 Kabupaten Tapanuli Utara dimekarkan kembali menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Humbang Hasundutan sesuai dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Pakpak Bharat dan Kabupaten Humbang Hasundutan.

## **2. Kondisi Geografi**

Secara geografis Kabupaten Tapanuli Utara terletak pada koordinat  $1^{\circ}20'00''$  -  $2^{\circ}41'00''$  Lintang Utara (LU) dan  $98^{\circ}05'$ - $99^{\circ}16'$  Bujur Timur (BT). Dengan luas wilayah yang dimiliki  $\pm 3.800,31$  km<sup>2</sup>, dengan distribusi luas daratan sebesar 3.793,71 km<sup>2</sup> dan luas perairan Danau Toba sebesar 6,60 km<sup>2</sup>. Dari 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Utara, Kecamatan Garoga merupakan Kecamatan yang memiliki areal terbesar sekitar 567,58 km<sup>2</sup> dan Kecamatan yang memiliki luas areal terkecil adalah Kecamatan Muara sekitar 79,75 km<sup>2</sup>.

Secara administratif Kabupaten Tapanuli Utara berbatasan dengan lima kabupaten tetangga. Adapun batas-batas adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kabupaten Humbang Hasundutan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Toba Samosir
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **3. Deskripsi Karakteristik Responden**

Statistik deskriptif dan karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan variable-variabel penelitian dengan frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4. 1**  
**Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	140	70.0	70.0	70.0
Perempuan	60	30.0	30.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

*Sumber SPSS Versi 23*

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas yang menjadi responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 140 orang atau sebesar 70,0% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 orang atau sebesar 30,0%.

**Tabel 4. 2**  
**Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-30 tahun	5	2.5	2.5	2.5
30-40 tahun	51	25.5	25.5	28.0
40-50 tahun	78	39.0	39.0	67.0
50-60 tahun	66	33.0	33.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

*Sumber : SPSS Versi 23.0*

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas yang menjadi responden berusia 40 – 50 tahun, yaitu sebanyak 78 orang atau sebesar 39,0%, responden berusia 50 – 60 tahun sebanyak 66 orang atau sebesar 33,0%, responden berusia 30 – 40 tahun sebanyak 51 orang atau sebesar 25,5%, responden berusia 21– 30 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 2,5%.

**Tabel 4. 3**  
**Pendidikan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	59	29.5	29.5	29.5
SMA	19	9.5	9.5	39.0
SMP	122	61.0	61.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas yang menjadi responden berpendidikan SMP, yaitu sebanyak 122 orang atau sebesar 61,0%, responden berpendidikan SD, yaitu sebanyak 59 orang atau sebesar 29,5%, responden berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 19 orang atau sebesar 9,5%.

**Tabel 4. 4**  
**Status Pernikahan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Menikah	8	4.0	4.0	4.0
Menikah	192	96.0	96.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

*Sumber SPSS Versi 23*

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan responden yang status pernikahan belum menikah sebanyak 8 orang atau sebesar 4,0 persen dan yang sudah menikah sebanyak 192 orang atau sebesar 96,0 persen.

#### **4. Deskripsi Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu alih fungsi lahan, produktivitas, pendidikan petani, dan tanggungan keluarga, serta 2 (dua) variabel terikat yaitu sosial ekonomi dan kesejahteraan. Adapun jawaban-jawaban dari responden yang diperoleh akan ditampilkan pada tabel-tabel berikut:

##### **a) Variabel Alih Fungsi Lahan ( $X_1$ )**

**Tabel 4. 5**  
**Kisaran Berapa Luas Lahan Yang Dimiliki Petani**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2-4 rante	24	12.0	12.0	12.0
5-7 rante	51	25.5	25.5	37.5
8-10 rante	59	29.5	29.5	67.0
11-13 rante	66	33.0	33.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai kisaran berapa luas lahan yang dimiliki petani, sebanyak 24 responden atau sebesar 12,0% menyatakan 2-4 rante, sebanyak 51 responden atau sebesar 25,5% menyatakan 5 – 7 rante, sebanyak 59 responden atau sebesar 29,5% yang menyatakan 8-10 rante dan sebanyak 66 responden atau sebesar 33,0% yang menyatakan 11-13 rante. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan 11 – 13 rante sebanyak 66 atau sebesar 33,0%. Jadi dapat disimpulkan responden memiliki luas lahan seluas 11-13 rante.

**Tabel 4. 6**  
**Apakah Setiap Petani Memiliki Lahan Mereka Sendiri**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak memiliki	32	16.0	16.0	16.0
Tidak memiliki	62	31.0	31.0	47.0
Kurang memiliki	45	22.5	22.5	69.5
Memiliki	61	30.5	30.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai apakah setiap petani memiliki lahan mereka sendiri, sebanyak 32 responden atau sebesar 16,0% menyatakan sangat tidak memiliki, sebanyak 62 responden atau sebesar 31,0% menyatakan tidak memiliki, sebanyak 45 responden atau sebesar 22,5% yang menyatakan kurang memiliki dan sebanyak 61 responden atau sebesar 30,5% yang menyatakan memiliki. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan tidak memiliki sebanyak 62 atau sebesar 31,0%. Jadi dapat disimpulkan responden tidak memiliki lahan mereka sendiri.

**Tabel 4. 7**  
**Bagaimanakah Kesuburan Tanah Yang Ada Di Desa Pardomuan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak subur	35	17.5	17.5	17.5
Tidak subur	59	29.5	29.5	47.0
Kurang subur	45	22.5	22.5	69.5
Subur	60	30.0	30.0	99.5
Sangat subur	1	.5	.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai bagaimanakah kesuburan tanah yang ada di Desa Pardomuan, sebanyak 35 responden atau sebesar 17,5% menyatakan sangat tidak subur, sebanyak 59 responden atau sebesar 29,5% menyatakan tidak subur, sebanyak 45 responden atau sebesar 22,5% yang menyatakan kurang subur, sebanyak 60 responden atau sebesar 30,0% yang menyatakan subur dan sebanyak 1 responden atau sebesar 0,5% yang menyatakan sangat subur. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan subur sebanyak 60 atau sebesar 30,0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tanah yang ada di desa pardomuan subur.

**Tabel 4. 8**  
**Apakah Pupuk Dapat Memperbaiki Kesuburan Tanah Dalam Memperoleh Hasil Pertanian**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak benar	34	17.0	17.0	17.0
Tidak benar	61	30.5	30.5	47.5
kurang benar	46	23.0	23.0	70.5
Benar	59	29.5	29.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai apakah pupuk dapat memperbaiki kesuburan tanah dalam memperoleh hasil

pertanian, sebanyak 34 responden atau sebesar 17,0% menyatakan sangat tidak benar, sebanyak 61 responden atau sebesar 30,5% menyatakan tidak benar, sebanyak 46 responden atau sebesar 23,0% yang menyatakan kurang bebar dan sebanyak 59 responden atau sebesar 29,5% yang menyatakan benar. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan tidak benar sebanyak 61 atau sebesar 30,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak benar pupuk dapat memperbaiki kesuburan tanah dalam memperoleh hasil pertanian

**Tabel 4. 9**  
**Adakah Pengaruh Lahan Dataran Rendah Terhadap Petani Padi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak ada	32	16.0	16.0	16.0
Tidak ada	63	31.5	31.5	47.5
Kurang ada	48	24.0	24.0	71.5
Ada	57	28.5	28.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai adakah pengaruh lahan dataran rendah terhadap petani padi, sebanyak 32 responden atau sebesar 16,0% menyatakan sangat tidak ada, sebanyak 63 responden atau sebesar 31,5% menyatakan tidak ada, sebanyak 48 responden atau sebesar 24,0% yang menyatakan kurang ada dan sebanyak 57 responden atau 28,5% yang menyatakan ada. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan tidak ada sebanyak 63 responden atau sebesar 31,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh lahan dataran rendah terhadap petani padi.

**Tabel 4. 10**  
**Ketika Lahan Pertanian Yang Bapak/Ibu Miliki Tidak Datar Apakah Terdapat Kesulitan Yang Bapak/Ibu Alami**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak kesulitan	27	13.5	13.5	13.5
Tidak kesulitan	48	24.0	24.0	37.5
Kurang kesulitan	59	29.5	29.5	67.0
Kesulitan	66	33.0	33.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai ketika lahan pertanian yang bapak/ibu miliki tidak datar apakah terdapat kesulitan yang bapak/ibu alami, sebanyak 27 responden atau sebesar 13,5% menyatakan sangat tidak kesulitan, sebanyak 48 responden atau sebesar 24,0% menyatakan tidak kesulitan, sebanyak 59 responden atau sebesar 29,5% yang menyatakan kurang kesulitan dan sebanyak 66 responden atau 33,0% yang menyatakan kesulitan. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan kesulitan sebanyak 66 responden atau sebesar 33,0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden mengalami kesulitan jika memiliki lahan pertanian yang tidak datar.

**b) Variabel Produktivitas (X<sub>2</sub>)**

**Tabel 4. 11**  
**Berapakah Rata-Rata Usia Tenaga Kerja Dalam Bertani Padi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-30 tahun	2	1.0	1.0	1.0
30-40 tahun	18	9.0	9.0	10.0
40-50 tahun	96	48.0	48.0	58.0
50-60 tahun	84	42.0	42.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai berapakah rata-rata usia tenaga kerja dalam bertani padi, sebanyak 2 responden atau sebesar 1,0% menyatakan 20-30 tahun, sebanyak 18 responden atau sebesar 9,0% menyatakan 30-40 tahun, sebanyak 96 responden atau sebesar 48,0% yang menyatakan 40-50 tahun dan sebanyak 84 responden atau 42,0% yang menyatakan 50-60 tahun. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan 40-50 tahun sebanyak 96 responden atau sebesar 48,0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia tenaga kerja dalam bertani padi adalah 40-50 tahun.

**Tabel 4. 12**  
**Apakah Pertambahan Usia Tenaga Kerja Mempengaruhi Produktivitas**  
**Bapak/Ibu Dalam Bekerja**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak benar	2	1.0	1.0	1.0
	Kurang benar	19	9.5	9.5	10.5
	Benar	96	48.0	48.0	58.5
	Sangat benar	83	41.5	41.5	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai apakah pertambahan usia tenaga kerja mempengaruhi produktivitas bapak/ibu dalam bekerja, sebanyak 2 responden atau sebesar 1,0% menyatakan tidak benar, sebanyak 19 responden atau sebesar 9,5% menyatakan kurang benar, sebanyak 96 responden atau sebesar 48,0% yang menyatakan benar dan sebanyak 83 responden atau 41,5% yang menyatakan sangat benar. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan benar sebanyak 96 responden atau sebesar 48,0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa benar

pertambahan usia tenaga kerja mempengaruhi produktivitas bapak/ibu dalam bekerja.

**Tabel 4. 13**  
**Dengan Adanya Teknologi Sekarang Ini, Apakah Dapat Meningkatkan Pendapatan Bapak/Ibu**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak benar	5	2.5	2.5	2.5
Kurang benar	23	11.5	11.5	14.0
Benar	94	47.0	47.0	61.0
Sangat benar	78	39.0	39.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai dengan adanya teknologi sekarang ini, apakah dapat meningkatkan pendapatan bapak/ibu, sebanyak 5 responden atau sebesar 2,5% menyatakan tidak benar, sebanyak 23 responden atau sebesar 11,5% menyatakan kurang benar, sebanyak 94 responden atau sebesar 47,0% yang menyatakan benar dan sebanyak 78 responden atau 39,0% yang menyatakan sangat benar. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan benar sebanyak 94 responden atau sebesar 47,0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa benar dengan adanya teknologi sekarang ini, apakah dapat meningkatkan pendapatan bapak/ibu

**Tabel 4. 14**  
**Menurut Bapak/Ibu Seberapa Pentingkah Teknologi Digunakan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak penting	5	2.5	2.5	2.5
Kurang penting	24	12.0	12.0	14.5
Penting	93	46.5	46.5	61.0
Sangat penting	78	39.0	39.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai menurut bapak/ibu seberapa pentingkah teknologi digunakan, sebanyak 5 responden atau sebesar 2,5% menyatakan tidak penting, sebanyak 24 responden atau sebesar 12,0% menyatakan kurang penting, sebanyak 93 responden atau sebesar 46,5% yang menyatakan penting dan sebanyak 78 responden atau 39,0% yang menyatakan sangat penting. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan penting sebanyak 93 responden atau sebesar 46,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi penting untuk meningkatkan hasil panen.

**Tabel 4.15**  
**Apakah Bapak/Ibu Mengambil Pinjaman Bank Untuk Memperluas Usaha Tani Padi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak benar	2	1.0	1.0	1.0
	Kurang benar	21	10.5	10.5	11.5
	Benar	100	50.0	50.0	61.5
	Sangat benar	77	38.5	38.5	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai apakah bapak/ibu mengambil pinjaman bank untuk memperluas usaha tani padi, sebanyak 2 responden atau sebesar 1,0% menyatakan tidak benar, sebanyak 21 responden atau sebesar 10,5% menyatakan kurang benar, sebanyak 100 responden atau sebesar 50,0% yang menyatakan benar dan sebanyak 77 responden atau 38,5% yang menyatakan sangat benar. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan benar sebanyak 100 responden atau sebesar 50,0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa benar petani mengambil pinjaman bank untuk memperluas usaha tani padi.

**Tabel 4.16**  
**Apakah Bapak/Ibu Mengambil Pinjaman Bank Untuk Membantu Memenuhi Kebutuhan Persediaan Bahan Baku Tani Padi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak benar	2	1.0	1.0	1.0
Kurang benar	17	8.5	8.5	9.5
Benar	105	52.5	52.5	62.0
Sangat benar	76	38.0	38.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai apakah bapak/ibu mengambil pinjaman bank untuk membantu memenuhi kebutuhan persediaan bahan baku tani padi, sebanyak 2 responden atau sebesar 1,0% menyatakan tidak benar, sebanyak 17 responden atau sebesar 8,5% menyatakan kurang benar, sebanyak 105 responden atau sebesar 52,5% yang menyatakan benar dan sebanyak 76 responden atau 38,0% yang menyatakan sangat benar. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan benar sebanyak 105 responden atau sebesar 52,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa benar petani mengambil pinjaman bank untuk membantu memenuhi kebutuhan persediaan bahan baku tani padi.

**c) Variabel Pendidikan Petani (X<sub>3</sub>)**

**Tabel 4.17**  
**Apakah Bapak/Ibu Memiliki Keterampilan Lain Selain Bertani Padi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang memiliki	28	14.0	14.0	14.0
Memiliki	105	52.5	52.5	66.5
Sangat memiliki	67	33.5	33.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah bapak/ibu memiliki keterampilan lain selain bertani padi, sebanyak 28 responden atau sebesar 14,0% menyatakan kurang memiliki, sebanyak 105 responden atau sebesar 52,5% menyatakan memiliki dan sebanyak 67 responden atau 33,5% yang menyatakan sangat memiliki. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan memiliki sebanyak 105 responden atau sebesar 52,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa petani memiliki keterampilan lain selain bertani padi.

**Tabel 4.18**  
**Dengan Memiliki Keterampilan Saat Bertani Padi, Apakah Dapat Meningkatkan Hasil Pertanian Padi Bapak/Ibu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Benar	28	14.0	14.0	14.0
	Benar	107	53.5	53.5	67.5
	Sangat benar	65	32.5	32.5	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan dengan memiliki keterampilan saat bertani padi, apakah dapat meningkatkan hasil pertanian padi bapak/ibu, sebanyak 28 responden atau sebesar 14,0% menyatakan kurang benar, sebanyak 107 responden atau sebesar 53,5% menyatakan benar dan sebanyak 65 responden atau 32,5% yang menyatakan sangat benar. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan benar sebanyak 107 responden atau sebesar 53,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa benar dengan memiliki keterampilan saat bertani padi dapat meningkatkan hasil pertanian padi.

**Tabel 4.19**  
**Apakah Bapak/Ibu Memiliki Pengetahuan Cara Bertani Padi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak memiliki	5	2.5	2.5	2.5
Kurang memiliki	36	18.0	18.0	20.5
Memiliki	113	56.5	56.5	77.0
Sangat memiliki	46	23.0	23.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah bapak/ibu memiliki pengetahuan cara bertani padi, sebanyak 5 responden atau sebesar 2,5% menyatakan tidak memiliki, sebanyak 36 responden atau sebesar 18,0% menyatakan kurang memiliki, sebanyak 113 responden atau sebesar 56,5% menyatakan memiliki dan sebanyak 46 responden atau 23,0% yang menyatakan sangat memiliki. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan memiliki sebanyak 113 responden atau sebesar 56,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa petani memiliki pengetahuan cara bertani padi.

**Tabel 4.20**  
**Apakah Pengetahuan Dibutuhkan Dalam Bertani Padi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak dibutuhkan	5	2.5	2.5	2.5
Kurang dibutuhkan	36	18.0	18.0	20.5
Dibutuhkan	111	55.5	55.5	76.0
Sangat dibutuhkan	48	24.0	24.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah pengetahuan dibutuhkan dalam bertani padi, sebanyak 5 responden atau sebesar 2,5% menyatakan tidak dibutuhkan, sebanyak 36 responden atau sebesar 18,0% menyatakan kurang dibutuhkan, sebanyak 111 responden atau sebesar 55,5% menyatakan dibutuhkan dan sebanyak 48 responden atau

24,0% yang menyatakan sangat dibutuhkan. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan dibutuhkan sebanyak 111 responden atau sebesar 55,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dibutuhkan dalam bertani padi.

**Tabel 4.21**  
**Apakah Sebagai Petani Padi Dibutuhkan Pengalaman**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak dibutuhkan	1	.5	.5	.5
Kurang dibutuhkan	24	12.0	12.0	12.5
Dibutuhkan	114	57.0	57.0	69.5
Sangat dibutuhkan	61	30.5	30.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah sebagai petani padi dibutuhkan pengalaman, sebanyak 1 responden atau sebesar 0,5% menyatakan tidak dibutuhkan, sebanyak 24 responden atau sebesar 12,0% menyatakan kurang dibutuhkan, sebanyak 114 responden atau sebesar 57,5% menyatakan dibutuhkan dan sebanyak 61 responden atau 30,5% yang menyatakan sangat dibutuhkan. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan dibutuhkan sebanyak 114 responden atau sebesar 57,0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagai petani padi dibutuhkan pengalaman.

**Tabel 4.22**  
**Sudah Berapa Lama Bapak/Ibu Bekerja Sebagai Petani Padi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 13-20 tahun	1	.5	.5	.5
23-30 tahun	25	12.5	12.5	13.0
33-40 tahun	114	57.0	57.0	70.0
43-50 tahun	60	30.0	30.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan sudah berapa lama bapak/ibu bekerja sebagai petani padi, sebanyak 1 responden atau sebesar 0,5% menyatakan 13-20 tahun, sebanyak 25 responden atau sebesar 12,5% menyatakan 23-30 tahun, sebanyak 114 responden atau sebesar 57,5% menyatakan 33-40 tahun dan sebanyak 60 responden atau 30,0% yang menyatakan 43-50 tahun. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan 33-40 tahun sebanyak 114 responden atau sebesar 57,0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa lama petani bekerja sebagai petani padi adalah 33-40 tahun.

**d) Variabel Tanggungan Keluarga (X<sub>4</sub>)**

**Tabel 4.23**  
**Adakah Bantuan Dari Pemerintah Untuk Biaya Sekolah Anak Bapak/Ibu**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak ada	2	1.0	1.0	1.0
Kurang ada	33	16.5	16.5	17.5
Ada	116	58.0	58.0	75.5
Sangat ada	49	24.5	24.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan adakah bantuan dari pemerintah untuk biaya sekolah anak bapak/ibu, sebanyak 2 responden atau sebesar 1,0% menyatakan tidak ada, sebanyak 33 responden atau sebesar 16,5% menyatakan kurang ada, sebanyak 116 responden atau sebesar 58,0% menyatakan ada dan sebanyak 49 responden atau 24,5% yang menyatakan sangat ada. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan ada sebanyak 116 responden atau sebesar 58,0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada bantuan dari pemerintah untuk biaya sekolah anak petani.

**Tabel 4.24**  
**Apakah Biaya Sekolah Anak Bapak/Ibu Ditanggung Sendiri**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak benar	2	1.0	1.0	1.0
Kurang Benar	34	17.0	17.0	18.0
Benar	117	58.5	58.5	76.5
Sangat benar	47	23.5	23.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah biaya sekolah anak bapak/ibu ditanggung sendiri, sebanyak 2 responden atau sebesar 1,0% menyatakan tidak benar, sebanyak 34 responden atau sebesar 17,0% menyatakan kurang benar, sebanyak 117 responden atau sebesar 58,5% menyatakan benar dan sebanyak 47 responden atau 23,5% yang menyatakan sangat benar. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan benar sebanyak 117 responden atau sebesar 58,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa benar biaya sekolah anak petani ditanggung sendiri.

**Tabel 4. 25**  
**Apakah Dengan Bertani Padi Mampu Memenuhi Jumlah Kebutuhan Bapak/Ibu**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak mampu	1	.5	.5	.5
Kurang mampu	24	12.0	12.0	12.5
Mampu	123	61.5	61.5	74.0
Sangat mampu	52	26.0	26.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah dengan bertani padi mampu memenuhi jumlah kebutuhan bapak/ibu, sebanyak 1 responden atau sebesar 0,5% menyatakan tidak mampu, sebanyak 24 responden atau sebesar 12,0% menyatakan kurang mampu, sebanyak 123 responden atau sebesar 61,5% menyatakan mampu, sebanyak 52 responden atau sebesar 26,0% menyatakan sangat mampu.

responden atau sebesar 61,5% menyatakan mampu dan sebanyak 52 responden atau 26,0% yang menyatakan sangat mampu. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan mampu sebanyak 123 responden atau sebesar 61,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan bertani padi petani mampu memenuhi jumlah kebutuhan.

**Tabel 4.26**  
**Berapakah Jumlah Kebutuhan Bapak/Ibu Dalam Sebulan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rp. 1.000.000 – 2.000.000	1	.5	.5	.5
Rp. 4.000.000 – 6.000.000	24	12.0	12.0	12.5
Rp. 6.000.000 – 8.000.000	124	62.0	62.0	74.5
Rp. 8.000.000 – 10.000.000	51	25.5	25.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan berapakah jumlah kebutuhan bapak/ibu dalam sebulan, sebanyak 1 responden atau sebesar 0,5% menyatakan Rp 1.000.000-2.000.000, sebanyak 24 responden atau sebesar 12,0% menyatakan Rp 4.000.000-6.000.000, sebanyak 124 responden atau sebesar 62,0% menyatakan Rp 6.000.000-8.000.000 dan sebanyak 51 responden atau 25,5% yang menyatakan Rp 8.000.000-10.000.000. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan Rp 6.000.000-8.000.000 sebanyak 124 responden atau sebesar 62,0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah kebutuhan bapak/ibu dalam sebulan adalah Rp 6.000.000-8.000.000.

**Tabel 4.27**  
**Berapakah Jumlah Anak Yang Bapak/Ibu Miliki**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5 – 7 orang	21	10.5	10.5	10.5
7 – 9 orang	118	59.0	59.0	69.5
9 – 11 orang	61	30.5	30.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan berapakah jumlah anak yang bapak/ibu miliki, sebanyak 21 responden atau sebesar 10,5% menyatakan 5-7 orang, sebanyak 118 responden atau sebesar 59,0% menyatakan 7-9 orang dan sebanyak 61 responden atau sebesar 30,5% menyatakan 9-11 orang. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan 7-9 orang sebanyak 118 responden atau sebesar 59,0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah anak petani adalah sebanyak 7-9 orang.

**Tabel 4.28**  
**Apakah Jumlah Anak Mempengaruhi Kesejahteraan Bapak/Ibu**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Benar	21	10.5	10.5	10.5
Benar	116	58.0	58.0	68.5
Sangat benar	63	31.5	31.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah jumlah anak mempengaruhi kesejahteraan bapak/ibu, sebanyak 21 responden atau sebesar 10,5% menyatakan kurang benar, sebanyak 116 responden atau sebesar 58,0% menyatakan benar dan sebanyak 63 responden atau sebesar 31,5% menyatakan sangat benar. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan benar sebanyak 116 responden atau sebesar 58,0%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa benar jumlah anak mempengaruhi kesejahteraan petani.

e) **Variabel Sosial Ekonomi (Y<sub>1</sub>)**

**Tabel 4.29**  
**Apakah Kepemilikan Lahan Milik Bapak/Ibu Sendiri**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak benar	2	1.0	1.0	1.0
Kurang Benar	29	14.5	14.5	15.5
Benar	107	53.5	53.5	69.0
Sangat benar	62	31.0	31.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah kepemilikan lahan milik bapak/ibu sendiri, sebanyak 2 responden atau sebesar 1,0% menyatakan tidak benar, sebanyak 29 responden atau sebesar 14,5% menyatakan kurang benar, sebanyak 107 responden atau sebesar 53,5% menyatakan benar dan sebanyak 62 responden atau sebesar 31,0% menyatakan sangat benar. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan benar sebanyak 107 responden atau sebesar 53,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa benar kepemilikan lahan milik petani sendiri.

**Tabel 4.30**  
**Apakah Kepemilikan Lahan Bapak/Ibu Pernah Menyewakan Kepada Petani Lain**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	2	1.0	1.0	1.0
Kurang pernah	28	14.0	14.0	15.0
Pernah	107	53.5	53.5	68.5
Sangat pernah	63	31.5	31.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah kepemilikan lahan bapak/ibu pernah menyewakan kepada petani lain,

sebanyak 2 responden atau sebesar 1,0% menyatakan tidak pernah, sebanyak 28 responden atau sebesar 14,0% menyatakan kurang pernah, sebanyak 107 responden atau sebesar 53,5% menyatakan pernah dan sebanyak 63 responden atau sebesar 31,5% menyatakan sangat pernah. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan pernah sebanyak 107 responden atau sebesar 53,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa petani pernah menyewakan lahan pertaniannya.

**Tabel 4.31**  
**Apakah Bapak/Ibu Memiliki Alat Dalam Bertani Padi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak memiliki	1	.5	.5	.5
Tidak memiliki	2	1.0	1.0	1.5
Kurang memiliki	45	22.5	22.5	24.0
Memiliki	107	53.5	53.5	77.5
Sangat memiliki	45	22.5	22.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah bapak/ibu memiliki alat dalam bertani padi, sebanyak 1 responden atau sebesar 0,5% menyatakan sangat tidak memiliki, sebanyak 2 responden atau sebesar 1,0% menyatakan tidak memiliki, sebanyak 45 responden atau sebesar 22,5% menyatakan kurang memiliki, sebanyak 107 responden atau sebesar 53,5% menyatakan memiliki dan sebanyak 45 responden atau sebesar 22,5% menyatakan sangat memiliki. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan memiliki sebanyak 107 responden atau sebesar 53,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa petani memiliki alat dalam bertani padi.

**Tabel 4.32**  
**Apakah Alat Yang Di Gunakan Sudah Menggunakan Teknologi Modern**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak modern	1	.5	.5	.5
Tidak modern	2	1.0	1.0	1.5
Kurang modern	46	23.0	23.0	24.5
Modern	106	53.0	53.0	77.5
Sangat modern	45	22.5	22.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah alat yang di gunakan sudah menggunakan teknologi modern, sebanyak 1 responden atau sebesar 0,5% menyatakan sangat tidak modern, sebanyak 2 responden atau sebesar 1,0% menyatakan tidak modern, sebanyak 46 responden atau sebesar 23,0% menyatakan kurang modern, sebanyak 106 responden atau sebesar 53,0% menyatakan modern dan sebanyak 45 responden atau sebesar 22,5% menyatakan sangat modern. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan modern sebanyak 106 responden atau sebesar 53,0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa alat yang di gunakan petani sudah modern.

**Tabel 4.33**  
**Apakah Konsumsi Mencukupi Kebutuhan Bapak/Ibu**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak cukup	2	1.0	1.0	1.0
Kurang cukup	26	13.0	13.0	14.0
Cukup	111	55.5	55.5	69.5
Sangat cukup	61	30.5	30.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah konsumsi mencukupi kebutuhan bapak/ibu, sebanyak 2 responden atau

sebesar 1,0% menyatakan tidak cukup, sebanyak 26 responden atau sebesar 13,0% menyatakan kurang cukup, sebanyak 111 responden atau sebesar 55,5% menyatakan cukup dan sebanyak 61 responden atau sebesar 30,5% menyatakan sangat cukup. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan cukup sebanyak 111 responden atau sebesar 55,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa petani dapat mencukupi kebutuhan konsumsi.

**Tabel 4.34**  
**Kisaran Berapa Konsumsi Bapak/Ibu Dalam Sebulan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rp. 4.000.000	1	.5	.5	.5
Rp. 6.000.000	26	13.0	13.0	13.5
Rp. 8.000.000	114	57.0	57.0	70.5
Rp. 10.000.000	59	29.5	29.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan kisaran berapa konsumsi bapak/ibu dalam sebulan, sebanyak 1 responden atau sebesar 0,5% menyatakan Rp 1.000.000, sebanyak 26 responden atau sebesar 13,0% menyatakan Rp 6.000.000, sebanyak 114 responden atau sebesar 57,0% menyatakan Rp 8.000.000 dan sebanyak 59 responden atau 29,5% yang menyatakan Rp 10.000.000. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan Rp 8.000.000 sebanyak 114 responden atau sebesar 57,0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa konsumsi petani dalam sebulan adalah Rp 8.000.000.

f) Variabel Kesejahteraan (Y<sub>2</sub>)

**Tabel 4.35**  
**Apakah Kesehatan Adalah Faktor Yang Sangat Penting Bagi Bapak/Ibu**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak benar	1	.5	.5	.5
Tidak benar	5	2.5	2.5	3.0
Kurang Benar	40	20.0	20.0	23.0
Benar	110	55.0	55.0	78.0
Sangat benar	44	22.0	22.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah kesehatan adalah faktor yang sangat penting bagi bapak/ibu, sebanyak 1 responden atau sebesar 0,5% menyatakan sangat tidak benar, sebanyak 5 responden atau sebesar 2,5% menyatakan tidak benar, sebanyak 40 responden atau sebesar 20,0% menyatakan kurang benar, sebanyak 110 responden atau sebesar 55,0% menyatakan benar dan sebanyak 44 responden atau sebesar 22,0% menyatakan sangat benar. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan benar sebanyak 110 responden atau sebesar 55,0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa benar kesehatan merupakan faktor yang sangat penting bagi petani.

**Tabel 4.36**  
**Apakah Setiap Petani Sudah Mendapatkan Jaminan Kesehatan Yang Diberikan Pemerintah Daerah**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak ada	4	2.0	2.0	2.0
Kurang ada	41	20.5	20.5	22.5
Ada	111	55.5	55.5	78.0
Sangat ada	44	22.0	22.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah setiap petani sudah mendapatkan jaminan kesehatan yang diberikan pemerintah daerah, sebanyak 4 responden atau sebesar 2,0% menyatakan tidak ada, sebanyak 41 responden atau sebesar 20,5% menyatakan kurang ada, sebanyak 111 responden atau sebesar 55,5% menyatakan ada dan sebanyak 44 responden atau sebesar 22,0% menyatakan sangat ada. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan ada sebanyak 111 responden atau sebesar 55,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa petani sudah memiliki jaminan kesehatan yang diberikan pemerintah daerah.

**Tabel 4.37**  
**Apakah Ada Upaya Pemerintah Daerah Untuk Meningkatkan Taraf**  
**Hidup Petani Padi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak ada	2	1.0	1.0	1.0
Kurang ada	20	10.0	10.0	11.0
Ada	120	60.0	60.0	71.0
Sangat ada	58	29.0	29.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah ada upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan taraf hidup petani padi, sebanyak 2 responden atau sebesar 1,0% menyatakan sangat tidak ada, sebanyak 20 responden atau sebesar 10,0% menyatakan kurang ada, sebanyak 120 responden atau sebesar 60,0% menyatakan ada dan sebanyak 58 responden atau sebesar 29,0% menyatakan sangat ada. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan ada sebanyak 120 responden atau sebesar 60,0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan taraf hidup petani padi.

**Tabel 4.38**  
**Apakah Taraf Hidup Masyarakat Di Desa Pardomuan Sudah Meningkatkan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak meningkat	2	1.0	1.0	1.0
Kurang meningkat	21	10.5	10.5	11.5
Meningkat	120	60.0	60.0	71.5
Sangat meningkat	57	28.5	28.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah taraf hidup masyarakat di Desa Pardomuan sudah meningkat, sebanyak 2 responden atau sebesar 1,0% menyatakan sangat tidak meningkat, sebanyak 21 responden atau sebesar 10,5% menyatakan kurang meningkat, sebanyak 120 responden atau sebesar 60,0% menyatakan meningkat dan sebanyak 57 responden atau sebesar 28,5% menyatakan sangat meningkat. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan meningkat sebanyak 120 responden atau sebesar 60,0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan taraf hidup masyarakat di Desa Pardomuan.

**Tabel 4.39**  
**Berapakah Pendapatan Rumah Tangga Bapak/Ibu Dalam Sebulan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rp. 4.000.000	2	1.0	1.0	1.0
Rp. 6.000.000	20	10.0	10.0	11.0
Rp. 8.000.000	97	48.5	48.5	59.5
Rp. 10.000.000	81	40.5	40.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan berapakah pendapatan rumah tangga bapak/ibu dalam sebulan, sebanyak 2 responden atau sebesar 1,0% menyatakan Rp 4.000.000, sebanyak 20 responden atau sebesar 10,0% menyatakan Rp 6.000.000, sebanyak 97 responden atau sebesar

48,5% menyatakan Rp 8.000.000 dan sebanyak 81 responden atau 40,5% yang menyatakan Rp 10.000.000. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan Rp 8.000.000 sebanyak 97 responden atau sebesar 48,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga petani dalam sebulan adalah Rp 8.000.000.

**Tabel 4.40**  
**Apakah Ada Pendapatan Lain Selain Petani Padi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak ada	1	.5	.5	.5
Kurang ada	20	10.0	10.0	10.5
Ada	97	48.5	48.5	59.0
Sangat ada	82	41.0	41.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan apakah ada pendapatan lain selain petani padi, sebanyak 1 responden atau sebesar 0,5% menyatakan tidak ada, sebanyak 20 responden atau sebesar 10,0% menyatakan kurang ada, sebanyak 97 responden atau sebesar 48,5% menyatakan ada dan sebanyak 82 responden atau sebesar 41,0% menyatakan sangat ada. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan ada sebanyak 97 responden atau sebesar 48,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa petani memiliki pendapatan lain selain bertani padi.

## 5. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

### a. Pengujian Validitas

Untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan (angket) yang telah disajikan pada responden maka perlu dilakukan uji

validitas. Apabila validitas setiap pertanyaan lebih besar ( $>$ ) 0,30, maka butir pertanyaan dianggap valid (Rusiadi, 2013).

**Tabel 4.41**  
**Uji Validitas (X<sub>1</sub>) Alih Fungsi Lahan**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	13.4450	22.489	.835	.986	.933
X1.2	13.6050	21.858	.856	.971	.930
X1.3	13.6300	21.651	.868	.973	.929
X1.4	13.6300	22.325	.798	.642	.937
X1.5	13.6300	22.616	.782	.640	.939
X1.6	13.4600	22.290	.839	.987	.932

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Dari tabel di atas hasil *output* SPSS diketahui nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang artinya nilai korelasi antara skor setiap butir dengan skor total pada tabulasi jawaban responden. Hasil uji validitas dari 6 (enam) butir pernyataan pada variabel alih fungsi lahan dapat dinyatakan valid (sah) karena semua nilai koefisien lebih besar dari 0,30.

**Tabel 4.42**  
**Uji Validitas (X<sub>2</sub>) Produktivitas**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	21.2800	9.348	.734	.979	.918
X2.2	21.2900	9.383	.718	.979	.920
X2.3	21.3650	8.514	.864	.992	.901
X2.4	21.3700	8.516	.857	.991	.902
X2.5	21.3300	9.167	.776	.950	.913
X2.6	21.3150	9.353	.760	.947	.915

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Dari tabel di atas hasil *output* SPSS diketahui nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang artinya nilai korelasi antara skor setiap butir dengan skor total pada tabulasi jawaban responden. Hasil uji validitas dari 6 (enam) butir pernyataan pada variabel alih fungsi lahan dapat dinyatakan valid (sah) karena semua nilai koefisien lebih besar dari 0,30.

**Tabel 4.43**  
**Uji Validitas (X<sub>3</sub>) Pendidikan Petani**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	20.5350	8.552	.789	.979	.913
X3.2	20.5450	8.631	.772	.978	.915
X3.3	20.7300	8.198	.814	.982	.910
X3.4	20.7200	8.203	.802	.981	.912
X3.5	20.5550	8.640	.788	.956	.913
X3.6	20.5650	8.709	.763	.953	.917

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Dari tabel di atas hasil *output* SPSS diketahui nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang artinya nilai korelasi antara skor setiap butir dengan skor total pada tabulasi jawaban responden. Hasil uji validitas dari 6 (enam) butir pernyataan pada variabel pendidikan petani dapat dinyatakan valid (sah) karena semua nilai koefisien lebih besar dari 0,30.

**Tabel 4.44**  
**Uji Validitas (X<sub>4</sub>) Tanggungan Keluarga**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	20.7050	6.722	.682	.976	.880
X4.2	20.7200	6.645	.711	.976	.875
X4.3	20.6350	6.695	.765	.985	.867
X4.4	20.6450	6.692	.738	.986	.871
X4.5	20.5650	6.890	.711	.985	.876
X4.6	20.5550	6.942	.685	.985	.879

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi*

Dari tabel di atas hasil *output* SPSS diketahui nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang artinya nilai korelasi antara skor setiap butir dengan skor total pada tabulasi jawaban responden. Hasil uji validitas dari 6 (enam) butir pernyataan pada variabel tanggungan keluarga dapat dinyatakan valid (sah) karena semua nilai koefisien lebih besar dari 0,30.

**Tabel 4.45**  
**Uji Validitas (Y<sub>1</sub>) Sosial Ekonomi**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	20.3900	9.073	.838	.990	.916
Y1.2	20.3800	9.131	.825	.990	.917
Y1.3	20.5700	9.070	.777	.995	.924
Y1.4	20.5750	9.070	.773	.995	.924
Y1.5	20.3800	9.322	.793	.935	.921
Y1.6	20.3800	9.372	.813	.937	.919

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Dari tabel di atas hasil *output* SPSS diketahui nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang artinya nilai korelasi antara skor setiap butir dengan skor total pada tabulasi jawaban

responden. Hasil uji validitas dari 6 (enam) butir pernyataan pada variabel sosial ekonomi dapat dinyatakan valid (sah) karena semua nilai koefisien lebih besar dari 0,30.

**Tabel 4.46**  
**Uji Validitas (Y<sub>2</sub>) Kesejahteraan**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2.1	20.8700	7.199	.639	.886	.845
Y2.2	20.8500	7.193	.693	.894	.835
Y2.3	20.6650	7.179	.749	.961	.825
Y2.4	20.6750	7.226	.730	.960	.828
Y2.5	20.5400	7.787	.549	.905	.860
Y2.6	20.5250	7.698	.598	.909	.851

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Dari tabel di atas hasil *output* SPSS diketahui nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang artinya nilai korelasi antara skor setiap butir dengan skor total pada tabulasi jawaban responden. Hasil uji validitas dari 6 (enam) butir pernyataan pada variabel kesejahteraan dapat dinyatakan valid (sah) karena semua nilai koefisien lebih besar dari 0,30.

#### **b. Pengujian Reliabilitas**

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Butir angket dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap angket adalah konsisten. Dalam penelitian ini untuk menentukan angket reliabel atau tidak dengan menggunakan *alpha cronbach*. Angket dikatakan reliabel jika *alpha cronbach* > 0,60 dan tidak reliabel jika sama dengan atau dibawah 0,60.

Reliabilitas dari pertanyaan angket yang telah diajukan penulis kepada responden dalam penelitian ini akan terlihat pada tabel *Reliability Statistics* yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.47**  
**Uji Reliabilitas (X<sub>1</sub>) Alih Fungsi Lahan**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.944	.944	6

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Dari tabel di atas, hasil *output* SPSS diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,944 > 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang telah disajikan kepada responden yang terdiri dari 6 (enam) butir pernyataan pada variabel alih fungsi lahan adalah reliabel atau dikatakan handal.

**Tabel 4. 48**  
**Uji Reliabilitas (X<sub>2</sub>) Produktivitas**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.925	.925	6

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Dari tabel di atas, hasil *output* SPSS diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,925 > 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang telah disajikan kepada responden yang terdiri dari 6 (enam) butir pernyataan pada variabel produktivitas adalah reliabel atau dikatakan handal.

**Tabel 4.49**  
**Uji Reliabilitas (X<sub>3</sub>) Pendidikan Petani**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.927	.927	6

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Dari tabel di atas, hasil *output* SPSS diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,927 > 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang telah disajikan kepada responden yang terdiri dari 6 (enam) butir pernyataan pada variabel pendidikan petani adalah reliabel atau dikatakan handal.

**Tabel 4.50**  
**Uji Reliabilitas (X<sub>4</sub>) Tanggungan Keluarga**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.893	.894	6

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Dari tabel di atas, hasil *output* SPSS diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,893 > 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang telah disajikan kepada responden yang terdiri dari 6 (enam) butir pernyataan pada variabel tanggungan keluarga adalah reliabel atau dikatakan handal.

**Tabel 4.51**  
**Uji Reliabilitas (Y<sub>1</sub>) Sosial Ekonomi**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.933	.933	6

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Dari tabel di atas, hasil *output* SPSS diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,933 > 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang telah disajikan kepada responden yang terdiri dari 6 (enam) butir pernyataan pada variabel sosial ekonomi adalah reliabel atau dikatakan handal.

**Tabel 4.52**  
**Uji Reliabilitas (Y<sub>2</sub>) Kesejahteraan**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.864	.865	6

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0*

Dari tabel di atas, hasil *output* SPSS diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,864 > 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang telah disajikan kepada responden yang terdiri dari 6 (enam) butir pernyataan pada variabel kesejahteraan adalah reliabel atau dikatakan handal.

## 6. Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM)

Evaluasi terhadap ketetapan model pada dasarnya telah dilakukan ketika model diestimasi oleh IBM-AMOS (Versi 23.0). Evaluasi lengkap terhadap model ini dilakukan dengan mempertimbangkan pemenuhan terhadap asumsi dalam *Struktural Equation Modelling* (SEM) seperti pada uraian berikut ini. Analisis data dengan SEM dipilih karena analisis statistik ini merupakan teknik multivariate yang mengkombinasikan aspek regresi berganda dan analisis faktor untuk mengestimasi serangkaian

hubungan saling ketergantungan secara simultan (Hair *et al.*, 1998). Selain itu, metode analisis data dengan SEM memberi keunggulan dalam menaksir kesalahan pengukuran dan estimasi parameter. Dengan perkataan lain, analisis data dengan SEM mempertimbangkan kesalahan model pengukuran dan model persamaan struktural secara simultan.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mendekteksi kemungkinan data yang digunakan tidak sah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengujian data meliputi pendeteksian terhadap adanya *nonresponse* bias, kemungkinan dilanggarnya asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dengan metode estimasi *maximum likelihood* dengan model persamaan struktural, serta uji reliabilitas dan validitas data.

Dalam penggunaan SEM, asumsi model harus bersifat aditif yang dibuktikan melalui kajian teori dan temuan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian. Kajian teoritis dan empiris membuktikan bahwa semua hubungan yang dirancang melalui hubungan hipotetik telah bersifat aditif dan dengan demikian asumsi hubungan bersifat aditif telah dipenuhi. Sehingga, diupayakan agar secara konseptual dan teoritis tidak terjadi hubungan yang bersifat multiplikatif antar variabel eksogen.

#### **a. Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data Evaluasi Atas *Outliers***

Normalitas univariat dan multivariat terhadap data yang digunakan dalam analisis ini diuji dengan menggunakan AMOS 23.0. Hasil analisis

dapat dilihat dalam lampiran tentang *assessment normality*. Acuan yang dirujuk untuk menyatakan asumsi normalitas data yaitu nilai pada kolom C.R (*critical ratio*).

Estimasi *maximum likelihood* dengan model persamaan struktural mensyaratkan beberapa asumsi yang harus dipenuhi data. Asumsi-asumsi tersebut meliputi data yang digunakan memiliki distribusi normal, bebas dari data *outliers*, dan tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali 2005, 2008). Pengujian normalitas data dilakukan dengan memperhatikan nilai *skweness* dan kurtosis dari indikator-indikator dan variabel-variabel penelitian. Kriteria yang digunakan adalah *critical ratio skewness* (C.R) dan kurtosis sebesar sebesar  $\pm 2,58$  pada tingkat signifikansi 0,01. Suatu data dapat disimpulkan mempunyai distribusi normal jika nilai C.R dari kurtosis tidak melampaui harga mutlak 2,58 (Ghozali, 2005; 2008). Hasil pengujian ini ditunjukkan melalui *assesment of normality* dari *output* AMOS.

*Outlier* adalah kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel-variabel kombinasi (Hair, 1998). Analisis atas data *outlier* dievaluasi dengan dua cara yaitu analisis terhadap *univariate outliers* dan *multivariate outliers*. Evaluasi terhadap *univariat outliers* dilakukan dengan terlebih dahulu mengkonversi nilai data menjadi *standard score* atau *z-score* yaitu data yang memiliki rata-rata sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu. Evaluasi

keberadaan *univariate outlier* ditunjukkan oleh besaran *z score* rentang  $\pm 3$  sampai dengan  $\pm 4$  (Hair, 1998).

Evaluasi terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan memperhatikan nilai *mahalanobis distance*. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai *Chi-square* pada derajat kebebasan yaitu jumlah variabel indikator penelitian pada tingkat signifikansi  $p < 0,001$  (Ghozali, 2005). Jika observasi memiliki nilai *mahalanobis distance*  $>$  *chi-square*, maka diidentifikasi sebagai *multivariate outliers*. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dilihat melalui nilai determinan matriks kovarians. Nilai determinan yang sangat kecil menunjukkan indikasi terdapatnya masalah multikolinieritas atau singularitas, sehingga data tidak dapat digunakan untuk penelitian (Tabachnick dan Fidell, 1998 (Ghozali, 2005))

**Tabel 4.53 Normalitas Data Nilai *critical ratio Assessment of normality***

Variable	min	max	Skew	c.r.	kurtosis	c.r.
KS3	2.000	5.000	-.524	-3.027	-.273	-.789
KS2	1.000	5.000	-.987	-5.696	3.407	9.836
KS1	2.000	5.000	-.301	-1.737	-.150	-.434
SE3	2.000	5.000	-.293	-1.693	-.238	-.688
SE2	1.000	5.000	-.407	-2.353	.471	1.358
SE1	2.000	5.000	-.387	-2.235	-.160	-.463
TK1	2.000	5.000	-.262	-1.511	-.029	-.085
TK2	3.000	5.000	-.075	-.431	-.372	-1.074
TK3	3.000	5.000	-.145	-.836	-.511	-1.475
PP1	3.000	5.000	-.235	-1.355	-.736	-2.123
PP2	2.000	5.000	-.426	-2.462	.098	.283
PP3	2.000	5.000	-.292	-1.686	-.190	-.549
PRDV1	2.000	5.000	-.650	-3.754	.129	.373
PRDV2	2.000	5.000	-.742	-4.284	.264	.763
PRDV3	2.000	5.000	-.545	-3.146	.117	.338
AFL1	1.000	4.000	-.017	-.101	-1.266	-3.654
AFL2	1.000	4.000	.141	.815	-1.349	-3.895
AFL3	1.000	4.000	.018	.104	-1.187	-3.426
Multivariate					72.225	19.033

Sumber : Amos 23.0

Kriteria yang digunakan adalah jika skor yang terdapat dalam kolom C.R lebih besar dari 2,58 atau lebih kecil dari minus 2.58 (-2.58) maka terbukti bahwa distribusi data normal. Penelitian ini secara total menggunakan 200 data observasi, sehingga dengan demikian dapat dikatakan asumsi normalitas dapat dipenuhi.

**Tabel 4.54 Normalitas Data Nilai *Outlier***

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
123	57.743	.000	.001
159	57.196	.000	.000
50	55.249	.000	.000
167	52.619	.000	.000
69	51.899	.000	.000
39	47.299	.000	.000
40	43.550	.001	.000
149	43.229	.001	.000
43	39.212	.003	.000
87	38.819	.003	.000
101	37.753	.004	.000
168	33.803	.013	.000
51	33.603	.014	.000
56	32.729	.018	.000
66	32.666	.018	.000
135	31.972	.022	.000
95	31.874	.023	.000
49	31.580	.025	.000
99	31.171	.028	.000
98	31.049	.028	.000
176	30.525	.033	.000
180	30.273	.035	.000
158	29.859	.039	.000
104	29.335	.044	.000
13	28.982	.049	.000
188	28.144	.060	.000
162	27.973	.062	.000
31	27.177	.076	.001
127	26.851	.082	.002
2	26.419	.091	.004
45	26.370	.092	.003
58	26.173	.096	.003

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
4	25.926	.101	.004
25	25.529	.111	.008
148	25.369	.115	.008
175	25.029	.124	.014
166	24.880	.128	.014
138	24.836	.130	.010
131	24.205	.148	.044
132	24.009	.155	.051
44	23.645	.167	.092
153	23.191	.183	.188
83	23.046	.189	.195
37	22.998	.191	.167
122	22.844	.197	.178
170	22.453	.212	.298
117	21.546	.253	.743
36	21.475	.256	.724
184	21.383	.261	.717
79	21.356	.262	.674
91	21.352	.262	.616
136	21.253	.267	.613
121	21.239	.268	.559
161	21.177	.271	.534
12	21.155	.272	.484
178	21.045	.277	.491
109	20.882	.285	.532
190	20.737	.293	.562
35	20.678	.296	.539
110	20.605	.300	.524
102	20.386	.312	.605
5	20.255	.319	.630
200	20.244	.319	.577
75	20.146	.325	.582
186	20.127	.326	.535
8	19.978	.334	.575
3	19.977	.334	.516
82	19.829	.343	.556
6	19.553	.359	.680
164	19.409	.367	.715
197	19.328	.372	.713
61	19.214	.379	.731
120	19.169	.381	.708
156	19.169	.381	.656

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
119	18.759	.407	.838
76	18.719	.409	.820
108	18.683	.412	.798
28	18.647	.414	.775
88	18.493	.424	.813
198	18.427	.428	.807
63	18.057	.452	.920
16	18.002	.456	.914
47	17.902	.462	.921
27	17.894	.463	.900
128	17.837	.466	.894
187	17.783	.470	.886
21	17.756	.472	.868
124	17.749	.472	.838
86	17.723	.474	.814
32	17.607	.482	.834
100	17.375	.497	.898
103	17.215	.508	.925
10	17.050	.520	.947
189	16.981	.524	.946
96	16.972	.525	.932
116	16.962	.526	.914
152	16.962	.526	.889
142	16.905	.530	.884
140	16.802	.537	.895
125	16.760	.540	.884

Sumber : Output AMOS, 23.0

Evaluasi atas *outliers* dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data yang jauh dari titik normal (data pencilan). Semakin jauh jarak sebuah data dengan titik pusat (*centroid*), semakin ada kemungkinan data masuk dalam kategori *outliers*, atau data yang sangat berbeda dengan data lainnya. Untuk itu data pada tabel yang menunjukkan urutan besar *Mahalanobis Distance* harus tersusun dari urutan yang terbesar sampai terkecil. Kriteria yang digunakan sebuah data termasuk *outliers* adalah jika data mempunyai angka p1 (*probability 1*) dan p2 (*probability 2*) kurang dari 0,05 atau p1,

$p_2 < 0,05$  (Santoso, 2007). Data hasil outliner ada pada lampiran. Berikut hasil pengujian normalitas data dengan *Univariate Summary Statistics*. Berdasarkan hasil normalitas data diketahui adanya data yang menunjukkan data yang normal. Dimana sebagian besar nilai *P-Value* baik untuk  $p_1$  maupun  $p_2$  *Mahalanobis d-squared* melebihi signifikan 0,05. Jika normalitas data sudah terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah indikator setiap variabel sebagai faktor yang layak untuk mewakili dalam analisis selanjutnya. Untuk mengetahuinya digunakan analisis CFA.

#### **b. *Confirmatory Factor Analysis (CFA)***

CFA adalah bentuk khusus dari analisis faktor. CFA digunakan untuk menilai hubungan sejumlah variabel yang bersifat independen dengan yang lain. Analisis faktor merupakan teknik untuk mengkombinasikan pertanyaan atau variabel yang dapat menciptakan faktor baru serta mengkombinasikan sasaran untuk menciptakan kelompok baru seraca berturut-turut.

Ada dua jenis pengujian dalam tahap ini yaitu: *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* yaitu *measurement model* dan *structural equation model (SEM)*. *CFA measurement model* diarahkan untuk menyelidiki unidimensionalitas dari indikator-indikator yang menjelaskan sebuah faktor atau sebuah variabel laten.

Seperti halnya dalam CFA, pengujian SEM juga dilakukan dengan dua macam pengujian yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi kausalitas melalui uji koefisien regresi. Langkah analisis untuk menguji model penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu pertama: menguji

model konseptual. Jika hasil pengujian terhadap model konseptual ini kurang memuaskan maka dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu dengan memberikan perlakuan modifikasi terhadap model yang dikembangkan setelah memperhatikan indeks modifikasi dan dukungan (justifikasi) dari teori yang ada. Selanjutnya, jika pada tahap kedua masih diperoleh hasil yang kurang memuaskan, maka ditempuh tahap ketiga dengan cara menghilangkan atau menghapus (drop) variabel yang memiliki nilai C.R (*Critical Ratio*) yang lebih kecil dari 1.96, karena variabel ini dipandang tidak berdimensi sama dengan variabel lainnya untuk menjelaskan sebuah variabel laten (Ferdinand, 2002). *Loading factor* atau *lamda value* ( $\lambda$ ) ini digunakan untuk menilai kecocokan, kesesuaian atau unidimensionalitas dari indikator-indikator yang membentuk dimensi atau variabel. Untuk menguji CFA dari setiap variabel terhadap model keseluruhan memuaskan atau tidak adalah berpedoman dengan kepada kriteria *goodness of fit*.

#### **1) CFA Variabel Alih Fungsi Lahan**

Variabel lahan pertanian memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

- a) Luas lahan
- b) Kesuburan tanah
- c) Dataran rendah

Berikut hasil gambar uji AMOS 23.0 dengan analisis CFA



**Gambar 4.1 CFA Alih Fungsi Lahan**

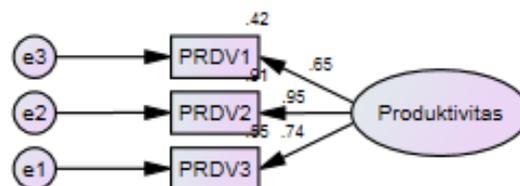
Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk *firs order* alih fungsi lahan memiliki nilai *loading factor* signifikan, dimana seluruh nilai *loading factor* melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

## 2) CFA Variabel Produktivitas

Variabel produktivitas memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

- a) Tenaga kerja
- b) Teknologi
- c) Modal

Berikut hasil gambar uji AMOS 23.0 dengan analisis CFA



**Gambar 4.2 CFA Produktivitas**

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk *firs order* produktivitas memiliki nilai *loading factor*

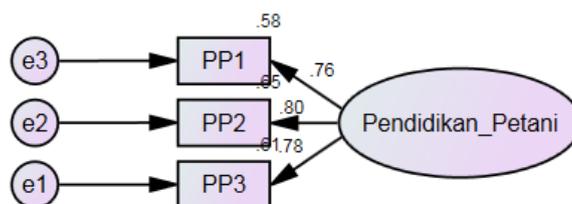
signifikan, dimana seluruh nilai *loading factor* melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

### 3) CFA Variabel Pendidikan Petani

Variabel pendidikan petani memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

- a) Keterampilan
- b) Pengetahuan
- c) Pengalaman

Berikut hasil gambar uji AMOS 23.0 dengan analisis CFA



**Gambar 4.3 CFA Pendidikan Petani**

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk *firs order* pendidikan petani memiliki nilai *loading factor* signifikan, dimana seluruh nilai *loading factor* melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

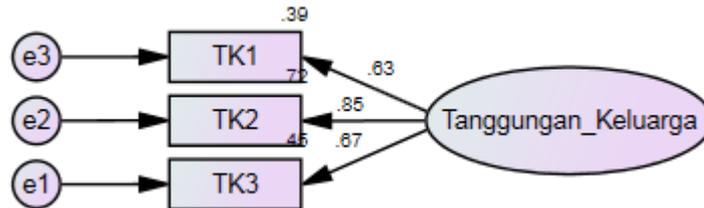
### 4) CFA Variabel Tanggungan Keluarga

Variabel tanggungan keluarga memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

- a) Biaya anak sekolah
- b) Jumlah kebutuhan

## c) Jumlah anak

Berikut hasil gambar uji AMOS 23.0 dengan analisis CFA



**Gambar 4.4 CFA Tanggungan Keluarga**

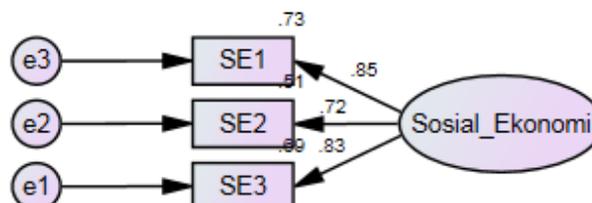
Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk *firs order* tanggungan keluarga memiliki nilai *loading factor* signifikan, dimana seluruh nilai *loading factor* melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

##### 5) CFA Variabel Sosial Ekonomi

Variabel sosial ekonomi memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

- a) Kepemilikan lahan
- b) Kepemilikan alat pertanian
- c) Konsumsi

Berikut hasil gambar uji AMOS 23.0 dengan analisis CFA



**Gambar 4.5 CFA Sosial Ekonomi**

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk *first order* sosial ekonomi memiliki nilai *loading factor* signifikan, dimana seluruh nilai *loading factor* melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

#### 6) CFA Variabel Kesejahteraan

Variabel kesejahteraan memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

- a) Kesehatan
- b) Taraf hidup
- c) Pendapatan rumah tangga

Berikut hasil gambar uji AMOS 23.0 dengan analisis CFA

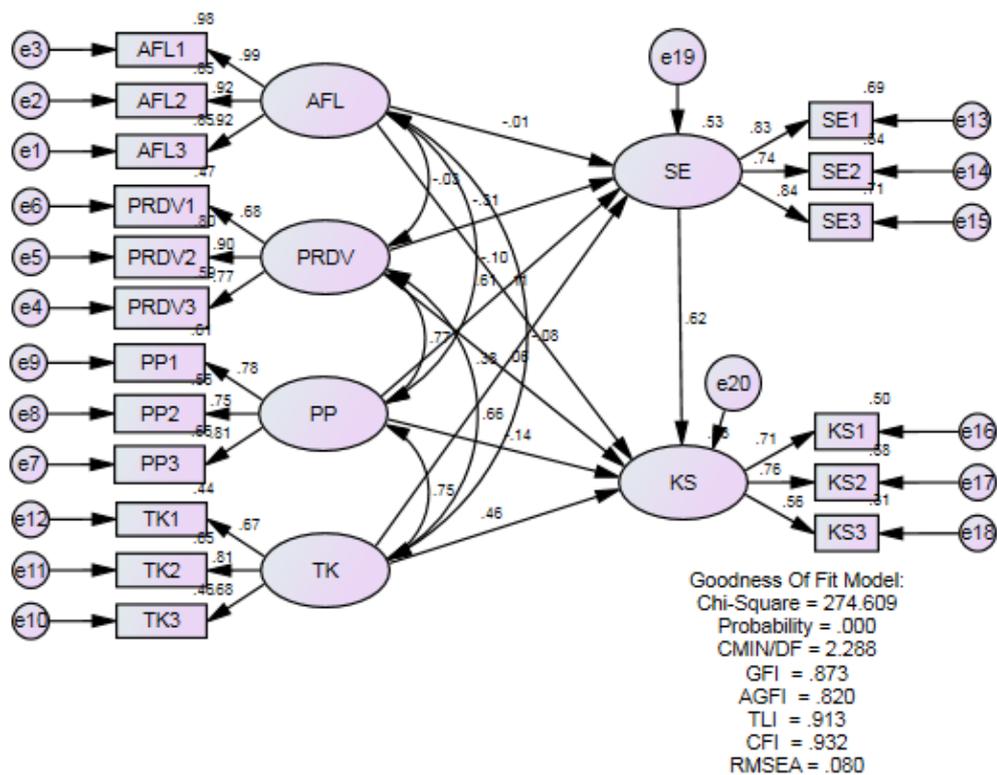


**Gambar 4.6 CFA Kesejahteraan**

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk *first order* kesejahteraan memiliki nilai *loading factor* signifikan, dimana seluruh nilai *loading factor* melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

### c. Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)

Pengujian kesesuaian model penelitian digunakan untuk menguji baik tingkat *goodness of fit* dari model penelitian. Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Berikut hasil analisa AMOS :



**Gambar 4.7 Model Diagram Awal**

**Tabel 4.55 Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Diagram Awal**

<i>Goodness of Fit Indeks</i>	<i>Cut of Value</i>	Hasil Analisis	Evaluasi Model
Min fit function of chi-square	$p > 0,05$	(P =0,000)	Tidak Fit
Chisquare	Carmines & Melver (1981) Df =120 = 146,57	274,606	Tidak Fit
Non Centrality Parameter (NCP)	Penyimpangan sample covmatrix dan fitted kecil < Chisquare	154,609	Tidak Fit
Root Mean Square Error of Approx (RMSEA)	Browne dan Cudeck (1993) < 0,08	0,080	Fit
Model AIC	Model AIC >Saturated AIC < Independence AIC	376,609 > Saturated AIC (342) < Independence AIC (2450,938)	Fit
Model CAIC	Model CAIC < Saturated CAIC < Independence CAIC	595,823 < Saturated CAIC (1077.012) < Independence CAIC (2528,308)	Fit
Normed Fit Index (NFI)	> 0,90	0,886	Tidak Fit
Parsimoni Normed Fit Index (PNFI)	0,60 – 0,90	0,695	Fit
Parsimoni Comparative Fit Index (PCFI)	0,60 – 0,90	0,731	Fit
PRATIO	0,60 – 0,90	0,784	Fit
Comparative Fit Index (CFI)	> 0,90 (Bentler (2000))	0,932	Fit
Incremental Fit Index (IFI)	> 0,90 Byrne (1998)	0,933	Fit
Relative Fit Index (RFI)	0 – 1	0,855	Fit
Goodness of Fit Index (GFI)	> 0,90	0,873	Tidak Fit
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	> 0,90	0,820	Tidak Fit
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI)	0 – 1,0	0,613	Fit

Sumber : Hasil Pengolahan Amos 23.0

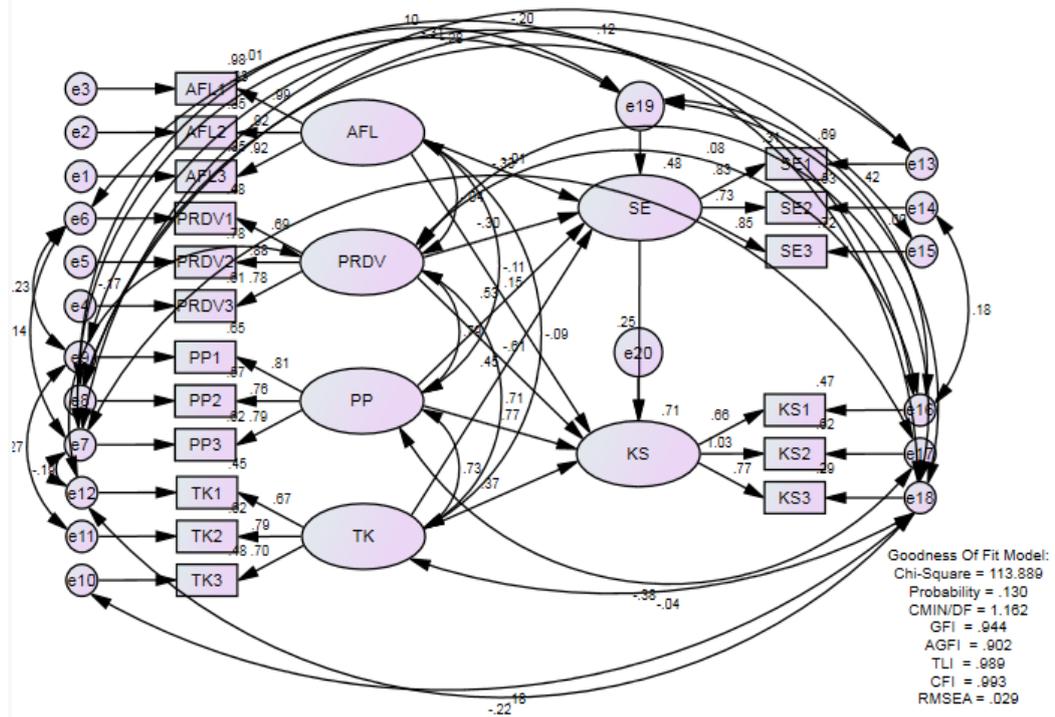
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa model secara keseluruhan memperlihatkan tingkat kesesuaian yang belum baik. Dengan demikian bahwa hasil pengujian *goodness of fit* pada model standar yang dipakai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data yang diobservasi belum sesuai dengan teori atau model.

#### **d. Melakukan Interpretasi dan Memodifikasi Model**

Apabila model tidak fit dengan data, tindakan tindakan berikut bisa dilakukan :

- 1) Memodifikasi model dengan menambahkan garis hubung
- 2) Menambah variable jika data tersedia
- 3) Mengurangi variabel

Modifikasi model yang dilakukan dalam penelitian ini didasari oleh teori yang dijelaskan oleh Arbuckle yang membahas mengenai bagaimana melakukan modifikasi model dengan melihat *Modification Indices* yang dihasilkan AMOS 230. Alasan peneliti melakukan beberapa rekomendasi penambahan garis hubung adalah untuk memperkecil nilai chi square sehingga membuat model lebih fit. Dari beberapa tahapan yang peneliti lakukan, didapat output AMOS sebagai berikut :



**Gambar 4.8 Model Diagram Setelah Dilakukan Modifikasi Model**

**Tabel 4.56 Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Setelah Modifikasi**

<i>Goodness of Fit Indeks</i>	<i>Cut of Value</i>	Hasil Analisis	Evaluasi Model
Min fit function of chi-square	$p > 0,05$	(P =0,130)	Fit
Chisquare	Carmines & Melver (1981) Df = 98 = 122,108	113,889	Fit
Non Centrality Parameter (NCP)	Penyimpangan sample covmatrix dan fitted kecil < Chisquare	15,889	Fit
Root Mean Square Error of Approx (RMSEA)	Browne dan Cudeck (1993) < 0,08	0,029	Fit
Model AIC	Model AIC >Saturated AIC <Independence AIC	259,889 > Saturated AIC (342) < Independence AIC	Fit

		(2450,938)	
Model CAIC	Model CAIC < <Saturated CAIC <Independence CAIC	573,666 < Saturated CAIC (1077,012) < Independence CAIC (2528,308)	Fit
Normed Fit Index (NFI)	> 0,90	0,953	Fit
Parsimoni Normed Fit Index (PNFI)	0,60 – 0,90	0,610	Fit
Parsimoni Comparative Fit Index (PCFI)	0,60 – 0,90	0,636	Fit
PRATIO	0,60 – 0,90	0,641	Fit
Comparative Fit Index (CFI)	> 0,90 (Bentler (2000))	0,993	Fit
Incremental Fit Index (IFI)	>0,90 Byrne (1998)	0,993	Fit
Relative Fit Index (RFI)	0 – 1	0,926	Fit
Goodness of Fit Index (GFI)	> 0,90	0,944	Fit
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	>0,90	0,902	Fit
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI)	0 – 1,0	0,541	Fit

Sumber : Hasil Pengolahan Amos 23.0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa model secara keseluruhan memperlihatkan tingkat kesesuaian yang sangat baik. Dengan demikian bahwa hasil pengujian *goodness of fit* pada model standar yang dipakai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data yang diobservasi sesuai dengan teori atau model.

Untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan analisis jalur (*path analysis*) dari masing-masing variabel baik hubungan yang bersifat langsung (*direct*) maupun hubungan tidak langsung (*indirect*), Hasil pengujian tersebut dapat dilihat di bawah ini.

### 1) Ukuran Kecocokan Mutlak (*Absolute Fit Measures*)

Ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians.

Uji kecocokan tersebut meliputi:

**a) Uji Kecocokan *Chi-Square***

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data). Dalam prakteknya, *P-value* diharapkan bernilai lebih besar sama dengan 0,05 agar  $H_0$  dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *Chi-square* sangat sensitif terhadap ukuran data. Yamin dan Kurniawan (2009) menganjurkan untuk ukuran sampel yang besar (lebih dari 200), uji ini cenderung untuk menolak  $H_0$ . Namun sebaliknya untuk ukuran sampel yang kecil (kurang dari 100), uji ini cenderung untuk menerima  $H_0$ . Oleh karena itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-square* adalah sampel data berkisar antara 100 – 200. Probabilitas nilai Chi square sebesar  $0,130 > 0,05$  sehingga adanya kecocokan antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data).

**b) *Goodness-Of-Fit Index (GFI)***

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0-1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang

memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Nilai GFI pada analisa SEM sebesar 0,944 letaknya diantara 0-1 sehingga kemampuan suatu model menerangkan keragaman data baik/fit.

**c) *Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)***

RMSEA merupakan ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai RMSEA  $< 0,08$  adalah *good fit*, sedangkan Nilai RMSEA  $< 0,05$  adalah *close fit*. Nilai RMSEA dalam penelitian ini sebesar 0,029 , sehingga model dikatakan baik/fit.

**d) *Non-Centrality Parameter (NCP)***

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai, semakin baik. Nilai NCP 15,889  $<$  nilai Chisquare (122,108) sehingga model sudah baik.

**2) Ukuran Kecocokan *Incremental (Incremental/Relative Fit Measures)***

Ukuran kecocokan incremental yaitu ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti, Uji kecocokan tersebut meliputi:

**a) *Adjusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)***

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan. AGFI  $\geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \geq$  AGFI  $\geq$

0,9 adalah *marginal fit*. Nilai AGFI sebesar 0,902 lebih dari angka 0,9 sehingga model sudah baik/fit.

**b) Tucker-Lewis Index (TLI)**

Ukuran TLI atau *nonnormed fit index* (NNFI) ukuran ini merupakan ukuran untuk perbandingan antar model yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model.  $TLI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \leq TLI \leq 0,9$  adalah *marginal fit*. Nilai TLI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,989 sehingga model sudah baik.

**c) Normed Fit Index (NFI)**

Nilai NFI merupakan besarnya ketidakcocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0 – 1.  $NFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \leq NFI \leq 0,9$  adalah *marginal fit*. Nilai NFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,953 sehingga model sudah baik.

**d) Incremental Fit Index (IFI)**

Nilai IFI berkisar antara 0 – 1.  $IFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \leq IFI \leq 0,9$  adalah *marginal fit*. Nilai IFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,993 sehingga model sudah baik.

**e) Comparative Fit Index (CFI)**

Nilai CFI berkisar antara 0 – 1.  $CFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \leq CFI \leq 0,9$  adalah *marginal fit*. Nilai IFI berada diatas 0,9 yaitu sebesar 0,993 sehingga model sudah baik.

**f) *Relative Fit Index (RFI)***

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1.  $RFI \geq 0,9$  adalah *good fit*, sedangkan  $0,8 \geq RFI \geq 0,9$  adalah *marginal fit*. Nilai RFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,926 sehingga model sudah baik.

**3) Ukuran Kecocokan Parsimoni (*Parsimonious/Adjusted Fit Measures*)**

Ukuran kecocokan parsimoni yaitu ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi:

**a) *Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)***

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif. Nilai PNFI berada diantara 0,60 – 0,90 yaitu 0,610 sehingga model sudah fit/baik.

**b) *Parsimonious Goodness-Of-Fit Index (PGFI)***

Nilai PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukkan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model. Nilai PGFI berada diantara 0 – 0,90 yaitu 0,541 sehingga model sudah fit/baik.

**c) *Akaike Information Criterion (AIC)***

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model. Nilai  $259,889 > \text{Saturated AIC (342)} < \text{Independence AIC (2450,938)}$  sehingga model sudah fit.

**d) *Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)***

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel. Nilai CAIC 573,666 < Saturated CAIC (1077,012) < Independence CAIC (2528,308) sehingga model sudah fit.

#### 4) Uji Kesahian Konvergen dan Uji Kausalitas

Uji kesahian konvergen diperoleh dari data pengukuran model setiap variabel (*measurement model*), uji ini dilakukan untuk menentukan kesahian setiap indikator yang diestimasi, dengan mengukur dimensi dari konsep yang diuji dalam penelitian. Apabila indikator memiliki nadir (*critical ratio*) yang lebih besar dari dua kali kesalahan (standard error), menunjukkan bahwa indikator secara sah telah mengukur apa yang seharusnya diukur pada model yang disajikan (Wijaya,2009).

**Tabel 4.57 Bobot *Critical Ratio***

			Estimate
SE	<---	AFL	-.006
SE	<---	PRDV	-.297
SE	<---	PP	.528
SE	<---	TK	.447
KS	<---	AFL	.148
KS	<---	PRDV	-.612
KS	<---	PP	.765
KS	<---	TK	.365
KS	<---	SE	.247
AFL3	<---	AFL	.921
AFL2	<---	AFL	.920
AFL1	<---	AFL	.992
PRDV3	<---	PRDV	.780
PRDV2	<---	PRDV	.884
PRDV1	<---	PRDV	.693
PP3	<---	PP	.787
PP2	<---	PP	.758
PP1	<---	PP	.806
TK3	<---	TK	.696
TK2	<---	TK	.787
TK1	<---	TK	.671
SE1	<---	SE	.833
SE2	<---	SE	.725
SE3	<---	SE	.849
KS1	<---	KS	.665
KS2	<---	KS	1.028
KS3	<---	KS	.774

Sumber : Output Amos 23.0

Validitas konvergen dapat dinilai dengan menentukan apakah setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diuji. Berdasarkan tabel 4.57 diketahui bahwa nilai nadir (*critical ratio*) untuk semua indikator yang ada lebih besar dari dua kali standar kesalahan (*standard error*) yang berarti bahwa semua butir pada penelitian ini sah terhadap setiap variabel penelitian. Berikut hasil pengujian kesahian konvergen. Hasil uji *loading factor* diketahui bahwa

seluruh variabel melebihi *loading factor* sebesar 0,5 sehingga dapat diyakini seluruh variabel layak untuk dianalisa lebih lanjut.

**Tabel 4.58 Hasil Estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value**

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
SE	<--- AFL	-.004	.037	-.112	.911	par_13
SE	<--- PRDV	-.327	.162	-2.011	.044	par_14
SE	<--- PP	.588	.191	3.075	.002	par_15
SE	<--- TK	.600	.174	3.451	***	par_16
KS	<--- AFL	.080	.036	2.230	.026	par_17
KS	<--- PRDV	-.560	.177	-3.167	.002	par_18
KS	<--- PP	.709	.224	3.164	.002	par_19
KS	<--- TK	.408	.198	2.065	.039	par_20
KS	<--- SE	.206	.082	2.514	.012	par_21
AFL3	<--- AFL	1.000				
AFL2	<--- AFL	1.049	.045	23.314	***	par_1
AFL1	<--- AFL	1.081	.037	29.464	***	par_2
PRDV3	<--- PRDV	1.000				
PRDV2	<--- PRDV	1.277	.103	12.430	***	par_3
PRDV1	<--- PRDV	.903	.092	9.820	***	par_4
PP3	<--- PP	1.000				
PP2	<--- PP	1.059	.096	10.988	***	par_5
PP1	<--- PP	1.042	.090	11.588	***	par_6
TK3	<--- TK	1.000				
TK2	<--- TK	1.118	.117	9.572	***	par_7
TK1	<--- TK	1.047	.126	8.298	***	par_8
SE1	<--- SE	1.000				
SE2	<--- SE	.928	.085	10.852	***	par_9
SE3	<--- SE	.967	.075	12.950	***	par_10
KS1	<--- KS	1.000				
KS2	<--- KS	1.468	.210	7.003	***	par_11
KS3	<--- KS	1.088	.156	6.999	***	par_12

Sumber : Pengolahn Amos 23.0

Hasil uji kausalitas menunjukkan bahwa ada 8 (delapan) variabel memiliki hubungan kausalitas, kecuali antara alih fungsi lahan dengan sosial ekonomi yang tidak mempunyai hubungan kausalitas. Uji kausalitas probabilitas *critical ratio* dapat disajikan pada penjelasan berikut:

1. Terjadi hubungan kausalitas antara produktivitas dengan sosial ekonomi. Nilai *critical value* sebesar -2,011 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p)  $0,044 < 0,05$ .
2. Terjadi hubungan kausalitas antara pendidikan petani dengan sosial ekonomi. Nilai *critical value* sebesar 3,075 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p)  $0,002 < 0,05$ .
3. Terjadi hubungan kausalitas antara tanggungan keluarga dengan sosial ekonomi. Nilai *critical value* sebesar 3,451 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.
4. Terjadi hubungan kausalitas antara alih fungsi lahan dengan kesejahteraan. Nilai *critical value* sebesar 2,230 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p)  $0,026 < 0,05$ .
5. Terjadi hubungan kausalitas antara produktivitas dengan kesejahteraan. Nilai *critical value* sebesar -3,167 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p)  $0,002 < 0,05$ .
6. Terjadi hubungan kausalitas antara pendidikan petani dengan kesejahteraan. Nilai *critical value* sebesar 3,164 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p)  $0,002 < 0,05$ .
7. Terjadi hubungan kausalitas antara tanggungan keluarga dengan kesejahteraan. Nilai *critical value* sebesar 2,065 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p)  $0,039 < 0,05$ .

8. Terjadi hubungan kausalitas antara sosial ekonomi dengan kesejahteraan. Nilai *critical value* sebesar 2,514 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p)  $0,012 < 0,05$ .

### 5) Efek Langsung, Efek Tidak Langsung dan Efek Total

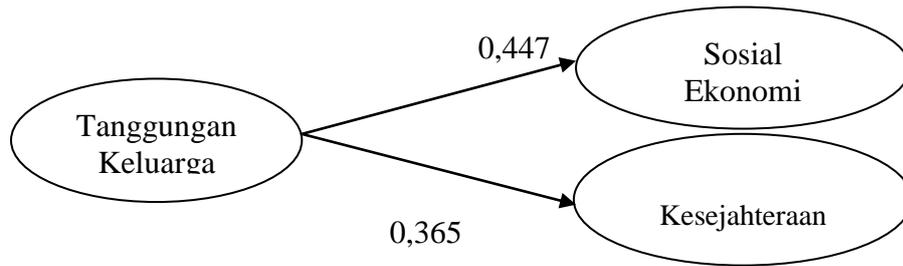
Besarnya pengaruh masing-masing variabel laten secara langsung (*standardized direct effect*) maupun secara tidak langsung (*standardized indirect effect*) serta pengaruh total (*standardized total effect*) dapat diperlihatkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.59 Standardized Direct Effects**

	TK	PP	PRDV	AFL	SE	KS
SE	.447	.528	-.297	-.006	.000	.000
KS	.365	.765	-.612	.148	.247	.000
KS3	.000	.000	.000	.000	.000	.774
KS2	.000	.000	.000	.000	.000	1.028
KS1	.000	.000	.000	.000	.000	.665
SE3	.000	.000	.000	.000	.849	.000
SE2	.000	.000	.000	.000	.725	.000
SE1	.000	.000	.000	.000	.833	.000
TK1	.671	.000	.000	.000	.000	.000
TK2	.787	.000	.000	.000	.000	.000
TK3	.696	.000	.000	.000	.000	.000
PP1	.000	.806	.000	.000	.000	.000
PP2	.000	.758	.000	.000	.000	.000
PP3	.000	.787	.000	.000	.000	.000
PRDV1	.000	.000	.693	.000	.000	.000
PRDV2	.000	.000	.884	.000	.000	.000
PRDV3	.000	.000	.780	.000	.000	.000
AFL1	.000	.000	.000	.992	.000	.000
AFL2	.000	.000	.000	.920	.000	.000
AFL3	.000	.000	.000	.921	.000	.000

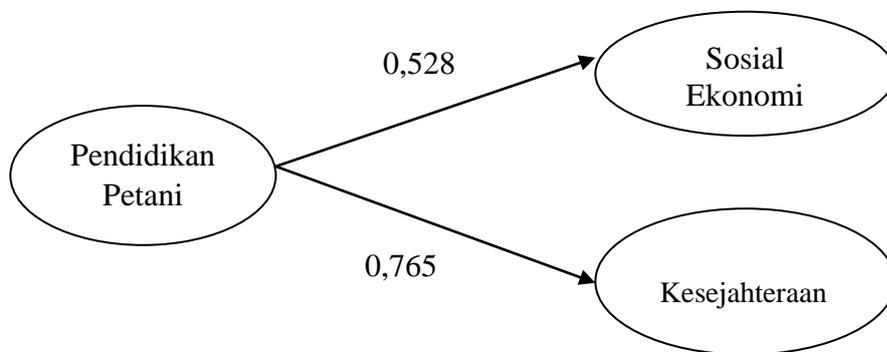
Sumber : Output Amos, 23.0

Hasil pengaruh langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :



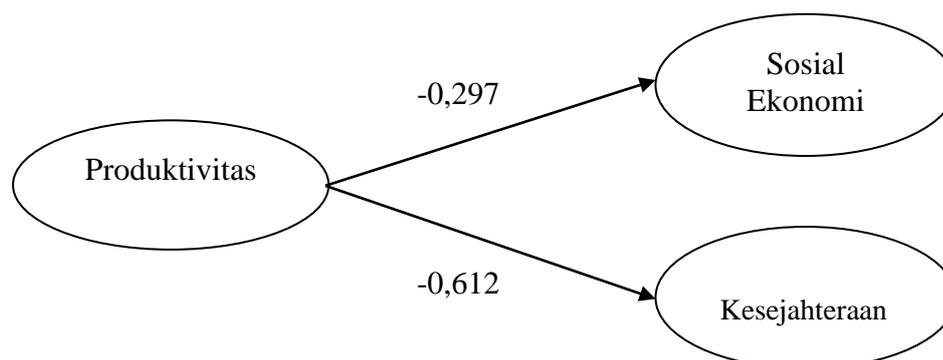
**Gambar 4.9** *Dirrect Effect Tanggungans Keluarga*

Tanggungans keluarga berpengaruh secara langsung terhadap sosial ekonomi dan kesejahteraan.



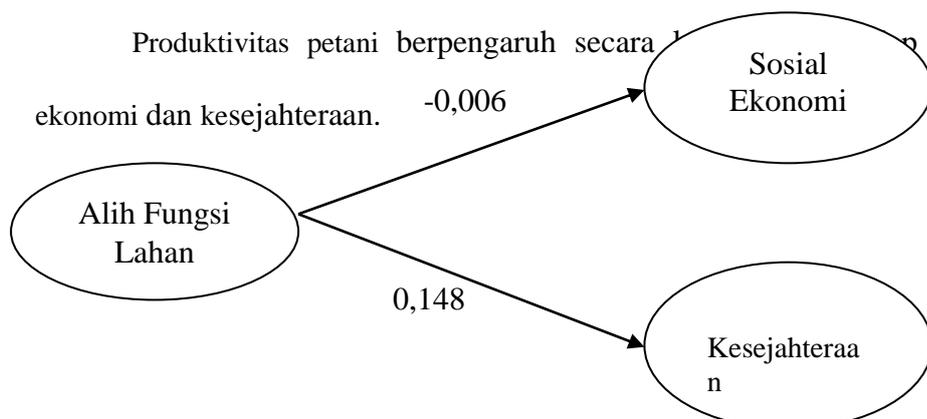
**Gambar 4.10** *Dirrect Effect Pendidikan Petani*

Pendidikan petani berpengaruh secara langsung terhadap sosial ekonomi dan kesejahteraan.



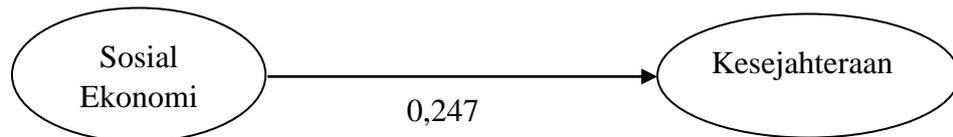
**Gambar 4.11** *Dirrect Effect Produktivitas*

Produktivitas petani berpengaruh secara langsung terhadap sosial ekonomi dan kesejahteraan.



**Gambar 4.12 Direct Effect Alih Fungsi Lahan**

Alih fungsi lahan berpengaruh secara langsung terhadap sosial ekonomi dan kesejahteraan.



**Gambar 4.13 Direct Effect Sosial Ekonomi dan Kesejahteraan**

Sosial Ekonomi berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan

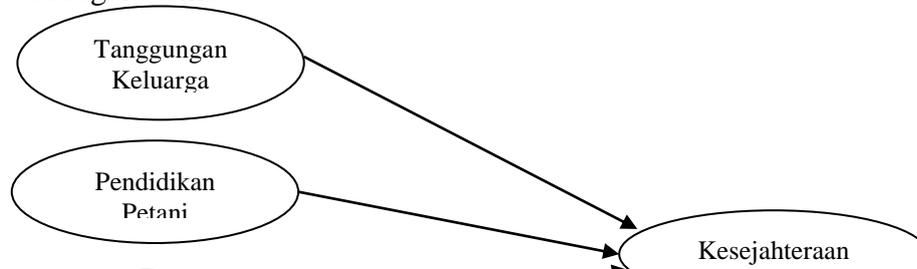
**Tabel 4.60 Standardized Indirect Effects**

	TK	PP	PRDV	AFL	SE	KS
SE	.000	.000	.000	.000	.000	.000
KS	.110	.131	-.073	-.002	.000	.000
KS3	.368	.693	-.530	.113	.191	.000
KS2	.489	.921	-.705	.150	.254	.000
KS1	.316	.596	-.456	.097	.164	.000
SE3	.379	.448	-.252	-.005	.000	.000
SE2	.324	.383	-.216	-.005	.000	.000
SE1	.372	.440	-.248	-.005	.000	.000
TK1	.000	.000	.000	.000	.000	.000
TK2	.000	.000	.000	.000	.000	.000
TK3	.000	.000	.000	.000	.000	.000
PP1	.000	.000	.000	.000	.000	.000
PP2	.000	.000	.000	.000	.000	.000
PP3	.000	.000	.000	.000	.000	.000
PRDV1	.000	.000	.000	.000	.000	.000
PRDV2	.000	.000	.000	.000	.000	.000
PRDV3	.000	.000	.000	.000	.000	.000
AFL1	.000	.000	.000	.000	.000	.000
AFL2	.000	.000	.000	.000	.000	.000
AFL3	.000	.000	.000	.000	.000	.000

Sumber : Output Amos, 23.0

Hasil pengaruh tidak langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan

sebagai berikut:



0,110  
 0,131  
 -0,073  
 -0,002

**Gambar 4.14** *Indirect Effect* Tanggungan Keluarga, Pendidikan Petani, Produktivitas dan Alih Fungsi Lahan

Tanggungun keluarga, pendidikan petani, produktivitas dan alih Alih fungsi lahan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan

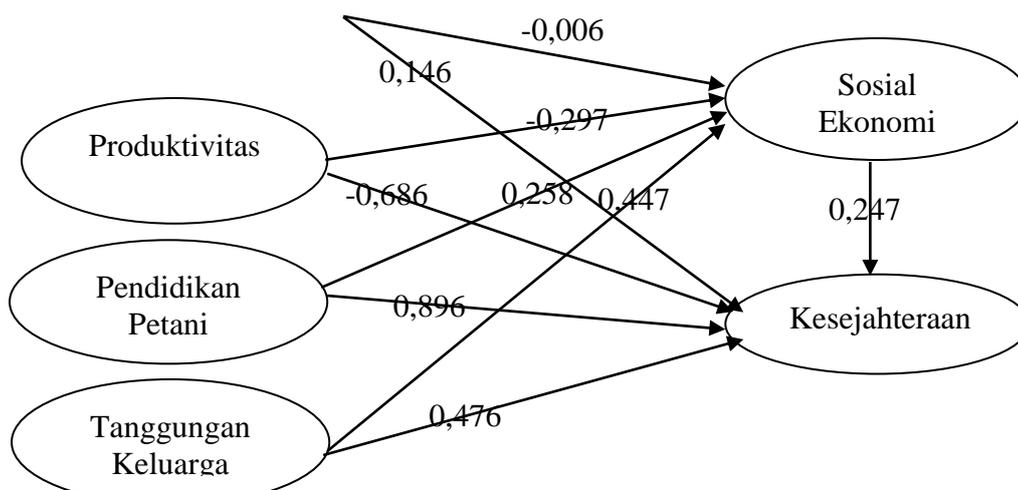
**Tabel 4.61** *Standardized Total Effects*

	TK	PP	PRDV	AFL	SE	KS
SE	.447	.528	-.297	-.006	.000	.000
KS	.476	.896	-.686	.146	.247	.000
KS3	.368	.693	-.530	.113	.191	.774
KS2	.489	.921	-.705	.150	.254	1.028
KS1	.316	.596	-.456	.097	.164	.665
SE3	.379	.448	-.252	-.005	.849	.000
SE2	.324	.383	-.216	-.005	.725	.000
SE1	.372	.440	-.248	-.005	.833	.000
TK1	.671	.000	.000	.000	.000	.000
TK2	.787	.000	.000	.000	.000	.000
TK3	.696	.000	.000	.000	.000	.000
PP1	.000	.806	.000	.000	.000	.000
PP2	.000	.758	.000	.000	.000	.000
PP3	.000	.787	.000	.000	.000	.000
PRDV1	.000	.000	.693	.000	.000	.000
PRDV2	.000	.000	.884	.000	.000	.000
PRDV3	.000	.000	.780	.000	.000	.000
AFL1	.000	.000	.000	.992	.000	.000
AFL2	.000	.000	.000	.920	.000	.000
AFL3	.000	.000	.000	.921	.000	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Amos 23.0

Hasil pengaruh total pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

Alih Fungsi  
Lahan



**Gambar 4.15 Total Effect Alih Fungsi Lahan, Produktivitas, Pendidikan Petani dan Tanggungan Keluarga**

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa, seluruh variabel ekogenous mempengaruhi endogenous secara total. Hasil pengaruh total menunjukkan bahwa yang mempengaruhi terbesar secara total terhadap sosial ekonomi adalah pendidikan petani sebesar 0,528 dan yang mempengaruhi terbesar secara total terhadap kesejahteraan adalah pendidikan petani sebesar 0,896.

#### e. Hipotesis

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*probability*) atau dengan melihat signifikansi dari keterkaitan masing-masing variabel penelitian. Adapun kriterianya adalah jika  $P < 0.05$  maka hubungan antar variabel adalah signifikan dan dapat dianalisis lebih lanjut, dan sebaliknya. Oleh karenanya, dengan melihat angka probabilitas ( $p$ ) pada output. Dari keseluruhan jalur menunjukkan nilai yang signifikan pada level 5% atau nilai *standardize* harus lebih besar dari 1,96 ( $> 1,96$ ). (Jika menggunakan nilai perbandingan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel, berarti nilai  $t$  hitung di atas 1.96 atau  $> 1.96$

atau  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel). AMOS 23.0 dapat ditetapkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Jika  $P > 0.05$  maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan)

Jika  $P < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak (signifikan)

Hipotesis dalam penelitian ini terbagi ke dalam 9 (sembilan) pengujian, yaitu :

1. Alih fungsi lahan pertanian berpengaruh signifikan terhadap faktor sosial ekonomi pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua.
2. Alih fungsi lahan berpengaruh signifikan terhadap faktor kesejahteraan pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua.
3. Produktivitas berpengaruh signifikan terhadap faktor sosial ekonomi pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua.
4. Produktivitas berpengaruh signifikan terhadap faktor kesejahteraan pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua
5. Pendidikan petani berpengaruh signifikan terhadap faktor sosial ekonomi pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua.
6. Pendidikan petani berpengaruh signifikan terhadap faktor kesejahteraan pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua
7. Tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap faktor sosial ekonomi pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua.

8. Tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap faktor kesejahteraan pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua.
9. Sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap faktor kesejahteraan pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua.

**Tabel 4.62 Hasil Estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value**

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
SE	<---	AFL	-.004	.037	-.112	.911	par_13
SE	<---	PRDV	-.327	.162	-2.011	.044	par_14
SE	<---	PP	.588	.191	3.075	.002	par_15
SE	<---	TK	.600	.174	3.451	***	par_16
KS	<---	AFL	.080	.036	2.230	.026	par_17
KS	<---	PRDV	-.560	.177	-3.167	.002	par_18
KS	<---	PP	.709	.224	3.164	.002	par_19
KS	<---	TK	.408	.198	2.065	.039	par_20
KS	<---	SE	.206	.082	2.514	.012	par_21
AFL3	<---	AFL	1.000				
AFL2	<---	AFL	1.049	.045	23.314	***	par_1
AFL1	<---	AFL	1.081	.037	29.464	***	par_2
PRDV3	<---	PRDV	1.000				
PRDV2	<---	PRDV	1.277	.103	12.430	***	par_3
PRDV1	<---	PRDV	.903	.092	9.820	***	par_4
PP3	<---	PP	1.000				
PP2	<---	PP	1.059	.096	10.988	***	par_5
PP1	<---	PP	1.042	.090	11.588	***	par_6
TK3	<---	TK	1.000				
TK2	<---	TK	1.118	.117	9.572	***	par_7
TK1	<---	TK	1.047	.126	8.298	***	par_8
SE1	<---	SE	1.000				
SE2	<---	SE	.928	.085	10.852	***	par_9
SE3	<---	SE	.967	.075	12.950	***	par_10
KS1	<---	KS	1.000				
KS2	<---	KS	1.468	.210	7.003	***	par_11
KS3	<---	KS	1.088	.156	6.999	***	par_12

Sumber : Hasil Pengolahan Amos 23.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui :

1. Terdapat pengaruh yang **tidak signifikan** alih fungsi lahan pertanian terhadap faktor sosial ekonomi pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua. Dimana nilai CR sebesar -0,112 dan probabilitas sebesar 0,911.
2. Terdapat pengaruh yang **signifikan** alih fungsi lahan pertanian terhadap faktor kesejahteraan pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua. Dimana nilai CR sebesar 2,230 dan probabilitas sebesar 0,026.
3. Terdapat pengaruh yang **signifikan** produktivitas terhadap faktor sosial ekonomi pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua. Dimana nilai CR sebesar -2,011 dan probabilitas sebesar 0,044.
4. Terdapat pengaruh yang **signifikan** produktivitas terhadap faktor kesejahteraan pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua. Dimana nilai CR sebesar -3,167 dan probabilitas sebesar 0,002.
5. Terdapat pengaruh yang **signifikan** pendidikan petani terhadap faktor sosial ekonomi pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua. Dimana nilai CR sebesar 3,075 dan probabilitas sebesar 0,002.
6. Terdapat pengaruh yang **signifikan** pendidikan petani terhadap faktor kesejahteraan pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua. Dimana nilai CR sebesar 3,164 dan probabilitas sebesar 0,002.
7. Terdapat pengaruh yang **signifikan** tanggungan keluarga terhadap faktor sosial ekonomi pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan

Purbatua. Dimana nilai CR sebesar 3,451 dan probabilitas sebesar 0,000.

8. Terdapat pengaruh yang **signifikan** tanggungan keluarga terhadap faktor kesejahteraan pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua. Dimana nilai CR sebesar 2,065 dan probabilitas sebesar 0,039.
9. Terdapat pengaruh yang **signifikan** faktor sosial ekonomi terhadap faktor kesejahteraan pada masyarakat Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua. Dimana nilai CR sebesar 2,514 dan probabilitas sebesar 0,012.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Sosial Ekonomi**

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara alih fungsi lahan pertanian dengan faktor sosial ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa parameter estimasi antara pengaruh alih fungsi lahan pertanian terhadap faktor sosial ekonomi menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai t CR -0,112 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,911. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

Alih fungsi lahan sawah tidak memiliki dampak sosial ekonomi petani pardomuan. Perubahan penghidupan petani padi pardomuan seiring dengan terjadinya alih fungsi lahan sawah di Tapanuli Utara. Dapat disimpulkan petani padi di Desa Pardomuan yang tidak mampu mengelola aset rumah tangga seperti kualitas SDM, aset fisik cenderung bertahan pada sektor pertanian yaitu tetap sebagai petani padi. Sedangkan petani

padi yang mampu mengelola aset rumah tangga seperti aset SDM dan fisik, cenderung memilih pekerjaan atau usaha lain di sektor non pertanian. Tidak adanya lapangan pekerjaan baru yang muncul seiring dengan terjadinya alih fungsi lahan sawah mengakibatkan petani padi bertahan pada sektor pertanian. Petani padi yang tidak mampu mengelola aset rumah tangganya dan memilih tetap bekerja pada sektor pertanian mengalami penurunan pendapatan rumah tangga yang berujung pada penurunan kesejahteraan keluarganya.

Terjadinya alih fungsi lahan pertanian dapat disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahunnya yang dapat menyebabkan permintaan akan lahan yang akan digunakan sebagai perumahan semakin meningkat. Intensitas pembangunan yang berkembang dalam berbagai bidang tentu saja akan menyebabkan ikut meningkatnya permintaan akan lahan. Dimana lahan pertanian produktif akan dimanfaatkan untuk pembangunan perumahan, industri, dan fasilitas penunjang pariwisata, pusat perbelanjaan dan lain-lain. Hal inilah yang kemudian mendorong terjadinya alih fungsi lahan pertanian. Selain itu, tekanan ekonomi pada saat krisis ekonomi juga dapat menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan. Hal tersebut menyebabkan banyak petani menjual asetnya berupa sawah untuk memenuhi kebutuhan hidup yang berdampak meningkatkan alih fungsi lahan sawah dan makin meningkatkan penguasaan lahan pada pihak-pihak pemilik modal.

Dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi kendala dalam mencapai ketahanan pangan secara mandiri. Lahan pertanian tidak lagi

ditanamai tanaman padi tetapi dibangun bangunan. Persoalan alih fungsi lahan tidak sebatas persoalan mengancam produksi beras atau ekologis semata, tetapi juga menyangkut persoalan sosial ekonomi orang yang menyandarkan hidupnya dari kegiatan pertanian. Ketika luas lahan pertanian/sawah berkurang dapat berdampak kepada petani padi, maka penghasilan petani juga berkurang. Kepemilikan lahan petani yang sudah sempit semakin menyempit bahkan hilang tidak tersisa. Selain itu berkurangnya lahan pertanian di daerah asal menyebabkan petani padi memilih bermigrasi ke daerah lain. Ketika di daerah lain tersebut ada aktifitas tanam maupun panen, mereka berbondong-bondong datang menawarkan jasanya kepada pemilik/penggarap lahan. Tentunya hal ini akan menyebabkan buruh tani lokal mengalami penurunan penghasilan.

Nilai sosial tanah bergeser menjadi komoditas yang dapat dimanfaatkan untuk mengikuti perkembangan jaman yang semakin modern. Akibat selanjutnya, secara ekonomis pertanian tidak mampu lagi menjadi andalan mata pencaharian untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Di samping dampak sosial dan ekonomi, terjadi pula dampak lingkungan alam baik yang berakibat pada lingkungan secara umum maupun pertanian.

Dalam proses perumusan kebijakan tata ruang, pemerintah daerah masih memegang kendali utama, partisipasi desa hanya dalam tahap konsultasi dan sosialisasi. Desa tidak memiliki kontrol lebih kuat dalam tata ruang karena desa pun tidak memiliki perencanaan tata ruang. Dari tiga jenis pendekatan, massal, individu dan kelompok, ternyata hanya

pendekatan massal yang dilaksanakan. Di tingkat desa tidak terjadi komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam perencanaan tata ruang dan pengendalian lahan, pembahasan sektor pertanian hanya sebatas teknis produksi pertanian. Di tengah keterbatasan strategi komunikasi tersebut, meskipun banyak yang tidak mengetahui tata ruang wilayah, namun masyarakat mengetahui bahwa alih fungsi lahan harus dilakukan secara prosedural. Tetapi, sikap masyarakat terhadap alih fungsi lahan cenderung menyetujuinya, karena merupakan pilihan rasional di tengah daya dukung sektor pertanian yang melemah, ketidaktegasan pemerintah dalam menegakkan peraturan, dan perkembangan arus modernisasi.

Dampak alih fungsi lahan tidak memberikan pengaruh terhadap social ekonomi disebabkan karena penerimaan pendapatan petani berkurang akibat berkurangnya luas lahan garapannya. Kemudian luas lahan yang terkonversi hanya sedikit sehingga kecilnya pengurangan lahan garapannya tidak begitu berdampak pada penerimaannya. Pendapatan yang diperoleh petani setelah terjadinya alih fungsi lahan cenderung menurun, disebabkan karena petani memiliki lahan garapan yang sempit dan masih menggantungkan usahanya di sektor pertanian.

Alih fungsi lahan yang dijadikan tempat pemukiman penduduk mengakibatkan saluran air irigasi menjadi tersumbat oleh adanya pembangunan tersebut. Tidak hanya itu sawah yang berada di hulu bangunan sering tergenang air irigasi, sedangkan sawah yang berada hilir

bangunan tersebut justru mengalami kekeringan, kondisi ini yang menyebabkan saluran air irigasi terputus terhalang bangunan perumahan.

Air merupakan kebutuhan utama dalam kegiatan usahatani. Tanpa adanya air tidak ada yang dapat tumbuh dan menghasilkan. Air yang dibutuhkan juga harus dalam jumlah yang sesuai kebutuhan tanaman dan kualitas yang baik. Sangat disayangkan petani di Desa Pardomuan selain terbatas kuantitas air irigasi yang diperoleh juga kualitas air yang mengairi lahan sawahnya sangat buruk. Air irigasi selain tercemar sampah rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramudiana, 2017). Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan alih fungsi lahan yang terjadi sebagian mendapatkan manfaatnya tetapi juga akan mengurangi total pendapatan petani, karena petani kehilangan lahan yang dapat digarap. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2017), (Prasetya , 2015), dan (Handayani , 2018) yang menyatakan bahwa alih fungsi lahan memberikan dampak positif terhadap sosial ekonomi salah satunya penyerapan tenaga kerja, karena mayoritas pekerja dan pelaku usaha di kawasan wisata adalah masyarakat sekitar, kemudian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

## **2. Pengaruh Alih Fungsi Lahan Terhadap Kesejahteraan**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara alih fungsi lahan dengan faktor kesejahteraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa parameter estimasi antara pengaruh alih

fungsi lahan terhadap faktor kesejahteraan menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai  $t$  CR 2,230 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Alih fungsi lahan pertanian sawah yang diubah menjadi ruko dagang, yang berperan ganda sebagai rumah, adapun alih fungsi lahan menjadi bentuk ini terjadi pada lahan yang berada dipinggir jalan, serta lahan yang dekat dengan fasilitas umum seperti rumah sakit dan sekolah, hal ini disebabkan karena peluang usaha yang lebih besar dari pada penggunaan lahan untuk sektor pertanian. Kemudian alih fungsi lahan menjadi kolam, pada perubahan fungsi ini disebabkan oleh peluang sektor perikanan yang cukup menggiurkan, hal ini dilihat dari kemampuan produksi kolam, seperti kolam ikan lele mampu panen 4 kali dalam 1 tahun, ikan mas 3 kali dalam 1 tahun dan ikan gurameh dapat dipanen dalam kurun waktu 9-10 bulan. Dengan kemampuan penen yang tinggi membuat peluang usaha sektor ini menjadi cukup diminati. Adapun lahan yang diubah menjadi kolam biasanya adalah lahan yang terletak pada bagian sawah paling bawah.

Alih fungsi lahan menjadi fasilitas umum seperti rumah sakit, SPBU, ataupun sekolah. Pengalih fungsian menjadi bentuk ini adalah efek dari pertumbuhan ekonomi dan keinginan pemerintah setempat untuk mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang tinggal di dalamnya, pengalih fungsian jenis ini menysasar pada lahan sawah yang berada didekat jalan, hal tersebut terjadi untuk memudahkan akses menuju fasilitas umum tersebut, adapun dampak dari alih fungsi lahan jenis ini,

membuat lahan sekitar juga turut dialih fungsikan karena fasilitas umum memberi ruang bagi usaha baru di wilayah tempat fasilitas umum tersebut didirikan.

Alih fungsi lahan pertanian sulit untuk di atasi hal ini disebabkan karena pembangunan akan terus terjadi untuk memenuhi dan mendukung kehidupan manusia yang tinggal di suatu wilayah, selain itu kurang elastisnya harga dari produk pertanian pada pendapatan petani memperparah hal tersebut, dan harga tanah membuat niat mengalih fungsikan atau menjual lahan menjadi terlaksana, ditambah pertumbuhan penduduk yang mempercepat hal tersebut.

Petani di desa Pardomuan, rata-rata bukan merupakan petani murni, para petani memiliki pekerjaan lain untuk membantu menopang ekonomi keluarga, dapat disimpulkan bahwasannya kesejahteraan petani di desa pardomuan terletak pada jenis usaha lain yang di lakukannya, sedangkan penyebab petani memiliki pekerjaan lain karena luas lahan garapan yang kecil yang tidak dapat memenuhi ekonomi keluarganya, jenis pekerjaan yang biasa menjadi pekerjaan lain petani adalah buruh bangunan/tukang, dan wirausaha.

Dalam mengukur tingkat kesejahteraan petani dapat diukur dari beberapa indikator. Indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Indikator kesehatan yang menjadi komponen sejahtera yaitu terpenuhinya papan, sandang dan kesehatan sehari-hari. Pembangunan

dibidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata.

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari hasil kerja guna memenuhi kebutuhan rumah tangga, pendapatan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material. Petani desa pardomuan adalah petani kecil dengan luas garapan rata-rata 8-10 rante, dari hal ini lahan pertanian hanya mampu menyumbang sebagian kecil dari pendapatan rumah tangga petani, karena hasil panen lebih banyak digunakan untuk konsumsi rumah tangga petani itu sendiri, sehingga petani perlu melakukan pekerjaan lain diluar usahatani. pekerjaan diluar usahatani tersebut mampu menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani, adapun usaha lain tersebut yang biasa menjadi pekerjaan petani adalah gaduh ternak, buruh bangunan/tukang, pedagang, pembudidaya ikan.

Dampak alih fungsi lahan pertanian pada kesejahteraan tidak selalu buruk hal ini tergantung dari lahan dialih fungsikan menjadi bentuk apa, dari hasil penelitian didapat bahwa lahan pertanian yang diubah menjadi ruko dan kolam dapat meningkatkan pendapatan karena peluang dari alih fungsi lahan tersebut lebih baik dari sektor pertanian yang kurang elastis terhadap pendapatan, dilain sisi alih fungsi jenis ini biasanya dilakukan guna mendukung usaha diluar pertanian yang digelutinnya, seperti pedagang membuat ruko untuk memperluas jaringan usahanya dan pembudidaya ikan yang mengalih fungsikan lahannya untuk menjadi kolam sehingga produksi ikannya dapat ditingkatkan.

Alih fungsi lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan karena dengan adanya perubahan fungsi lahan dapat meningkatkan pendapatan petani di Desa Pardomuan. Alih fungsi lahan mengakibatkan pendapatan petani bertambah. Kondisi ini disebabkan beberapa petani memutuskan mencari lahan garapan pengganti dengan menyakap di tempat lain yang penguasaan lahan garapannya lebih luas. Alasan lain yang mengakibatkan pendapatan bertambah akibat alih fungsi lahan adalah perubahan kegiatan usaha dari petani padi ke petani jagung yang tidak membutuhkan banyak biaya produksinya, tidak menggunakan banyak air, karena sebagian sawah yang digarap oleh petani merupakan sawah tadah hujan. Bila dibandingkan pendapatan usahatani padi yang umumnya padi diperoleh setelah tiga sampai empat bulan dengan nilai rata-rata per bulan kurang dari satu juta rupiah. Sedangkan pendapatan dari usaha baru (setelah konversi berupa petani jagung) bisa diterima secara rutin setiap bulan atau dua bulan sekali, karena hasil pertanian jagung dapat di panen tidak harus menunggu tua jagungnya, tetapi pohon jagungnya saja sudah dapat dipanen untuk bahan makanan ternak sapi. Hal ini yang mendorong petani beralih pada tanaman padi ke tanaman jagung di musim panas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2019). Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan dengan adanya alih fungsi lahan pertanian terhadap pendapatan petani membawa dampak yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan petani.

### 3. Pengaruh Produktivitas Terhadap Sosial Ekonomi

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara produktivitas dengan faktor sosial ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa parameter estimasi antara pengaruh produktivitas terhadap faktor sosial ekonomi menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai  $t$  CR -2,011 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,044. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Hal ini mengindikasikan semakin tinggi produktivitas pertanian akan mengakibatkan kesenjangan sosial ekonomi (kemiskinan) menurun. Sosial ekonomi muncul akibat adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya dan pendapatan yang rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini disebabkan karena nasib yang kurang beruntung dan adanya diskriminasi. Petani harus memiliki keahlian dan kemampuan dalam proses produksi usahanya yang mana akan berpengaruh terhadap hasil yang akan didapat. Dengan adanya manajemen yang baik, petani akan bisa meningkatkan hasil panennya dan bisa meningkatkan sosial ekonomi yang lebih baik.

Produktivitas merupakan ukuran bagaimana baiknya suatu sumber daya alam diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Secara umum produktivitas dapat dinyatakan sebagai rasio antara pengeluaran terhadap pemasukan, atau rasio hasil produksi yang diperoleh terhadap sumber daya yang dipakai.

Pada hasil penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas padi terhadap sosial ekonomi yang terdiri dari modal, tenaga

kerja dan teknologi. Modal dalam hal menjalankan usaha pertanian modal sangat diperlukan ini terkait terlaksananya suatu usaha yang akan dijalankan tanpa modal yang cukup petani tidak akan dapat memulai suatu usahanya. Begitu juga dengan tenaga kerja untuk menggarap sawah. Dengan adanya para pekerja maka petani dalam usahanya akan menjadi ringan dan bisa meningkatkan hasil produksinya. Tenaga kerja yang dibutuhkan merupakan tenaga kerja yang mempunyai kemampuan dan semangat bekerja.

Dari faktor-faktor diatas disimpulkan bahwa teknologi, modal, dan tenaga kerja memiliki pengaruh produktivitas padi terhadap sosial ekonomi. Karena faktor-faktor tersebut sangat mempunyai peran yang penting guna melancarkan petani dalam memproduksi garapan sawahnya, jika hasil panennya banyak maka secara otomatis tingkat pendapatan akan bertambah dan keadaan sosial ekonominya akan meningkat.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa produktivitas berpengaruh negatif terhadap sosial ekonomi, artinya produktivitas petani padi di desa pardomuan menurun sehingga pendapatan petani yang diterima juga menurun. Sempitnya lahan dan jumlah produksi sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, semakin sempit lahan maka semakin kecil pula peluang mendapatkan hasil produksi. Dapat disimpulkan bahwa petani harus meningkatkan produksi hasil pertaniannya dengan memilih bibit yang unggul, pemupukan yang sesuai dengan kebutuhan tanaman dan melakukan penyemprotan hama dilakukan secara berkala. Hasil penelitian

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2018) yang menyatakan bahwa produktivitas berpengaruh terhadap sosial ekonomi.

#### **4. Pengaruh Produktivitas Terhadap Kesejahteraan**

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara produktivitas dengan faktor kesejahteraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa parameter estimasi antara pengaruh produktivitas terhadap faktor kesejahteraan menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai  $t$  CR -3,167 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Dengan demikian hipotesis keempat diterima. Produktivitas yang dihasilkan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh petani karena semakin tinggi produktivitas maka akan semakin banyak pula pendapatan yang akan diterima sehingga kesejahteraan petani juga meningkat.

Luas lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi atau usaha pertanian. Semakin sempit luas lahan maka semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali usaha tani dijalankan dengan tertib.

Modal merupakan barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lainnya yang dikelola supaya menghasilkan jumlah produksi yang banyak sehingga produktivitas dapat meningkat. Pada usaha produksi pertanian yang dimaksud dengan modal adalah lahan/tanah, alat-alat pertanian seperti traktor, bahan-bahan pertanian seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan lainnya serta uang tunai

Peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan. pelatihan akan membuat seorang petani lebih dinamis dalam memproduksi hasil pertanian sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan tambahan pendapatan bagi petani. Selain itu dengan dengan tingkat pelatihan yang dimiliki maka wawasan dan pengetahuan mereka tentang tatacara bercocok tanam menjadi lebih luas sehingga mereka lebih profesional dalam bertani. Hasil produktivitas dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan luas lahan yang digunakan. Semakin tinggi jumlah produksi maka semakin tinggi pula produktivitas yang dihasilkan.

Produktivitas merupakan faktor penting dalam mempengaruhi pendapatan petani padi. Ketika produktivitas meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat, dengan produktivitas yang tinggi mampu menutupi biaya operasional perawatan padi seperti pemupukan yang sangat berpengaruh dalam peningkatan produktivitas padi. Pemupukan merupakan salah satu tindakan kultur teknis yang sangat penting. Walaupun biaya pemupukan sangat penting yaitu 40% - 60% dari biaya pemeliharaan, tetapi pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan produktivitas padi sangat besar.

Keberhasilan pemupukan sangat tergantung dari manajemen pemupukan di lapangan. Efisiensi dan efektivitas pemupukan harus tepat, yaitu tepat dosis, tepat tabur, tepat jenis dan tepat waktu/frekuensi. Produktivitas adalah menyangkut masalah hasil akhir, yakni seberapa

besar hasil akhir yang diperoleh dalam proses produksi. Dalam hal ini tidak terlepas dengan efisiensi dan efektivitas.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa produktivitas memberikan pengaruh negatif dan signifikan. Faktor tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses produksi hasil pertanian dalam kaitannya dengan kemampuan jumlah distribusinya. Sehingga dengan menurunnya produktivitas hasil pertanian padi menurunkan pendapatan petani padi di desa Pardomuan. Dalam usaha tani padi produktivitas sangat berpengaruh terhadap keuntungan atau pendapatan. Dalam hal ini petani di desa pardomuan kurang memiliki modal yang cukup untuk dalam melakukan usaha tani, disamping biaya operasional yang semakin tinggi, harga pupuk dan pestisida yang semakin mahal sehingga petani kesulitan untuk membeli pupuk dan pestisida sehingga hasil produksi yang diperoleh kurang maksimal menyebabkan pendapatan petani yang diterima menurun. Ini menandakan bahwa menurunnya produktivitas hasil usaha tani padi akan berdampak pada menurunnya kualitas kehidupan, kesejahteraan, pendapatan. Makna produktivitas adalah keinginan dan upaya petani dalam berbagai hal dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan mereka disegala bidang. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2019) yang menyatakan bahwa produktivitas berpengaruh terhadap kesejahteraan petani.

##### **5. Pengaruh Pendidikan Petani Terhadap Sosial Ekonomi**

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara pendidikan petani dengan faktor sosial ekonomi. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa parameter estimasi antara pengaruh pendidikan petani terhadap faktor sosial ekonomi menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai  $t$  CR 3,075 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Dengan demikian hipotesis kelima diterima.

Status sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi. dengan Status sosial ekonomi juga merupakan pembentuk gaya hidup bagi keluarga. Untuk membuat skala pengukuran yang menjadi indikator penentu kelompok golongan kelas atas, menengah, dan golongan kelas bawah dalam kehidupan sehari-hari bukan suatu yang sulit. Masing-masing perilaku setiap kelas dapat diidentifikasi melalui berbagai ukuran, mulai dari tingkat penghasilan, benda-benda berharga yang dimiliki, sampai pakaian yang dikenakan sehari-hari dalam kehidupan yang biasa disebut gaya hidup.

Keadaan keluarga petani padi kategori menengah (sederhana). Dimana sosial ekonomi yang didapatkan berasal dari usaha yang selama ini mereka kerjakan dan pendidikan yang ditempuh, serta pendapatan yang mereka dapatkan dari hasil bekerja dapat dibelikan barang-barang yang dapat mengisi rumah mereka. Jadi mereka masih dapat membagi waktu mereka antara bekerja dan mengurus rumah tangga. Keadaan ekonominya tidak terlalu dibawah rata-rata tetapi tidak juga diatas rata-rata.

Pekerjaannya mengikuti saja pekerjaan yang ada, dan pendidikannya hanya mengikuti saja pendidikan yang dianjurkan pemerintah tanpa ada niatan untuk meneruskan pendidikan yang lebih baik lagi. Keluarga yang berada pada status sosial ekonomi sedang ini

berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan dirinya. Interaksi sosialnya pun berjalan dengan baik.

Dengan memiliki pendidikan yang tinggi petani dapat memiliki barang-barang di rumah yang dapat menunjang kebutuhan sosialnya lebih banyak dibandingkan yang lain. Mereka akan lebih memperhatikan peralatan yang terbaru untuk mengisi rumahnya. Pendapatan keluarganya pun memadai dan dapat menunjang tumbuh kembang anak, karena petani yang memiliki pendidikan yang tinggi dapat menyediakan semua kebutuhan anaknya baik primer maupun sekunder. Pendapatan yang dimiliki lebih besar dibandingkan yang lainnya. Mereka akan lebih memilih bekerja dibandingkan atau menghabiskan waktu dengan hal-hal yang lainnya. Petani yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi akan memilih anaknya melanjutkan pendidikan dan memandang pendidikan itu penting. Petani yang memiliki pendidikan yang tinggi memiliki ruang lingkup interaksi yang lebih luas dan bervariasi dibandingkan sosial ekonomi yang rendah. Petani akan lebih mendapatkan penghargaan yang tinggi di masyarakat. Gaya bahasa yang mereka gunakan lebih beragam dan berkelas.

Petani yang memiliki pendidikan yang rendah harus bekerja keras membantu kebutuhan keluarganya. Petani menghabiskan sebagian besar aktivitasnya di tempat kerja, dan sulit membagi waktunya untuk keluarga. Petani yang memiliki pendidikan yang rendah kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, apalagi dalam menaikkan status sosialnya dengan pendidikan. Petani dalam kategori sosial ekonomi rendah ini tidak dapat

menunjang tumbuh kembang anak, karena petani tidak dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder. Interaksi sosialnya pun sangat terbatas, sikap dan rasa penghargaan masyarakat terhadap mereka pun rendah.

Sosial ekonomi diperlukan untuk melihat seberapa besar kedudukan kita di masyarakat. Orang yang memiliki status sosialnya tinggi, akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi dan mereka akan mendapatkan penghormatan yang lebih besar. Serta mereka dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sosial ekonomi. Artinya semakin tinggi pendidikan petani maka akan meningkatkan sosial ekonomi keluarganya. Seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi, formal atau informal akan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama dalam penghayatan akan arti pentingnya produktivitas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, mendorong tenaga kerja bersangkutan melakukan tindakan produktif. Pendidikan seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari. Petani di Desa Pardomuan rata-rata memiliki pendidikan yang masih rendah sehingga untuk meningkatkan status sosialnya sangat sulit. Untuk itu peran perangkat desa memberikan penyuluhan, pelatihan tentang pemahaman bertani padi yang baik sehingga hasil produksi yang diterima petani menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Destiyanti, 2014) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap sosial ekonomi.

## **6. Pengaruh Pendidikan Petani Terhadap Kesejahteraan**

Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara pendidikan petani dengan faktor kesejahteraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa parameter estimasi antara pengaruh pendidikan petani terhadap faktor kesejahteraan menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t CR 3,164 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Dengan demikian hipotesis keenam diterima.

Petani yang memiliki tingkat pendidikan tinggi di dalam melaksanakan pekerjaannya dituntut untuk menggunakan tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan pekerjaannya, sedangkan bagi petani yang berpendidikan rendah di dalam menyelesaikan pekerjaannya hanya menggunakan tenaganya saja.

Selain itu para petani yang memiliki pendidikan tinggi dalam mengolah lahan pertaniannya lebih efisien dan efektif karena mereka mendapatkan pengetahuan tentang pertanian dari penyuluhan-penyuluhan yang pernah mereka ikuti sebelumnya. Berbeda dengan para petani yang memiliki tingkat pendidikan rendah, di dalam mengolah lahan pertaniannya lebih banyak menggunakan waktu dan tenaga karena keterampilan dan keahlian yang mereka miliki tentang pertanian rendah.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk kemampuan sebuah daerah yang berkembang untuk menyerap teknologi

modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Setiap individu di suatu daerah memiliki akses yang lebih luas terhadap pelayanan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien. Pengelolaan sumber daya alam secara efektif dan efisien ini akan memaksimalkan kinerja perekonomian sehingga kesejahteraan petani meningkat.

Tingkat pendidikan disini dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebebasan dan jaminan terhadap masa depan yang lebih baik. Secara umum pandangan masyarakat mengenai keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu menyekolahkan anggota keluarganya ke jenjang yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan memiliki keterkaitan dengan produktivitas seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikannya maka kesempatan mengolah pekerjaan lebih baik dan berpengaruh pada pendapatan yang lebih besar kemudian akan memberikan kemajuan dan kesejahteraan bagi keluarganya.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Pendidikan di Desa Pardomuan sangat penting untuk ditingkatkan seperti penyuluhan, untuk membangun pertanian dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Lebih dari itu, tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal utama bagi daerah untuk menjadi penggerak

pembangunan di daerah. Oleh sebab itu dalam membangun pertanian, petani di desa pardomuan harus membangun sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang perlu dibangun di antaranya adalah petani padi di Desa Pardomuan agar penyuluhan terarah pada sasaran pembangunan. Untuk itu petani haruslah memiliki sifat agresif, adaptif, fleksibel, inovatif dan produktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pitriyani, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan petani dengan kesejahteraan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fada, 2020) yang menyatakan bahwa pendidikan petani tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan. Dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa petani hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk menjadi petani tidak perlu pendidikan yang tinggi.

## **7. Pengaruh Tanggungan Keluarga Terhadap Sosial Ekonomi**

Hipotesis ketujuh yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara tanggungan keluarga dengan faktor sosial ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa parameter estimasi antara pengaruh tanggungan keluarga terhadap faktor sosial ekonomi menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai  $t$  CR 3,451 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis ketujuh diterima.

Tanggungan keluarga merupakan anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga, baik dari saudar kandung maupun bukan saudara kandung yang tinggal dalam satu. Penghasilan yang diterima

petani lebih baik digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Sehingga ada kesempatan anak petani untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Jika tanggungan keluarga semakin besar maka kebutuhan yang dipenuhi juga semakin besar. Sehingga menimbulkan ketidakseimbangan pendapatan petani dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sosial ekonomi. Jika tanggungan keluarga semakin banyak maka keluarga yang ikut makan semakin banyak sehingga petani mengharuskan mencari tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dapat disimpulkan bahwa di desa pardomuan memiliki jumlah tanggungan yang cukup banyak sehingga jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi juga semakin besar, jika penghasilan petani yang diterima tidak mencukupi maka akan terjadi kemiskinan.

Jumlah tanggungan keluarga menjadi faktor pendorong kesenjangan sosial ekonomi. Akibat yang dapat ditimbulkan jumlah tanggungan keluarga yang semakin besar adalah terjadi pengangguran di masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siahaan, 2019) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan memiliki pengaruh terhadap sosial ekonomi.

## **8. Pengaruh Tanggungan Keluarga Terhadap Kesejahteraan**

Hipotesis kedelapan yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara tanggungan keluarga dengan faktor kesejahteraan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa parameter estimasi antara pengaruh tanggungan keluarga terhadap faktor kesejahteraan menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai  $t$  CR 2,065 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039. Dengan demikian hipotesis kedelapan diterima.

Kesejahteraan menurut aspek ekonomi dapat dicapai jika tingkat pendapatan lebih besar dari pada tingkat pengeluarannya. Jika jumlah tanggungan bisa mempengaruhi tingkat pengeluaran maka hal ini juga akan berimbas pada tingkat kesejahteraan keluarga yang bersangkutan. Namun perlu dicatat hal itu bisa terjadi ketika memang tidak diimbangi dengan jumlah pendapatan yang sesuai. Maka pendapatan yang harus didapat oleh petani harus lebih daripada perkiraan pengeluaran perbulan. Selain dari aspek pendapatan dan pengeluaran.

Pada dasarnya jumlah tanggungan akan berbanding lurus dengan jumlah pengeluaran, sehingga jika jumlah tanggungan bertambah maka otomatis jumlah pengeluaran akan bertambah pula dan apabila hal itu tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah pendapatan maka akan muncul masalah yaitu tidak terpenuhinya beberapa kebutuhan sehari-hari

Jumlah tanggungan keluarga yang banyak akan mempengaruhi konsumsi jika anggota keluarga tersebut belum memiliki penghasilan sendiri. Banyaknya tanggungan keluarga yang dimiliki mempengaruhi pola konsumsi petani di desa pardomuan dikarenakan petani yang memiliki tanggungan keluarga banyak maupun sedikit tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar, mengingat penghasilan rendah yang

dimiliki responden maka hanya sebatas kebutuhan dasarlah yang dapat terpenuhi dan belum mencapai pemenuhan kebutuhan skunder dan tersier.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Hal ini disebabkan karena jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi kemauan dari kepala keluarga serta istri untuk bisa bekerja menghidupi keluarganya masing-masing. Semakin banyak jumlah tanggungan di Desa Pardomuan maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan sehingga menuntut petani beserta istri untuk bekerja. Jumlah tanggungan di Desa Pardomuan ini memberikan dampak besar pada tingkat kesejahteraan keluarga karena tidak diimbangi dengan jumlah pendapatan petani yang sesuai.

Semakin besar tanggungan keluarga semakin besar proporsi pengeluaran untuk pangan dari pada non pangan. Ini berarti semakin kecil tanggungan keluarga semakin kecil pula bagian pendapatan untuk kebutuhan makanan. Sebaliknya keluarga akan mengalokasikan sisa pendapatannya untuk ditabung sehingga akan meningkatkan kesejahteraan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia, 2018) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan.

## **9. Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan**

Hipotesis kesembilan yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara sosial ekonomi dengan faktor kesejahteraan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa parameter estimasi antara pengaruh sosial ekonomi terhadap faktor kesejahteraan menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t CR 2,514 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Dengan demikian hipotesis kesembilan diterima.

Sosial ekonomi merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok yang dapat memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Sosial ekonomi menjadi tantangan yang besar terhadap upaya-upaya kesejahteraan. Pengembangan sosial ekonomi dapat menstimulasi ekspansi ekonomi yang lebih sehat karena meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses peningkatan kesejahteraan. Sebaliknya, rendahnya sosial ekonomi dapat menurunkan psikologis yang sama kuatnya terhadap kemajuan ekonomi.

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dan tata kehidupan yang sejahtera, yang memungkinkan setiap orang atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar. Secara singkat kesejahteraan yaitu keadaan yang dapat mempermudah seseorang dan kelompok atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, sosial, dan lain sebagainya.

Menilai kesejahteraan petani dapat dilihat pada tatanan yang berlaku dalam masyarakat serta kondisi sosial ekonomi tersebut. Upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk dapat mencapai kesejahteraan hidup salah satunya dengan bekerja sebagai petani. Tujuan dari bertani ini akan menciptakan masyarakat yang mandiri sehingga mampu untuk

meningkatkan perekonomian keluarga, masyarakat dan bisa tercapainya kesejahteraan hidup. Untuk mencapai kesejahteraan maka diperlukan sebuah usaha yang harus dilakukan oleh petani, bahkan diwajibkan untuk bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup individu juga keluarga. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya usaha peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui pemilihan strategi yang tepat mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sosial ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Kehidupan petani padi di Desa Pardomuan pada kegiatannya bergantung pada usaha tani padi, kurangnya modal untuk usaha tani, beban tanggungan yang semakin besar dan biaya produksi yang semakin tinggi untuk usaha tani padi. Disisi lain petani masih menggunakan peralatan tradisional dalam mengolah lahan pertaniannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wati, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara faktor sosial ekonomi dengan kesejahteraan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari data tentang Analisis Sosial Ekonomi Dan Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Pardomuan Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Alih fungsi lahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sosial ekonomi di Desa Pardomuan, petani padi di Desa Pardomuan yang tidak mampu meningkatkan kualitas SDM, aset fisik cenderung bertahan pada sektor pertanian sehingga keadaan sosial ekonominya tidak meningkat.
2. Alih fungsi lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan di Desa Pardomuan, jika lahan sawah diubah menjadi kolam dapat meningkatkan pendapatan karena peluang dari alih fungsi lahan tersebut lebih baik dari sektor pertanian yang kurang elastis terhadap pendapatan.
3. Produktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sosial ekonomi di Desa Pardomuan, artinya jika produktivitas meningkat akan menaikkan pendapatan sehingga sosial ekonomi masyarakat juga meningkat.
4. Produktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan di Desa Pardomuan, semakin tinggi produktivitas maka akan semakin banyak pula pendapatan yang akan di terima sehingga kesejahteraan petani juga meningkat.

5. Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sosial ekonomi di Desa Pardomuan, petani yang memiliki pendidikan tinggi akan mudah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
6. Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan di Desa Pardomuan, jika semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, berarti semakin besar peluang kesejahteraan. Hal ini terjadi karena jenis pekerjaan yang dimiliki oleh petani menyebabkan partisipasi kerja mereka di sektor pertanian semakin baik.
7. Tanggungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sosial ekonomi di Desa Pardomuan, jika tanggungan keluarga semakin banyak maka kebutuhan hidup semakin banyak sehingga petani mengharuskan mencari tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.
8. Tanggungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan di Desa Pardomuan, jumlah tanggungan ini akan sangat memberikan dampak besar pada tingkat kesejahteraan keluarga ketika tidak diimbangi dengan jumlah pendapatan yang sesuai.
9. Sosial ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan di Desa Pardomuan, untuk mencapai kesejahteraan maka diperlukan sebuah usaha yang harus dilakukan oleh petani dan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah ada maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan masalah penelitian tersebut, yaitu :

1. Untuk menjaga dan mengolah lahan petani dengan baik, disarankan kepada pelaku usaha memberikan bantuan dalam bentuk tambahan modal kerja kepada petani karena modal sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan petani.
2. Disarankan kepada pemerintah agar dapat terus memperhatikan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya lewat kebijakan/program-program yang menyentuh langsung kepada masyarakat khususnya terkait bantuan di bidang pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas padi sebagai komoditas andalan daerah.
3. Disarankan kepada pemerintah agar meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat dengan bantuan di bidang pendidikan serta terus berupaya lewat sosialisasi yang mengedukasi masyarakat akan pentingnya pendidikan.
4. Disarankan kepada masyarakat agar dapat menekan angka kelahiran sekecil mungkin karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga yang ada dalam satu rumah tangga maka akan semakin banyak pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
5. Untuk perangkat desa agar gencar memberikan penyuluhan kepada petani demi menambah pengetahuan petani mengenai cara usaha tani padi yang baik dan benar untuk meningkatkan hasil produksi padi yang maksimal.

6. Untuk meningkatkan sosial ekonomi dan kesejahteraan petani pihak pemerintah harus mengarahkan petani dalam hal peningkatan produksi seperti mengadakan penyuluhan dan pelatihan serta cara penggunaan teknologi secara kualitas maupun kuantitasnya. Sehingga pendapatan yang diperoleh petani mengalami peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2016). Pengaruh status sosial ekonomi dan sosialisasi politik melalui media massa terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilu legislatif tahun 2014 di desa Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur . *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1-12.
- Aslan, A., Silvia, S., Nugroho, B. S., Ramli, M., & Rusiadi, R. (2020). Teacher's leadership teaching strategy supporting student learning during the covid-19 disruption. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 321-333.
- Afrizal, R. (2017). Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Padi Di Daerah Kantong Perantau Sumatera Barat . *Jurnal Pertanian* , 1-8.
- Ainurrahman, A. (2018). Analisis Kesejahteraan Petani Pola Penguasaan Lahan Di Kabupaten Lamongan. *Jurnal ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 1-16.
- Akbar, I. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Di Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan . *Jurnal Agribisnis* , 1-12.
- Alfrida, A. (2018). Analisis Pendapatan Dan tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan . *Jurnal Agribisnis*, 1-8.
- Ali, A. (2018). Pengaruh Teknologi Pertanian Terhadap Produktivitas Hasil Panen Padi Di Kecamatan Maritengngae. *Jurnal Pertanian* , 1-12.
- Amanaturrohim, H. (2015). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ekonomi*, 1-179.
- Aprilia, L. (2018). *Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Rumah Tangga Miskin Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah)*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Arimbawa, P. D. (2017). Pengaruh luas lahan, teknologi dan pelatihan terhadap pendapatan petani padi dengan produktivitas sebagai variabel intervening di Kecamatan Mengwi. *Jurnal EP Unud*, 1-27.
- Awal, A. (2018). Pegaruh Pendapatan Dan Jumah Tanggungan Keluarga Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan anak Di Desa Pattalassang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1-116.
- Bambang Irawan, S. F. (2016). Dampak konversi lahan sawah di Jawa terhadap produksi beras dan kebijakan pengendaliannya. *Jurnal sosial ekonomi pertanian* , 1-33.
- Bananiek, S. (2013). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Adopsi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Teknologi Pertanian* , 1-11.

- Bastuti, T. (2017). Analisis Dinamika Konsumsi Pangan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi . *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Pertanian* , 1-15.
- Cahyo, I. D. (2020). Pengaruh tenaga kerja, modal, dan luas lahan terhadap produktivitas usaha tani padi sawah di tinjau dalam perspektif ekonomi islam . *Jurnal ekonomi dan bisnis islam*, 1-62.
- Defidelwina. (2017). Strategi Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pembangunan Pedesaan* , 1-21.
- Destiyanti, R. I. (2014). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pencapaian Tingkat Pendidikan Anak Di Kelurahan Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia .
- Elrangga, G. B. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Tingkat Pendidikan, Usia Dan Lokasi Perumahan Terhadap Permintaan Kredit Pemilikan Rumah Bank BTN. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1-15.
- Fada, H. A. (2020). *Tingkat Kesejahteraan Petani Tembakau Di Desa Petarangan Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Ferdinand. (2002). *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Desertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gunawan, S. (2019). *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hair, e. (1998). *Multivariate Data Analysis*. Upper Saddle River: New Jersey.
- Handayani , R. (2018). *Dampak Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Sawah Bagi Buruh Tani Dan Penyakap Di Kota Padang Panjang (Studi Kasus : Kecamatan Padang Panjang Timur)*. Universitas Andalas: Padang.
- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1-10.
- Hasibuan, N. Y. (2019). *Pengaruh Harga Sawit Dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Herminingsih, H. (2017). Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Perilaku Petani Padi Di Kabupaten Jember . *Jurnal Agribisnis*, 1-9.
- Istiana, N. (2020). Analisis produksi dan pendapatan usaha tani pada sawah non irigasi di desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pertanian*, 1-69.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Kholifah, D. N. (2018). Hubungan konversi lahan dengan kemampuan swasembada pangan di kabupaten Sukoharjo. *Jurnal ilmu hukum*, 1-17.
- Kristian, D. (2016). Hubungan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani Dan Tingkat Adopsi Inovasi Budidaya Padi Di Desa Kembang Mertha Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolang Mongondow. *Jurnal Agri-Sosial Ekonomi*, 1-18.
- Martina. (2018). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrifo*, 1-8.
- Mutmainna. (2019). Kondisi Sosial ekonomi Petani Padi di Desa Leppang Kabupaten Pinrang . *Jurnal Ilmu Sosial* , 1-18.
- Nasirotnun, S. (2013). Pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa . *Jurnal pendidikan ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1-10.
- Nirzalin. (2018). Produktivitas Pertanian Dan Involusi Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Di Meunasah Pinto Aceh Utara). *Jurnal Sosiologi* , 1-14.
- Nurhana. (2019). Analisis Aspek Sosial ekonomi Petani Padi Peserta Program Pencetakan sawah Baru . *Jurnal Sosial ekonomi Pertanian* , 1-14.
- Nurul, I. (2015). Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Pertanian Dan Strategi Adaptasi Pada Lahan Rawan Kekeringan . *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1-11.
- Pitriyani, R. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Sungai Jerinjing Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu*. Padang: STKIP PGRI Sumarera Barat.
- Pramudiana, I. D. (2017). Dampak Konversi Lahan Petanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Di Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. *Asketik*, 63-71.
- Prasetya , D. (2015). *Dampak Alih Fungsi Lahan Dari Sawah Ke Tambak Terhadap Mata Pencarian Masyarakat Desa (Studi Kasus Di Desa Cebolek Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Pratama, B. C. (2017). *Dampak Pengalihan Penggunaan Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kabupaten Jember*. Jember: Universitas Jember.
- Purwanto, A. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Unuversitas Padjadjaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1-11.
- Rangkuty, D. M. (2018). Analisis Penilaian Penerapan Bantuan Alat Tangkap Pada Hasil Tangkap Nelayan Pesisir Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 18(1), 59-68.
- Rangkuty, D. M., & Nasution, L. N. (2020). Edukasi Kepada Masyarakat Kelompok Nelayan Desa Pahlawan Tentang Manfaat Penerapan Bantuan Alat Tangkap. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 76-83.
- Ruminta. (2018). Indikasi Perunbahan Iklim Dan Dampaknya Terhadap Produksi Padi Di Indonesia. *Jurnal Agroteknologi*, 1-11.
- Rusiadi. (2013). *Metode Penelitian, Manajemen Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan: USU Press.
- Rusiadi, N. S. (2015). *Metode Penelitian-Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi Pembangunan Konsep, Kasus Dan Aplikasi SPSS, Eview, Amos, Lisrel Edisi Ke-2*. Medan: USU Perss.
- Saimara A.M Sebayang, A. K. (2018). Analisis Structural Equation Modelling (SEM) terhadap alih fungsi lahan pertanian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. *Jurnal ilmu manajemen dan bisnis islam* , 1-15.
- Suroso, S., Rusiadi, R. B., Purba, A. P. U., Siahaan, A. K., Sari, A. N., & Lubis, A. I. F. (2018). Autoregression Vector Prediction on Banking Stock Return using CAPM Model Approach and Multi-Factor APT. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(9), 1093-1103.
- Sari, V. N. (2018). *Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Setiawan, A. (2017). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Memotivasi Petani Melakukan Usaha Tani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palkaran Kota Samarinda . *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Pembangunan*, 1-13.
- Siahaan, D. (2019). *Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Pekerjaan Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Di Desa Aek Bolon Julu Kabupaten Toba Samosir*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Siringo, H. B. (2014). Analisis keterkaitan produktivitas pertanian dan impor beras di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan keuangan*, 1-12.

- Sumaryanto. (2012). Konversi lahan sawah ke penggunaan nonpertanian dan dampak negatifnya. *Jurnal sosial ekonomi pertanian* , 1-18.
- Tirtarahardja, L. S. (2014). *Pengantar Pendidikan* . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wati, F. (2019). *Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi Di Kecamatan Balik Bukit)*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Wurdiyanti. (2016). Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman. *Jurnal pendidikan ekonomi*, 1-141.
- Zaenun, S. (2017). Daya Adaptasi Perubahan Iklim Terhadap Pendapatan Petani Padi Di kecamatan Gemuh kabupaten Kendal. *Jurnal Agribisnis*, 1-7.
- Zuriani. (2016). Analisis adopsi inovasi penyuluhan pertanian di kabupaten Aceh Utara dalam mendukung kedaulatan pangan. *Jurnal Agribisnis*, 1-8.